PART 1

GENG GOLDEN SENIOR HIGH SCHOOL

Dengan langkah tergesa-gesa gadis cantik itu berjalan menuju *basecamp* tempat dirinya dan kawan-kawan gengnya berkumpul. Dia tidak memperdulikan dirinya yang sedang ditatap bingung oleh semua murid yang berpapasan dengannya. Sesampainya di *basecamp*, gadis cantik bertubuh indah itu langsung melempar tasnya ke sembarang arah lalu menatap gengnya itu dengan tatapan siap membunuh para mangsanya.

MeetBooks

"Gue nggak mau tau! Nanti pulang sekolah kita langsung ke area dimana musuh bebuyutan kita itu menunggu! Kita harus segera musnahkan mereka semua tanpa ada yang tersisa!"

"Kita butuh banyak pasukan buat melawan mereka, Ale. Karena gue yakin mereka akan membawa banyak pasukan nanti!" Tutur Redho.

Gadis cantik itu pun menatap Redho. Ya, gadis cantik itu adalah Alezcya Kimberly *Ryder.* Pemimpin geng di Golden *Senior High School.* Sekolah ternama dan juga ter *elite* di Ibukota Jakarta. Hanya anak konglomerat dan anak berprestasi yang bisa sekolah di SMA itu. Alezcya atau yang akrab dipanggil Ale adalah anak kedua dari pemilik SMA tempatnya bersekolah. Alezcya lahir dari pasangan *Robert*

Ryder dan *Elisabeth Smith*, kakaknya bernama *Richardo Hosein Ryder.*

Sejak kelas 10, Alezcya memang berbeda dengan gadis-gadis lain yang bersekolah di SMA Golden. Alezcya selalu dicap gadis yang suka neko-neko, hingga banyak yang takut dengannya karena tampang sangar, dingin, sinis, dan tak tersentuh itulah yang membuatnya ditakuti terutama kaum cewek. Pernah waktu Alezcya kelas 11, dia diejek murid baru yang berjenis sama seperti Alezcya. Amarahnya naik ke puncak siap meledak karena Alezcya paling benci dengan yang namanya ejekan apa lagi ejekan itu mencoreng nama baiknya. Murid baru itu berakhir dengan wajah malu, rasa sakit, dan keluar dari SMA Golden karena tidak tahan di *bully* Alezcya cs. Semua murid yang bersekolah di SMA Golden akan berpikir 1000x lipat untuk mencari gara-gara dengan Alezcya cs jika mereka masih ingin hidup damai di Golden.

"Gue udah siapin semua pasukan. Jadi lo tinggal kasih tau yang lain untuk bersiap-siap!" Kata Alezcya ke Redho.

MeeBooks

Drtt...drtt...drtt.....

Alezcya mengambil ponselnya yang berada di saku jas sekolahnya. Dilihat siapa yang menelefonnya, terpampang nama " Abang " dilayar ponsel itu.

"Halo Bang?"

"*Dek, kamu nanti bisakan pulang sekolah langsung ke tempat Abang.*"

"Ada apa Bang?

"*Mommy katanya mau ngajakin kamu ke butiknya Mamanya Deandra.*"

"Hah? Ngapain? Mommy mau nikah lagi? Nggak boleh!"

"*Ngawur! Ya bukanlah. Mommy tuh mau ngajakin kamu beli gaun buat acara besok lusa.*"

"*Whaaaat*!! Besok lusa ada apaan Bang. Kok aku nggak dikasih tau sih!"

"Makanya jadi cewek tuh jangan suka keluyuran sama tawuran doang! Ada acara kamu jadi nggak tau kan!"

"Ish, cepetan kasih tau aku Bang!"

"*Besok lusa kamu bakalan tau sendiri. Udahlah tugas Abang masih numpuk nih*."

Tuut!!!

Telefon tertutup. Alezcya mendengus kesal memasukkan lagi ponselnya ke dalam saku jas sekolahnya.

"Emang ada acara apa sih! Bisa-bisanya gue nggak tau! Jangan bilang gue mau di jodohin? *Ohh big no*!!! Kalau orangnya ganteng, mapan, matang, hot mah gue nggak bisa nolak. Nah, tapi kalau nggak sesuai ekspektasi bisa mati muda dong gue!" Batin Alezcya.

Redho *cs* yang melihat Alezcya berkomat-kamit nggak jelas sambil menggigit jari-jarinya itu hanya mampu menahan tawa karena tingkahnya dan ekspresinya begitu imut dan lucu. Redho akhirnya menghampiri Alezcya yang masih melakukan ritualnya itu.

MeetBooks

"Lo kenapa, Lee?" Tanya Redho.

"Gue sepertinya mau di jodohin deh." Jawab Alezcya sedikit histeris.

"Di jodohin? Kok bisa?"

"Gue juga nggak tau. Apa karena gue jomblo terlalu lama, jadi nyokap cariin gue pendamping."

"Berasa jaman siti Nurbaya ya? Emang tahun 2019 masih ada seperti itu?"

"Pokoknya gue nggak mau di jodohin. Gue masih muda belum saatnya merasakan nikah muda yang menurut orang-orang itu seram."

"Seram Banget nikah muda itu, Lee. Gue aja ingin nikah kalau umur gue udah 26 tahun. Kan enak tuh."

"Kok gue malah ngobrol beginian sama lo sih! Minggir-minggir gue mau balik ke kelas."

Alezcya pun mengambil tasnya lalu pergi dari *basecamp* tempatnya itu. Sedangkan Redho terkekeh geli sambil menggelengkan kepalanya.

MeetBooks

PART 2

PERTEMUAN TAK DISANGKA

Sesuai kesepakatan dengan para pasukannya, Alezcya dan pasukannya telah sampai di tempat tujuan. Para musuh pun ternyata sudah menantinya. Alezcya tersenyum miring lalu menyuruh semua pasukannya menyerang para musuh itu. Alezcya menyerang sang pemimpin musuhnya. Dengan lihai Alezcya menonjok, menendang, memukul laki-laki itu dengan tenaganya sendiri. Serasa aura Alezcya berubah pekat saat dia mengeluarkan amarahnya. Sang pemimpin musuh kewalahan untuk melawan serangan Alezcya yang membabi buta itu, padahal dia laki-laki tapi kenapa dia kalah dengan perempuan seperti Alezcya. Alezcya menonjok keras hidung musuhnya itu dan keluarlah darah segar dari kedua lubang hidungnya. Alezcya tersenyum sinis. Akhirnya dia bisa juga memusnahkan musuh bebuyutannya ini.

MeetBooks

"Gue ingatin sama lo, jangan coba-coba cari masalah sama gue bahkan teman-teman gue. Kalo lo masih saja cari masalah, lo bakalan mati di tangan gue!" Kata Alezcya sambil menatap tajam musuh bebuyutannya.

Alezcya dan pasukannya pun pergi dari tempat itu. Alezcya teringat jika Abangnya menyuruh dia datang ke tempatnya sekarang. Dengan cepat Alezcya berganti pakaian di dalam mobil. Untung saja Alezcya membawa baju ganti ke mana-mana. Setelah penampilannya *perfect*, Alezcya

memoles wajahnya dengan bedak tipis dan lipstik *pink* sesuai dengan warna bibirnya dan terakhir Alezcya memakai parfum. Saat Alezcya ingin menyalakan mesin mobilnya dewi fortuna ternyata tidak berpihak kepadanya saat ini. Mobil Alezcya mogok. Mampus!

"Aargh..!! Sialan! Kenapa harus mogok juga sih. Percuma dong gue udah cantik-cantik gini nggak jadi jalan!" Gerutu Alezcya.

Dengan kesal Alezcya turun dari mobil lalu mengumpat sepanjang nama-nama hewan yang berada di kebun binatang. Saking kesalnya, Alezcya menendang kaleng minuman yang tergeletak sembarangan itu dengan kasar.

"Bodo amat! Kalo pun tuh kaleng kena kepala orang!" Ketus Alezcya.

Adaawww!!!

"Oppss! Kayanya tuh kaleng beneran kena kepala orang!"

Alezcya pun menutup mulutnya sambil melotot saat melihat pandangan pertamanya.

MeeBooks

Seorang laki-laki bertubuh jangkung dan tegap itu mengusap kepalanya yang sakit akibat terkena kaleng minuman yang mungkin kotor. Laki-laki itu memutar tubuhnya untuk melihat siapa orang kurang ajar itu, yang berani-beraninya melempari kepalanya itu dengan kaleng bekas. Saat matanya bertemu dengan mata orang yang bisa dia pastikan jika orang itulah yang melempar kaleng sialan itu kepadanya, dia mematung tubuhnya membeku sesaat. Apa dia tidak salah lihat jika di depannya ini adalah manusia? Kenapa dia cantik sekali.

"Ma-maafkan saya Ba-Bapak saya tidak sengaja." Ungkap Alezcya gugup.

Kenapa tidak? Dia berhadapan dengan laki-laki yang super ganteng, matang, mapan, dan hot seperti itu. Jelaslah Alezcya sangat gugup karena dia hampir saja membuat kepala

sang masa depannya benjol, Eh! Laki-laki itu pun berjalan mendekat ke arah Alezcya dengan tatapan mengintimidasinya. Alezcya menelan salivanya susah payah saat laki-laki itu berada dekat di depan wajahnya.

"Setua itukah aku? Sampai kamu memanggil saya dengan embel-embel bapak? Memangnya saya ini bapak kamu! Namaku Justin Ziegler William panggil aja Justin, sayang juga boleh." Kata Justin sambil menatap Alezcya tajam.

Alezcya melongo tak percaya dengan kata-kata laki-laki itu yang bernama Justin. Bisa-bisanya dia menjadi seperti laki-laki *playboy* yang suka menggombal. Justin yang melihat ekspresi gadis cantik di depannya ini terkekeh pelan.

"Jika dilihat dari jarak sedekat ini, dia sangat cantik. Kamu membuatku hilang kontrol." Batin Justin.

"Ba--oh maksudku Justin. Maaf aku tadi tidak sengaja. Aku kesal karena mobilku mogok terus aku tidak tahu jika kaleng bekas itu mendarat di kepalamu. Aku mohon maafkan aku." Ucap Alezcya, memelas.

MeeBooks

Sebenarnya ini hanya modus Alezcya supaya dia bisa berlama-lama dengan Justin sang pujaan hati, *oppss*! Justin yang gemas pun hanya bisa menahan tangannya agar tidak mencubit pipi gadis itu.

"Baiklah. Tapi ada satu syarat." Kata Justin.

"Syarat? Apa syaratnya?" Tanya Alezcya.

"Aku tanya dulu namamu siapa, nona?" Tanya balik Justin.

"Alezcya. Panggil aku, Ale!" Jawab Alezcya.

"Baiklah, Ale. Besok malam kamu mau kan *dinner* denganku?"

Oh My God. Rasanya Alezcya ingin pingsan saja saat ini. Demi apa? Si Justin hot ini ngajakin dia *dinner*? Berdua aja gitu? Apa ini namanya kencan? Terus dia mau menyatakan cintanya? Dedek cinta Abang juga kok.

“Siappp!” Jawab Alezcya dengan semangat 45. Justin yang melihat calon gadisnya itu hanya terkekeh geli.

MeetBooks

PART 3

JATUH CINTA I

Sesampainya di kantor sang Abang, Alezcya berjalan sambil senyum-senyum tidak jelas di sepanjang jalan yang dia lewati. Bagaimana tidak? Alezcya bisa sampai di tempat sang Abang berkat Justin. Pria yang telah mencuri hatinya sejak pertama kali melihatnya dan dengan baik hatinya Justin mengantarnya kesini lalu menyuruh orang suruhannya untuk memperbaiki mobil mogok Alezcya.

Flashback on

"Siapp!"

"Besok aku jemput jam 7 malam. Jangan sampai telat karena aku tidak suka orang yang terlambat!" Alezcya terkekeh geli melihat ekspresi Justin yang begitu lucu menurut Alezcya.

"Baiklah, aku jamin tidak akan telat jika aku tidak lupa!"

"Kamu ini ya..!!" Kata Justin gemas sambil mengacak puncak kepala Alezcya.

"Ish, berantakan tau nggak rambut aku." Rengek Alezcya.

"Sini-sini aku rapikan lagi." Justin pun merapikan rambut Alezcya dengan lembut.

"Oh astaga! Aku lupa sekarang pasti Abang nungguin aku!" Pekik Alezcya.

"Ada apa Ale?" Tanya Justin ke Alezcya.

"Mm, Justin aku harus pergi sekarang. Abangku pasti sudah nunggu lama. Bisa nggak kamu carikan aku angkot atau apa gitu di sekitar sini? Please?" Jawab Alezcya, memohon.

MeerBooks

"Gimana kalo aku yang mengantar? Aku nggak yakin disini ada kendaraan umum yang lewat. Masalah mobilmu nanti biar diurus orangku."

"Ka-kamu yakin? Apa ini tidak merepotkanmu?"

"Tidak sama sekali. Lagian keselamatanmu bisa terjaga denganku daripada menaiki kendaraan umum. Ayo berangkat sekarang!"

Di jalan pun Alezcya hanya bisa memandangi wajah tampan di sampingnya ini tanpa berkedip. Hatinya pun tidak bisa berhenti berdebar. Apa ini yang di namakan jatuh? Jatuh cinta pada pandangan pertama? Dan Alezcya tidak menyesal telah jatuh cinta dengan pria ini. Yang harus Alezcya lakukan adalah menarik pria ini agar jatuh cinta dengannya juga.

"Sepertinya, Ale juga mempunyai rasa yang sama denganku. Baiklah, tunggu aku Baby, setelah kamu menjadi miliku aku tidak akan pernah melepaskanmu selamanya."

Flashback off

MeetBooks

Dugh!

Awwww!!

"Bangsat! Kening gue sakit, bodoh!" Geram Alezcya.

"Siapa suruh jalan nggak lihat-lihat. Main ngelamun sama senyum-senyum nggak jelas! Kesambet jin tomang dari mana

"Kepo lo! Kening gue sakit nih. Siapa sih yang suruh pintu sialan itu ada disini! Ke jedot kan gue!"

"Dari lo belum nafas disini, tuh pintu selalu ada disitu Ale! Lo amnesia dadakan ya?"

"Ah berisik. Mana Bang Richard, gue mau ketemu sama dia?"

"Dia ya di ruangannya lah sama nyokap lo dan nyokap gue. Sekarang gue harus pergi nih bisa telat kalo gue masih disini terus sama lo!"

"Mau kemana lo?"

"Kencan dong. Jomblo bedalah ya sama yang udah teken!" Deandra pun pergi meninggalkan Alezcya.

"Sialan, DASAR SEPUPU LAKNAT!" Teriak Alezcya. Alezcya cemberut lalu pergi menuju ruangan Richard.

"Sayang, kenapa kamu lama sekali sih kesininya?" Tanya Elisabeth.

"He he, maaf Mom. Tadi mobil Ale mogok." Jawab Alezcya.

"Hah? Mogok? Kok bisa? Terus kamu kesininya naik apa sayang?"

"Tadi aku di antar sama sang pujaan--Eh maksud Ale sama teman Mom."

"Beneran tuh dek sama teman? Teman apa teman tuh?" Goda Richard.

"Teman Bang! Ish, nyebelin Banget sih!"

"Gitu aja ngambek."

"Suka-suka Ale dong!" Ketus Alezcya.

"Sudah-sudah kalian berdua ini selalu saja berantem. Mending sekarang kita berangkat kasihan tante Gina nunggu lama."

"Nggak juga kok El, santai aja lagian nggak buru-buru amat kok." Ujar Gina.

"Memangnya Ale mau di apain sih Mom, Ale malas tau nggak."

"Kamu Mommy ajak ke butiknya tante Gina tuh karena Mommy ingin belikan kamu dress sayang, biar kamu tuh feminin gitu loh *fashionnya*."

"Ish, Ale juga udah feminin kali Mommy."

"Dih, feminin apaan?" Ledek Richard.

"Aku tampol nih Bang!" Ketus Alezcya.

"Sudahlah yuk berangkat!" Ajak Elisabeth kepada anak gadisnya itu.

Dan akhirnya Alezcya serta kedua ibu-ibu itu pergi menuju butik untuk membeli dress.

MeeBooks

PART 4

JATUH CINTA II

Di sekolah Alezcya *cs* tengah *nongki-nongki* cantik di kantin. Banyak hal yang mereka bicarakan dari hal sepele sampai hal serius dengan di sertai tawa hingga terpingkal.

"Eh guys, lo tau nggak si *playboy* kelas kakap itu sekarang katanya pacaran sama cewek di luar Golden." Kata Deandra menyerupai bisikan.

"*What*? Demi apa lo Ndra?" Pekik Felly.

"Ish, gue tuh taunya juga kemarin. Jadi pas gue selesai kencan sama Marcell, lagi *OTW* pulang ke rumah gue. Mata cantik gue ngelihat si *playboy* itu sama cewek dan dari penglihatan gue, tuh cewek seragamnya beda sama seragam Golden apalagi sama seragam musuh bebuyutan kita juga beda. Habis itu gue nggak tau lagi mereka berdua ngapain." Jelas Deandra.

MeetBooks

"Jelas lo nggak tau, bodoh! Ya kali lo ngintilin ABG alay pacaran. Bisa-bisa bintitan tuh mata lo!" Ucap Steffy.

"Tapi sayangnya guys, tuh bocah *OTW* ke arah kita berempat!" Seru Felly.

Dengan senyuman manis Sonny sang *playboy* kelas kakap itu berdiri di depan Alezcya *cs*. Deandra *cs* yang melihat Sonny berada di depan mereka, menatapnya tidak suka.

"Hai Alezcya." Sapa Sonny tanpa memandang sahabat Alezcya. Alezcya yang sedang fokus dengan ponselnya tak merespon sapaan Sonny.

"Lo ngapain kesini? Kursi kosong masih banyak kali!" Sungut Steffy.

"Gue kesini cuma mau ngobrol sama Alezcya doang." Kata Sonny.

"Tapi kita ke ganggu!" Sentak Felly.

"Ya kalian bisa pergi dong! gue kan cuma butuh Alezcya bukan kalian!"

Alezcya memasukkan ponselnya ke dalam saku jasnya lalu berdiri dari tempat duduknya.

"Guys, yuk kita cabut dari sini!" Ajak Alezcya tanpa menghiraukan Sonny.

"Loh! Alezcya, gue kan mau ngomong sama lo." Alezcya pun menatap datar Sonny.

"Lo minggir!" Kata Alezcya dingin.

"Tapi Alecy---" Ucapan Sonny terpotong.

"Gue bilang minggir!" Bentak Alezcya.

Sonny pun memberikan jalan untuk Alezcya lalu Alezcya *cs* pergi meninggalkan Sonny.

"Gue akan bikin lo mohon-mohon cinta gue Alezcya. Camkan itu!" Geram Sonny.

MeetBooks

***

Jam pelajaran telah selesai semua murid yang berada di kelas berhamburan meninggalkan kelasnya tersebut. Alezcya cs berjalan santai menuju tempat parkir sesekali mereka tertawa mendengar lelucon garing dari obrolan mereka.

Drrtt.. Drrtt....

Ponsel Alezcya bergetar di ambilnya cepat ponsel itu lalu membaca chat dari nomor baru.

"Jangan lupa jam 7 malam nanti aku jemput di rumah kamu. "

Your handsome boy ❤

-Justin-

Alezcya mengerutkan keningnya setelah membaca siapa pengirimnya. Sejak kapan Justin punya nomor *whatsappnya*? Dan sejak kapan Justin tau alamat rumahnya? Tapi tak bisa di

pungkiri Alezcya tersenyum-senyum mengingat dirinya nanti malam akan kencan dengan sang pujaan hati.

"Woy, Ale! lo ngapain sesam-senyum nggak jelas gitu. Kok gue jadi merinding ya."

"Iya lo aneh Banget sih, Lee."

"ALE..!!" Alezcya tersentak dari lamunannya saat Deandra menepuk bahunya keras.

"Eh, iya guys. Ada apa?" Tanya Alezcya.

"Lo kenapa senyum-senyum? kayak bocah lagi kasmaran aja."

"Gue nggak senyum-senyum. Perasaan kalian aja kali."

"*Oh my god*! Kita ini masih normal kali matanya. Absurd Banget lo jawab pertanyaan kita pakai jawaban basi lo itu!"

"Apa jangan-jangan lo punya doi ya?" Ujar Deandra.

"Doi? Kok lo nggak cerita sih ke kita gimana doi lo. Siapa tau kita kenal sama sosok doi lo itu." Sahut Steffy.

"Gue aja nih belum jadian sama dia. Kalo udah jadian pasti kalian tau sendiri tanpa gue cerita!" Deandra cs pun mangut-mangut.

"Ganteng nggak doi lo?"

"Gantengnya pakai Banget!"

"Hot juga kagak?"

"Ya iyalah!"

"Tajir?"

"*Yes, of course*."

"Tipe lo Banget itu mah, Lee." Ujar Steffy.

"Berarti kayak si Marcell dong, doi lo!" Sahut Deandra.

"Marcell? Kok jadi Marcell?"

"Iya, kan Marcell juga seperti itu."

"Dasar! Doi gue lebih Wow dari Marcell kali!" Sungut Alezcya.

"Ekhemm!"

MeeBooks

Alezcya cs tersentak kaget saat mendengar deheman dari seseorang. Mereka berempat menengok untuk melihat siapa orang itu.

"Marcell!" Pekik Deandra lalu berhambur ke pelukan sang kekasih. Deandra melepas pelukannya lalu menatap Marcell yang tengah tersenyum hangat kepadanya.

"Kok kamu nggak bilang sih kalo kesini." lanjut Deandra.

"Sengaja bikin kejutan." Kata Marcell.

"Jadi kita pulang sekarang?" Tanya Deandra ke Marcell.

"Kau mau pulangnya kapan?" Tanya balik Marcell.

"Ya sekarang dong. Ya sudah yuk pulang." Marcell mengangguk.

Akhirnya Alezcya cs kecuali Deandra pulang ke rumah mereka masing-masing sedangkan Deandra di antar Marcell pulang.

MeetBooks

PART 5

UNGKAPAN CINTA

Sesuai janjinya Justin telah sampai di Mansion keluarga *Ryder* untuk menjemput gadisnya. Alezcya yang sudah siap pun menemui sang pujaan hati dengan senyum menghiasi wajah cantiknya.

"*Hello*! Jus, Justin!" Kata Alezcya membuyarkan lamunan Justin.

"Eh--iya Ale. Sudah siap pergi sekarang?" Tanya Justin.

"Siap dong!" Jawab Alezcya semangat.

Justin dan Alezcya pun pergi meninggalkan Mansion menuju sebuah restoran mewah milik Justin yang di kelola sang sepupu. Sampainya di tujuan, Justin memeluk pinggang Alezcya posesif dengan wajah sangar dan datarnya itu memasuki gedung resto. Alezcya tersenyum senang mendapatkan sikap posesif sang pujaan hatinya.

IvReadBooks

"Dimana tempatku." Kata Justin dingin tanpa melihat pelayan tersebut.

"Mari saya antar Tuan." Balas pelayan itu ramah.

Pelayan itu mengantar Justin dan Alezcya menuju ruangan khusus yang telah di *booking* Justin. Sesampainya di tempat pelayan itu langsung undur diri. Alezcya yang melihat tempat yang Justin pesan melongo tak percaya saking takjubnya, Alezcya berjalan mendekat ke dalam melupakan Justin yang tengah menatapnya lembut.

"Justin, ini sangat indah sekali. Apa kau yang mendekornya?" Tanya Alezcya. Justin tersenyum lalu mendekat ke arah Alezcya dan memeluknya dari belakang.

"Ya. Semua ini aku yang mendekor. Lebih tepatnya aku yang memerintah semua pelayan disini untuk mendekornya." Jawab Justin sambil terkekeh.

"Ini *dinner* yang sangat indah dan romantis."

"Kau memang gadis yang aku cari selama ini. Tidak gila kemewahan dan uang seperti jalang-jalang di luaran sana." Batin Justin sambil menatap dalam Alezcya.

"Aku senang jika kau menyukainya. Usahaku tidak sia-sia hari ini." Alezcya tersenyum manis.

"Mari kita makan. Karena nanti sehabis makan kita selesai, aku ingin berbicara sesuatu denganmu." lanjut Justin.

"Bicara tentang apa?" Tanya Alezcya.

"Nanti juga kau tahu." Jawab Justin.

Setelah selesai memakan makanan tersebut. Justin menggenggam tangan Alezcya erat-erat dan menatapnya dalam. Alezcya gugup saat di tatap sedalam itu oleh Justin, jantungnya maraton sekarang.

MeeraBooks

"Ale, ini mungkin terlalu cepat untukmu. Tapi asal kau tahu, saat aku pertama kali melihatmu aku jatuh cinta pada pandangan pertama dan itu kau. Aku sebelumnya tidak pernah seperti ini dengan wanita tapi semenjak aku melihat dirimu aku merasa kau berbeda dari yang lain kau mampu membuatku jantungan jika di dekatmu seperti ini, kau juga mampu membangkitkan gairahku hanya dengan menatapmu. Aku mencintaimu Ale sangat mencintaimu. Aku harap kau pun begitu. Kau tau kan jika cinta itu tidak butuh alasan dan datang kapan saja. Tapi percayalah, cintaku ini tulus padamu." Justin berdehem lalu melanjutkan kata-katanya lagi.

"*So, will you be my girlfriend*?" Kata Justin lembut sambil menatap Alezcya dengan tulus.

Degg!!!!Degg!!!

Alezcya ingin tenggelam di samudra Hindia saat ini juga. Justin sang pujaan hati menembaknya? Alezcya syok sekaligus

senang karena ternyata Justin punya rasa yang sama dengannya. Jadi, Alezcya tidak perlu repot-repot cari perhatian ke Justin ataupun tebar pesona ke Justin. Alezcya mengeratkan genggaman tangan Justin lalu menatapnya dan tersenyum lebar.

"Ya, aku mau Justin." Jawab Alezcya.

Dengan cepat Justin melumat bibir Alezcya yang sedari tadi menggodanya untuk di makan. Alezcya yang kaget dengan gerakan cepat Justin diam sesaat lalu mulai membalas lumatan Justin itu. Mereka berdua pun hanyut dalam ciuman panas tersebut.

***

"Jadi gimana *honey*? Apa kau setuju?" Tanya Marcell yang tengah bermanja-manja ria dengan Deandra.

"Tapi sayang, apa itu tidak terlalu cepat? Bagaimana jika setelah aku lulus SMA saja?" Jawab Deandra sambil mengelus rambut Marcell.

MeetBooks

"*Honey*, kita itu cuman tunangan saja. Nanti setelah kau lulus SMA kita bisa menikah dan untuk kuliahmu kau juga masih bisa kuliah."

"Apa kau yakin?"

"Aku sangat yakin, *honey*. Kita sudah 2 tahun pacaran dan aku ingin mengikatmu supaya cowok-cowok jelek yang berani merebutmu dariku harus berpikir 1000x lipat untuk melakukannya. Gimana *honey*?" Deandra tersenyum lalu mengangguk.

"Baiklah aku mau."

"Serius?"

"Iya Marcell. Memangnya aku ini tukang tipu apa!"

Marcell pun memeluk pinggang Deandra dan mengecup perut rata Deandra berkali-kali sampai Deandra geli dengan tingkah Marcell itu.

"Sayang, udah ah geli."

“Aku harus mengabadikan momen ini. Biar semua cowok tahu kalo kau milikku.”

“Gimana tuh caranya?”

“Kita berfoto lalu aku akan mengunggahnya di Instagram kita dengan *caption*.”

“Itu terdengar sangat alay kau tahu.”

“Alay tapi ganteng nggak papa dong.”

“Dasar terlalu percaya diri!”

“Itu kenyataannya, *honey*. Jika kau punya pacar yang sangat tampan sepertiku.”

“Tingkat percaya dirimu itu memang sudah akut Banget!”

“Tapi suka kan?” Goda Marcell sambil menoel-noel dagu Deandra.

“Apaan sih! Dasar Marcell nyebelin..!!!!!!!”

Deandra memukuli dada bidang Marcell dengan membabi buta sedangkan sang korban tertawa puas.

MeetBooks

PART 6

DATANGNYA PERUSUH

“Alezcyaa!” Panggil Sonny dari koridor sambil berlari kecil menghampiri Alezcya yang berdiri tidak jauh dari koridor.

“Kenapa!” Jawab Alezcya dingin.

“Aku bawain ini semoga kamu suka.” Ucap Sonny sambil mengulurkan 1 kotak coklat ke arah Alezcya.

“Lo pikir Valentine pakai acara kasih coklat-coklat segala!” Ketus Alezcya.

“Kan kemarin lusa hari Valentine jadi gak papa dong aku kasihnya sekarang lagian setiap hari kan boleh merayakan Valentine.”

MeetBooks

“Gue nggak suka coklat. Mending lo kasih ke cewek-cewek lo yang *goblok* itu!"

“Aku nggak punya cewek. Jadi terima ajallah, di buang sayang ini.”

“Tapi gue gak mau!”

“*Please* Alezcya, terima yaa.....!!”

“Lo tuh tuli apa gimana sih! Kalo gue ngomong nggak mau ya nggak mau!” Bentak Alezcya lalu pergi dari tempat itu.

“Sialan! Kedua kalinya tuh cewek berani bentak gue. Lihat saja nanti, gue bakalan bikin lo tunduk di hadapan gue Alezcya!” Gumam Sonny lalu membuang coklat itu ke tong sampah.

***

Saat Alezcya ingin menuju kelasnya, dia terkejut lalu menghentikan langkahnya. Dirinya di hadang 2 cewek yang

Alezcya sendiri tidak tahu siapa mereka berdua dan apa tujuan mereka.

"Jadi ini, cewek yang berani merebut pacar gue!" Cibir salah satu cewek di depan Alezcya. Alezcya hanya menatap datar kedua cewek yang berada di depannya.

"Cih, Sampah!" Lanjut cewek itu.

"Sepertinya dia nggak kenal sama kita!" Sahut teman cewek itu.

"Oh, gue lupa belum kenalin siapa nama gue ke dia. Kenalin gue Wahyuni pacar Sonny dan ini Nita teman gue."

"Oh, jadi cewek ini pacar Sonny!" Batin Alezcya.

"Aleeeee!" Panggil Deandra. Alezcya menatap ke arah Deandra dan sahabatnya yang lain. Deandra cs pun menghampiri Alezcya.

"Kok lo lama Banget sih, Lee. Kita pikir lo nggak masuk hari ini." Ucap Steffy.

"Jadi nama lo, Ale? Namanya bagus sih tapi sayang *PELAKOR*!" Kata Wahyuni.

MeetBooks

"Maksud lo apa hah! nuduh sahabat gue *PELAKOR*!" Sentak Felly.

"Cewek murahan ini merebut pacar gue! Gue nggak rela cowok gue pacaran sama dia!" Bentak Wahyuni.

"Gue nggak merebut pacar lo!"

Plaak!!

Wahyuni dengan berani menampar pipi mulus Alezcya. Deandra cs yang melihat itu emosi mereka naik ke atas ubun-ubun.

"Dasar cewek murahan! Bisa-bisanya lo nggak ngaku!" Bentak Wahyuni.

"Sepertinya lo berdua ini anak baru ya? Karena semua murid Golden nggak ada yang berani mencari masalah sama kita! Dan lo dengan berani tampar sepupu gue! Itu berarti lo siap terima apa hukumannya." Kata Deandra.

"Kalau boleh tahu lo berdua kelas berapa?" Tanya Felly.

"Kita kelas 10 dan lo benar kita murid baru disini." Jawab santai Wahyuni.

"Bocah!" Gumam Deandra cs.

"Apa tadi gue nggak salah dengar ya? Murid Golden nggak ada yang berani cari masalah sama kalian. Emangnya lo senior hahahaha..!!" Ledek Wahyuni meremehkan Alezcya cs.

"Jaga bacot lo! Kita ini senior tau nggak! Apa pantas lo ngomong ke senior seperti itu! Lo tuh junior baru disini!" Bentak Steffy.

"Gue nggak peduli lo senior gue atau nggak. Karena gue hanya butuh Ale sang *PELAKOR* hubungan orang!"

Alezcya yang sedari tadi menahan emosinya akhirnya menyerah juga.

Plaakk!!

Tamparan keras dan juga kuat itu melayang mulus di pipi Wahyuni. Wahyuni yang mendapatkan tamparan itu terkejut Nita juga sama terkejutnya.

MeetBooks

"Gue tegasin sekali lagi sama lo bocah! Gue bukan PE-LA-KOR! Gue nggak nafsu sama cowok yang suka gonta-ganti cewek!" Alezcya menarik kencang rambut Wahyuni dan melanjutkan lagi kata-katanya.

"Lo dengan berani cari masalah sama gue dan berani tampar gue! Itu berarti lo berdua harus siap bertemu dengan gue setiap hari!" Alezcya mendorong kasar Wahyuni yang kesakitan itu.

"Guys, kita cabut!" Alezcya cs pun pergi meninggalkan Wahyuni dan Nita.

"GUE GAK TAKUT SAMA LO PELAKOR!!!" Teriak Wahyuni. Alezcya yang mendengarnya tersenyum miring.

"Kita lihat saja nanti. Lo masih bisa ngomong seperti itu lagi apa enggak!" Batin Alezcya.

PART 7

RESMI BERPACARAN

Dengan wajah cemberut Alezcya berjalan menuju mobil mewah Justin yang berada di depan gerbang Golden. Deandra cs yang tadi bersama Alezcya terpisah satu-satu karena sang pacar sudah menjemput mereka kecuali Felly yang jomblo pulang sendiri.

"*Baby*, kau kenapa hm? Ada yang membuatmu kesal hari ini?" Tanya Justin khawatir. Alezcya langsung memeluk lengan kekar Justin.

"Nggak papa, sayang. Tadi ada masalah sedikit, kau tidak usah khawatir."

MeetBooks

"Kau yakin?"

"Iya sayang."

Justin pun menyalakan mobilnya dan pergi meninggalkan area Golden. Di perjalanan Justin merasa jika kekasih kesayangannya ini menyembunyikan sesuatu darinya.

"*Baby*, kau yakin gak ada apa-apa. Jika ada bicara padaku." Tanya Justin lembut sambil tetap fokus menyetir.

"*Junior* baru ada yang cari masalah sama aku. Dia namanya Wahyuni, si Wahyuni itu nuduh aku PELAKOR." Jawab Alezcya kesal.

Justin menahan amarahnya agar tidak meledak saat ini. Dengan lancangnya jalang bernama Wahyuni itu menuduh kekasihnya PELAKOR?

Kurang ajar!

"Sayang kok diam. Ada masalah?"

"Tidak ada, *Baby*. Ya sudah jangan terlalu memikirkan hal-hal yang tidak penting itu, Okay." Alezcya mengangguk.

"Ini sepertinya bukan jalan menuju rumah. Kita mau ke mana Justin?" Cetus Alezcya.

"Kita mau bersenang-senang dulu. Kepalaku seharian ini ingin pecah saja dan aku ingin bersamamu. Kau tahu menahan rindu itu tidak mudah, *Baby*." Alezcya terkekeh pelan.

"Baiklah aku ikut saja apa kata bos besar."

"*Really*?"

"Tentu saja." Justin pun senyum-senyum sendiri.

Setelah menempuh perjalanan 30 menit. Justin dan Alezcya sampai di apartemen pribadi milik Justin. Di dalam kamar apartemen, Alezcya mendaratkan bokongnya di sofa lalu melepas jas almamater sekolahnya, Alezcya gerah. Sedangkan Justin sibuk melepas kemejanya lalu bertelanjang dada menuju ke tempat Alezcya berada.

"*Baby*?" Kata Justin.

MeetBooks

"Astaga, Justin!!! Apa yang kau lakukan, pakai bajunya sekarang!!" Pekik Alezcya.

"Ya ampun, mata dedek ternodai." Lanjut Alezcya menggerutu. Justin hanya mampu menahan tawanya melihat gadisnya, sungguh menggemaskan.

"Oh ayolah, *Baby*. Kau tak ingin melihat betapa tampan dan hotnya kekasihmu ini, hm?"

"Kau menggodaku ya!"

"Aku tidak menggodamu. Aku hanya ingin menunjukkannya saja padamu."

"Tapi itu terlalu berlebihan, Justin!"

"*Why*? Ku rasa tidak ada yang berlebihan disini, *Baby*."

"Just---Mmphh"

Ucapan Alezcya terpotong saat bibirnya sudah di bungkam dengan bibir Justin. Justin melumat bibir *sexy* Alezcya dengan lembut. Alezcya pun membalas lumatan Justin

tidak kalah lembut. Tangan Justin meraba seragam Alezcya dan menyentuh setiap kancing seragamnya. Justin mengancingkan kembali kancing seragam Alezcya yang terlepas itu, lalu melepaskan ciumannya dan menatap Alezcya.

"Apa kau mau menggodaku, *Baby*?" Tanya Justin.

"Aku tidak menggodamu, Justin. Yang ada kaulah yang menggodaku!" jawab Alezcya.

"Kancing atas dan kancing bagian dadamu terlepas tadi. Dan kau masih mengelak tidak menggodaku?"

"Bagaimana bisa itu menggoda, Justin. Aku melepasnya karena gerah bukan ingin menggodamu. Kau saja yang mudah tergoda!"

"Wajar dong. Aku ini kan pria dewasa yang normal, *Baby*."

"Terserah kau saja Just---" Justin menyambar bibir Alezcya lagi melanjutkan sesi ciuman mereka yang sempat terhenti.

***

MeetBooks

Setelah selesai dengan ciuman panas mereka berdua, Justin tengah bersantai di *king sizenya* sambil bermain game di ponselnya. Alezcya yang sudah mandi dan memakai piama berjalan ke arah Justin lalu mengambil ponsel miliknya untuk menelefon Deandra.

"*Baby* mau ke mana?"

"Nelepon Deandra sayang, ada apa?"

"Duduk sini, jangan ke mana-mana." ujar Justin setengah merajuk.

Alezcya pun duduk di samping Justin. Dengan santai, Justin menidurkan kepalanya di kedua paha Alezcya lalu fokus kembali ke *gamenya*. Alezcya langsung menelefon Deandra sambil mengelus rambut Justin dengan sayang.

"Halo, Lee! Ada apa?"

"Besok di sekolah lo bisakan datang lebih pagi?"

"*Datang lebih pagi? Nggak salah lo! Mau ngapain pagi-pagi berangkat, Lee.*"

"Lo lupa? Kita sekarang punya target buat *bully*!"

"*Astaga! sorry-sorry, gue lagi gak fokus gara-gara Marcell usil Banget. Baiklah, nanti gue kasih tau Felly sama Steffy.*"

"Oke. Sampai ketemu besok dan lanjutin sana *ena-ena* sama sang *Bebeb*."

"*Ena-ena pala lu peang!*"

"Kan memang lo peang!"

"*Alezcy---*"

Tuuutt!!

"Siapa *Baby*?"

"Deandra, sayang. Biasa kok cuman ngomongin hal-hal yang nggak penting." Justin mengangguk lalu menatap Alezcya dalam.

"Aku lapar." Rengek Justin.

MeeraBooks

"Kau lapar?" Justin mengangguk.

"Baiklah aku akan memasak untukmu. Ada bahan apa di kulkas?" Lanjut Alezcya sambil berjalan keluar menuju dapur.

"Aku tidak tahu, *Baby*." ucap Justin sambil berjalan menyusul Alezcya ke dapur.

PART 8

WAHYUNI SI BIANG RUSUH

06.00 WIB.

Jam masih menunjukkan pukul 06.00 pagi. Bisa di katakan terlalu pagi untuk Deandra cs yang selalu datang jam 7.15 tapi demi sang nyonya maha agung, Deandra cs tidak masalah harus datang sepagi buta ini. Deandra cs berjalan menuju koridor sekolah niat mereka ingin menunggu Alezcya di sana tapi belum sampai 5 menit menunggu siswa siswi Golden yang mempunyai predikat murid teladan jam segini sudah banyak yang datang, menatap aneh ke arah Deandra cs.

MeetBooks

"Ini perasaan gue aja atau lo berdua juga ngerasa tampang mereka pada lihatin kita dengan tatapan aneh?" Tanya Deandra.

"Gue sehati sejiwa sama lo, Ndra. Dari tadi mereka lihatin kita terus sampai gue nih risih tau nggak! Memang ada yang aneh ya sama seragam kita?" Jawab Felly sambil melihat penampilannya di cermin.

"Penampilan kita ini sudah cantik, *sexy* dan kece Felly! Sepertinya ada yang aneh sama Hp mereka!" Cetus Steffy.

"Guys, kita cek Hp sekarang!" Seru Deandra.

❤*Big Family Golden SHS* ❤

WahyuNyh05:

"Ale si cewek PELAKOR dan jalang itu berusaha merebut Sonny kekasih Wahyuni dengan cara menggoda Sonny. Merendahkan harga dirinya demi Sonny."

*Waspada!! Jagalah pasangan Anda agar terhindar dari jalang dan **PELAKOR**!!*

Deandra cs menggeram penuh amarah. Bisa-bisanya si Wahyuni membuat BC seperti itu di grup IG Golden dengan merangkai karangan bebas penuh *hoax*, sialan! Deandra cs pun berjalan cepat ke arah kelas Wahyuni si bocah jalang itu harus di beri hukuman.

Brakk!!

"Wahyuni!" Bentak Deandra sambil berjalan menuju Bangku si pemilik nama tersebut.

Wahyuni yang sedang *Selfie* alay bin sok cantik terkejut saat seseorang memanggilnya ralat membentaknya.

"Jalang sialan! Lo hapus BC lo itu sekarang!" Bentak Deandra lagi.

MeetBooks

Semua murid yang berada di situ hanya memandangi mereka tanpa ada yang mau bergerak membantu Wahyuni dan Nita. Mereka semua takut jika sudah mendapatkan amarah dan labrakan geng Alezcya cs itu.

"Hapus sekarang, goblok!" Bentak Steffy.

"Kalau gue nggak mau gimana?" Kata Wahyuni songong.

"Oh, jadi lo nantangin kita?" Cetus Felly dingin.

Felly pun menarik kasar rambut Wahyuni, menyeretnya pergi menjauh dari kelas itu di susul Deandra dan Steffy yang juga menyeret Nita. Wahyuni dan Nita meronta ingin melepaskan diri dari kesakitan yang menjalar di kepalanya tapi tarikan itu semakin kuat.

"DIAMM!!!!" Bentak Deandra cs.

Sesampainya di gudang khusus milik Alezcya cs membully orang, Deandra cs mendorong kasar Wahyuni dan Nita hingga mereka berdua jatuh tersungkur di lantai.

“Hapus BC itu sekarang atau gue sendiri yang bakal hapus BC itu dari Hp lo!” Bentak Deandra.

“Buat apa gue hapus? Toh, memang nyatanya dia jalang penggoda pacar orang. *So*, buat apa gue nutupin aib PELAKOR Itu?” Sinis Wahyuni.

“Lagian kalian juga nggak jauh dari seorang PELAKOR, sama seperti Ale teman lo itu!” Sambung Nita.

“Heh! Maksud lo apa nuduh kita hah!!” Bentak Steffy tepat di depan wajah Nita.

“Oh, jadi lo ingin tahu. Oke gue bakalan kasih tau ke lo soal gue nuduh kalian PELAKOR juga. Pasti kalian kenal sama yang namanya Reyfan bukan? Atau lebih sering di panggil Rey?”

“Itu pacar gue, Bangsat!” Sentak Steffy.

“Reyfan itu cowok yang gue cintai dari SMP! dan cewek murahan kaya lo rebut dia dari gue!” Bentak Nita. Steffy mencengkeram kuat kedua pipi Nita dengan satu tangannya.

“Lo bilang apa barusan? Cewek murahan ya? Lo itu masih bo-cah! Gak seharusnya lo bilang seperti itu ke gue! Reyfan pria matang dan lo bocah! cinta lo ke Reyfan cuman cinta monyet! Reyfan hanya cinta sama gue! Gue tegasin ke lo sekali lagi, Reyfan hanya cinta sama gue tahun depan gue sama dia bakalan nikah! Jadi tutup mulut lo ini! Jangan bacot kalo lo gak tau!” Sinis Steffy lalu melepas kasar cengkeramanya.

“Heh! Lo apain Nita!” Bentak Wahyuni saat melihat pipi Nita merah bekas cap tangan Steffy.

“Gue masih punya urusan sama lo jalang! Gak usah cari topik lain!” Ucap Deandra.

“Tapi gue gak terima teman lo sakiti Nita teman gue!”

“Itu masih awal dari hukuman yang belum kalian berdua rasain! Dan itu peringatan supaya teman lo ini menutup mulutnya selagi dia masih ingin punya mulut!” Sinis Steffy.

“Sialan! Gue gak bakalan takut sama kalian bertiga! Apa lagi sama bos lo si PELAKOR itu!" Teriak Wahyuni.

MeeBooks

“Jadi lo gak takut sama gue!”

MeetBooks

PART 9

JUSTIN MARAH I

“Jadi lo gak takut sama gue!”

Suara dingin itu mampu membuat Wahyuni sedikit bergetar di tempat. Alezcya maju mendekat kearah Wahyuni dan berjongkok di hadapannya sambil menatap datar Wahyuni.

“Jadi lo gak takut sama gue, Wahyuni!” Ulang Alezcya.

“Buat apa gue takut sama PELAKOR seperti lo jalang! Gue gak takut sama sekali gue gak takut!” Teriak Wahyuni.

“Ngapain lo harus jawab dia sih, Yun. Gak penting Banget!” Sinis Nita.

MeetBooks

“Lo diam!” Kata Alezcya dingin, tepat di depan mata Nita lalu kembali lagi menatap datar Wahyuni.

“Lo bilang gak takut sama gue kan? Oke baiklah, sepertinya lo harus di beri hadiah.”

Alezcya berdiri lalu memakai masker dan sarung tangan begitu juga Deandra cs. Tong berisi air comberan di campur pecahan-pecahan telur ayam, kotoran ayam dan nasi basi itu berada di samping Alezcya. Wahyuni melotot saat mencium bau tidak enak di depannya begitu juga Nita yang ingin muntah.

“Sudah siap terima hadiah dari kita?” Tanya Alezcya.

“Dasar jalang bajingan! Lo mau ngapain kita hah!” Teriak Wahyuni histeris.

Plaakk!! Plaakk!!

Kedua pipi Wahyuni memerah bekas tamparan kuat Alezcya. Alezcya menarik kasar rambut Wahyuni hingga

Wahyuni mendongak menahan sakit tapi tetap menatap Alezcya penuh amarah.

"Gue bisa saja bikin lo mati detik ini juga! Sayangnya jika lo mati sekarang siapa dong nantinya yang bakal di *bully* sama gue dan sahabat-sahabat gue! Jalang sialan!" Alezcya melepas tarikannya dengar kasar.

Lalu menendang Wahyuni hingga dagu Wahyuni berciuman dengan lantai. Wahyuni meringis di tempat belum sempat mengusap-usap dagunya Alezcya menarik kasar kembali rambut Wahyuni.

"Sakit sialan!" Geram Wahyuni.

Deandra cs mengeluarkan gunting kecil dari saku jasnya yang selalu mereka bawa saat mendapatkan mangsa untuk di *bully*. Deandra cs pun melakukan tugasnya memotong rambut Wahyuni dan Nita walaupun kedua orang itu meronta tapi tidak membuat Deandra cs terusik. Setelah rambut, Deandra cs pun memotong-motong rok juga jas Wahyuni dan Nita.

MeeBooks

"Bangs---" Ucapan Wahyuni terpotong.

Byuurr!!!

Wahyuni dan Nita di guyur air yang sudah Alezcya cs siapkan. Bau tidak enak pun menyebar di gudang itu. Penampilan Wahyuni dan Nita sekarang sudah persis seperti gembel apalagi sekarang tubuh mereka bau tidak enak.

"Kalo lo masih berani mencari masalah sama gue. Hidup lo nggak akan tenang di Golden! Ini belum seberapa!" Kata Alezcya. Alezcya cs pun pergi meninggalkan gudang tersebut menuju kelasnya.

***

Ternyata BC yang beredar di grup Ig Golden diketahui oleh Justin. Emosi Justin meletup-letup sekarang. Dengan tidak tahu malunya jalang bernama Wahyuni itu mencoreng nama baik pacar kesayangannya. Gadis cantik dan imut seperti itu di bilang PELAKOR hubungan orang lain? Jelas-jelas Alezcya

kekasihnya dan Alezcya bukan tipe gadis seperti gadis-gadis lain di luar sana.

"Jack, cari informasi tentang perempuan bernama Wahyuni. Jalang itu sudah mencoreng nama baik gadisku! Setelah kau menemukan apa yang aku minta bawa dia ke hadapanku hidup-hidup!" Perintah mutlak Justin.

"Baik Tuan!" Jawab Jack dengan sopan. Justin langsung menelefon Alezcya untuk meredakan emosinya saat ini.

"Halo, Sayang?"

Dan benar saja emosi Justin yang sudah di ujung tanduk lenyap seketika saat mendengar suara Alezcya.

"Halo *Baby*. Apa kau sibuk sekarang?"

"*Oh tidak. Kelasku jam kosong, ada apa Justin*?"

"Aku merindukanmu *Baby*, bisakah kau nanti datang ke Mansionku?"

"Astaga, Justin. Baru hari ini kita pisah tapi kau sudah merindukanku?"

MeetBooks

"Ya begitulah. Jika aku bilang seperti itu kepadamu berarti real tidak opini, *Baby*."

"Tapi Justin, pulang sekolah nanti aku ada urusan dengan anak-anak. Bagaimana jika besok saja?"

"Tapi aku tidak suka di tolak, *Baby*. Jadi kau nanti sepulang sekolah harus segera ke Mansion. Aku tidak menerima penolakan lagi dari bibir manismu itu."

"*Dasar Pemaksa! Untung ganteng."*

"Jadi jika aku jelek kau tidak akan mau menerimaku bahkan patuh dengan perintahku?"

"*Maybe*."

"Kau harus di hukum, *Baby*."

"Kalau aku tidak mau? Kau mau apa?"

"Sekarang aku akan ke sekolahmu mengambilmu dari situ dan menghukummu di dalam kamar."

"Oh, terus apa kau mau melihatku tidak lulus gara-gara terlalu sering bolos pelajaran?"

"Baby stop it. Kenapa bibirmu itu selalu bisa menjawab ucapanku. Kenapa kau tidak mau mengalah saja denganku!" Alezcya terkekeh di seberang sana.

"Baiklah-baiklah sayang. Aku akan ke Mansion nanti, aku hanya menggodamu saja."

"Jadi kau menggodaku tadi, hm? Baiklah hukumanmu menambah, *Baby*."

"Lanjut nanti lagi ya. Deandra sakit perut aku dan yang lain ingin membantunya. Semangat kerjanya, Love you."

Tuuuttt!!!

Justin tersenyum manis lalu meraih bingkai foto yang ada di meja kerjanya siapa lagi kalau bukan foto Alezcya gadisnya.

"Aku sangat mencintaimu." Gumam Justin.

Lalu Justin mencium foto tersebut. Entahlah, jika Justin terlalu lama menatap foto Alezcya dia tidak akan bisa menahan lagi keinginannya untuk bertemu gadisnya itu.

MeeBooks

"Permisi Tuan. Saya sudah mendapatkan informasi tentang perempuan bernama Wahyuni. Tetapi untuk orangnya dia masih sekolah saya tidak bisa membawanya secara paksa." Kata Jack yang entah dari mana munculnya dan sudah berdiri di depan Justin.

Justin meletakkan bingkai foto Alezcya ke tempat semula lalu menatap datar kearah Jack.

"Baiklah masalah itu bisa kita tunda. Nanti malam kau bisa membawanya ke hadapanku. Sekarang mana informasi tentang jalang kecil itu."

"Ini Tuan." Jack menyerahkan berkas-berkas data milik Wahyuni yang langsung di baca Justin.

PART 10

JUSTIN MARAH II

"Jadi jalang kecil itu anaknya Wahyudi. Si pemilik perusahaan rendahan itu? bapak sama anak tidak ada bedanya, sampah!" Gumam Justin.

Justin membuang berkas-berkas itu ke tong sampah lalu menatap datar kembali Jack yang masih berdiri di depannya seperti patung.

"Sekarang gadisku sudah waktunya pulang. Aku menyuruhmu untuk menjemput gadisku di sekolah dan bawa dia kesini menemuiku lalu seret jalang kecil kurang ajar itu bawa dia kesini lebih tepatnya bawa dia ke gudang bawah tanah seperti biasa!" Perintah mutlak Justin.

MeetBooks

"Baik Tuan." Jack pun pergi ke Golden bersama para 5 *bodyguardnya*.

***

"Jadi gimana Lee? Lo ikut kita apa nggak nih?" Tanya Deandra.

"*Sorry* Ndra, gue nggak jadi ikut soalnya si bos besar rewel tingkat akut!" jawab Alezcya.

"Haduh, ternyata si duda hot bisa rewel juga ya. Ah jadi kangen *bebeb* Reyfan yang *emess*!" ujar Steffy.

"Hiuh, najis!" Cibir Felly sedangkan Steffy cemberut.

"Permisi nona." Kata Jack yang sudah berada di depan Alezcya cs.

"Eh! Jack ada apa?" Tanya Alezcya bingung akan kehadiran Jack dan 5 *bodyguardnya*.

"Tuan Justin menyuruh saya untuk menjemput nona pulang sekarang." jawab Jack.

"Eh, Lee! si Jack-Jack ini boleh juga tapi kenapa dia datar Banget sih, gak ada ekspresinya gitu. Jangan-jangan dia mayat hidup lagi!" Bisik Felly.

"Lo tuh ya kalau ngomong asal bacot aja. Pantesan jomblo akut!" balas Alezcya. Bisikan Felly dan Alezcya ternyata tidak luput dari pendengaran tajam Jack.

"Ya sudah, gue pulang dulu ya guys! Nanti malam kita rumpi di grup seperti biasa." Kata Alezcya sambil *bercipika-cipiki* ria dengan Deandra cs.

"Siap. Hati-hati lo, Lee!" Seru Deandra cs, Alezcya mengangguk.

Sesampainya di Mansion, Alezcya langsung masuk ke dalam untuk menemui sang pujaan hati. Dengan santai Alezcya berjalan ke lantai 2 dimana letak kamar Justin berada.

Tokk!! Tokkk!!

MeetBooks

"Justin....!! Justin..!!" Teriak Alezcya sambil mengetuk pintu kamar Justin.

Ceklek...

"Ba---Adawhh!!" Alezcya terkejut saat mendengar suara Justin.

"Ya ampun Justin! Mana yang sakit?" Pekik Alezcya sambil mengusap-usap kening Justin.

"Keningku sakit." Rengek Justin.

"Ya sudah ayo masuk. Aku akan mengobati keningmu itu."

Alezcya menyeret Justin masuk ke kamar dan mengunci pintu tersebut. Justin duduk di *king sizenya* di susul Alezcya. Dengan lembut Alezcya mengusap kening Justin sambil sesekali meniupnya.

"Itu sakit, *Baby*." Lirih Justin.

"Maaf sayang. Tahan ya aku mau kasih salep supaya cepat sembuh." Justin hanya menurut.

Setelah selesai mengobati Justin, Alezcya berganti baju santai supaya seragam sekolahnya tidak kusut saat di pakai besok. Sedangkan Justin tengah berbaring di *king sizenya* sambil bermain dengan ponsel Alezcya sang belahan jiwanya.

"Sayang kau tadi sudah makan?" Tanya Alezcya sambil duduk di tepian *king size*.

"Sudah. Tadi Jack yang membelikanku makanan, *Baby*." jawab Justin sambil tetap fokus ke layar ponsel.

Alezcya beranjak dari duduknya bertepatan dengan Justin menarik tangan Alezcya. Alezcya pun jatuh menindih Justin.

"Justin apa yang kau lakukan!" Pekik Alezcya.

"Aku merindukanmu, *Baby*."

Tanpa babibu lagi Justin melumat bibir *sexy* Alezcya dengan agresif. Alezcya yang terlena pun juga membalas seirama, jadilah mereka hanyut dalam ciuman panas itu dengan tangan Justin mengusap-usap punggung Alezcya sedangkan tangan Alezcya meremas rambut Justin.

MeeBooks

***

Jam menunjukkan pukul 22.00 wib, tidur nyenyak Justin terusik dengan getaran ponselnya. Justin menatap Alezcya yang masih tertidur pulas akibat adegan panas yang mereka lakukan tanpa ada kata 'jebol' karena mereka berdua berkomitmen *'No Sex Before Married'*. Justin mengecup lembut kening Alezcya dan bibir Alezcya lalu dengan hati-hati turun dari ranjang membenarkan selimut agar menutupi tubuh Alezcya yang setengah telanjang hingga sebatas leher. Justin memakai jubah tidurnya lalu keluar kamar menuju gudang bawah tanah.

"Dimana dia?" Ucap Justin dingin.

"Disini Tuan." Jack membuka karung yang menutupi Wahyuni dengan kasar.

“Ambilkan satu ember berisi air es sekarang!” Perintah Justin kepada salah satu *bodyguardnya* yang berada disitu.

“Ini Bos.” kata bodyguard itu.

“Siram ke jalang kecil itu supaya dia Bangun!”

Bodyguard itu pun menyiram tubuh Wahyuni dengan satu ember berisi air es tersebut. Wahyuni tersentak kaget saat merasakan air es mengguyur tubuhnya.

“*Aaaaarghh* dingin!” Pekik Wahyuni.

“Dingin? Mau lagi, hm?” Ucap Justin dingin. Wahyuni menatap marah kearah Justin.

“Siapa lo hah! Beraninya siram gue sama air es! lo pikir nggak dingin apa!!” Teriak Wahyuni marah.

“Itu masih belum seberapa, Wahyuni! Apa kau ingin yang lebih dari ini?”

“BAJINGAN! BRENGSEK!”

MeetBooks

PART 11

AMARAH JUSTIN

"BAJINGAN!!BRENGSEK!!"

Plaaakk!!!!

Justin menampar keras pipi Wahyuni hingga memerah. Wahyuni terkejut tubuhnya mulai gemetar ketakutan.

"Kau tahu salahmu apa? Jalang sepertimu dengan lancang membuat BC hoax yang *unfaedah* itu memfitnah gadisku kalau dia adalah PELAKOR dan jalang! Padahal sudah sangat jelas bahwa kaulah jalangnya!" Kata Justin sambil menatap tajam Wahyuni.

Wahyuni menatap sosok laki-laki jangkung di depannya itu dengan menantang.

MeetBooks

"Gue nggak pernah sama sekali membuat BC seperti itu! Mungkin lo salah orang Tuan!" Ujar Wahyuni.

"Berani sekali kau tidak mengakui kesalahan fatalmu itu!"

"Gue memang nggak salah dan gue nggak kenal siapa cewek lo itu!"

"Alezcya gadisku!"

"Oh. Si PELAKOR itu, memang dia itu PELAKOR! jalang penggoda pacar orang! gue benci sama dia karena dia cewek murahan nggak tahu diri!"

Plaaakk!!!

Plaaakk!!!

Setelah menampar Wahyuni, Justin mencengkeram kedua pipi Wahyuni dengan kuat sampai Wahyuni kesakitan.

"Lep-lepasin gue! Sakiitt!" Rintih Wahyuni.

"Lancang! Mulut kotormu ini sepertinya harus di beri pelajaran!" Justin menatap salah satu *bodyguardnya* lalu memberinya kode, sang bodyguard itu langsung mengerti.

Bodyguard itu datang dengan membawa sebuah kotak berwarna hitam lalu membukanya di samping Justin. Justin mengambil jarum berukuran besar lalu dengan santai menancapkan jarum itu ke bibir Wahyuni. Wahyuni menjerit saat Justin menancapkan semua jarum yang ada di kotak itu ke bibir, pipi, dan leher tanpa belas kasihan. Setelah itu Justin mengambil pisau kecil, tanpa perasaan Justin langsung menggores sudut bibir Wahyuni hingga darah segar keluar dari sudut bibir Wahyuni.

"Bagaimana jalang? Apa kau suka?"

"Aaaarrghhhh!!! Sakiittt!!!"

"Oh, jadi kau mau lagi ya? Oke, aku akan menambahkan sedikit tato di lehermu itu! Sepertinya akan indah."

Justin tersenyum miring lalu dengan cepat menggores kulit leher Wahyuni dengan bentukan absurd. Pisau yang di gunakan Justin penuh darah milik Wahyuni. Wahyuni hanya bisa menangis dan meraung kesakitan, dia ingin pulang.

MeeBooks

"Aku ingatkan sekali lagi jalang, jangan pernah mengganggu ataupun berbuat yang kurang ajar ke gadisku barang sehelai benang sekalipun!" Ucap Justin dingin sambil tangannya tetap membuat tato di leher Wahyuni.

"Sakkiiithhh!! To-longg hentikann!!"

"DIAM BODOH!!" Bentak Justin.

Setelah selesai membikin tato di leher Wahyuni, Justin membasuh tangannya dengan sabun supaya bau darah Wahyuni hilang.

"Sekarang giliran kalian. Bebas kalian mau apain jalang kecil ini! Tapi ingat dia tidak boleh mati! karena aku masih ingin melihat dia menderita, Mengerti!"

Para bodyguard Justin mengangguk patuh lalu Justin pergi dari tempat itu disusul Jack yang mengekor di belakang. Sebelum benar-benar keluar Jack melirik sebentar kearah Wahyuni yang sudah dikepung 5 bodyguard berbadan besar.

"Aku sungguh kasihan melihat gadis itu. Karena aku yakin para bodyguard berbadan besar-besar itu akan menganiayanya dan seterusnya begitu. Sungguh miris nasibmu bocah!" Batin Jack bergidik ngeri lalu keluar dari tempat itu.

Sedangkan dikamar Alezcya terbangun tanpa Justin yang memeluknya seperti biasa.

Dimana Justin?

Alezcya berpikir negatif tentang pria itu yang sekarang entah dimana dia berada. Alezcya pun turun dari ranjang membenarkan gaun tidurnya lalu berjalan keluar siapa tahu Justin sedang berada diluar kamar bermain sama kucing. Berbicara tentang kucing, Alezcya menjadi rindu dengan kucing anggora milik Justin yang bernama 'Cica' pasti Cica lagi tidur dikamarnya sekarang. Alezcya berjalan santai menuju kamar Cica tidak melihat Justin yang sedang berjalan kearahnya dengan tatapan bingung.

MeeBooks

"Ututu Cica sayang, kamu lagi bobok ya?" Ucap Alezcya saat melihat Cica tengah bobok cantik di kasurnya.

"Padahal aku rindu kamu tahu! Justin nakal sekali tidak memperbolehkanku bertemu denganmu tadi." Rengek Alezcya. Justin yang mendengar itu menjadi gemas sendiri.

"Memang Justin nakal gimana?"

"Tangan Justin yang nakal Cha bukan Justinnya. Tangannya tuh gak bisa diam kalo lagi sama ak---Tunggu kok kamu bisa bicara Cha?" Justin yang sudah gemas langsung memeluk erat tubuh Alezcya dari belakang.

"Justin! Sejak kapan kau disini?" Pekik Alezcya.

“Sejak kau berbicara dengan Cica.” Alezcya memutar tubuhnya supaya bisa menatap wajah tampan Justin.

“Kau dari mana Justin, aku mencarimu tadi.” Rengek Alezcya. Justin tersenyum lalu menarik Alezcya ke dalam pelukan hangatnya.

“Aku ada urusan sebentar dengan Jack tadi, jadi aku tidak membangunkanmu karena tidak tega. Tapi ternyata kau sudah Bangun, kenapa Bangun di tengah malam seperti ini hm?”

“Aku juga tidak tahu tapi sepertinya sekarang aku mengantuk kembali. Aku ingin tidur dan memelukmu.” Pinta Alezcya manja.

“Baiklah, *Baby*. Kita ke kamar. Sekarang waktunya kita tidur kembali sambil berpelukan.” ucap Justin lalu mengecup bibir Alezcya dan berjalan berdua ke kamar untuk tidur kembali.

MeetBooks

PART 12

MODUS SI FELLY

Justin dan Alezcya masih dalam posisi berpelukan mesra cahaya matahari yang mulai menyelusup masuk lewat celah korden pun tak membuat sang pasangan kekasih itu terusik dalam tidur nyenyak mereka berdua hingga suara getaran ponsel milik Alezcya mengganggu tidur cantik Alezcya.

Drrtt...Drrrttt...

Alezcya membuka matanya tangan kirinya meraba-raba nakas untuk mencari di mana ponselnya berada.

"*Halo, Alee!!" Pekik Steffy dari seberang sana.*

*A*lezcya langsung menjauhkan ponselnya dari telinga lalu melirik Justin takutnya tidurnya terganggu bocah bernama Steffy.

MeetBooks

"Please deh Steff. Lo gak bisa ya, gak pakai teriak! Kuping gue nih rasanya mau tuli tau gak!"

"Sorry, babe. Jadi gini, tadi Reyfan ngajakin kita main bareng pasangan masing-masing mumpung hari ini kita libur. Lo mau gak?"

"Hah? Beneran lo?"

"Sejak kapan sih gue bohong sama lo!"

"Gue sama Justin pasti maulah! Jam berapa nanti?"

"*Kita kumpul di Cafe Bloody depan kompleks perumahan gue jam 10. Harus tepat waktu awas aja ada yang belum datang jam segitu!*"

"Lagian sekarang masih jam 8 santai aja kali. Gue masih betah *kelonan* sama Justin sekarang."

"*Hiuuh, dasar pasangan mesum*!"

"Ah, lo juga pasangan mesum jika lo lupa."

"Sok tau Banget."

"Ah masa sih?"

"Ah Tahik!"

"Ah yang bener?"

"Ah auk ah gelap!"

"Haha! Dasar gadis kurang *ena-ena*!"

"*Alezcy---"*

Tuuutt!!

Alezcya terkekeh sampai dia tak menyadari jika sedari tadi Justin tengah menatapnya.

"Hahaha ya ampun Steffy-Steffy masih pagi udah marah-marah aja hahaha!"

"Kayanya seru Banget ya?" Ucap Justin serak khas orang Bangun tidur, Alezcya langsung menoleh.

"Just---"

Cup.

MeetBooks

Justin mengecup bibir Alezcya dan tersenyum menatap Alezcya.

"Selamat pagi, *Baby*."

"Pagi, sejak kapan kau sudah Bangun?"

"Sejak suara cempreng itu berbunyi."

"Suaranya Steffy maksudmu?"

"Ya siapa lagi kalau bukan itu." Alezcya terkekeh pelan.

Tokk!! Tokk!!

"Biar aku saja yang buka." kata Alezcya lalu turun dari ranjang mengikat rambutnya asal dan itu tak luput dari pandangan Justin.

"Maaf mengganggu, Nona." Kata Jack dengan sopan.

"Tidak masalah. Ada apa, Jack?"

"Di bawah ada teman nona, dia berkata namanya Felly."

"Felly? Oh baiklah. Terima kasih Jack, kau boleh pergi sekarang." Jack mengangguk lalu pergi.

"Kenapa, *Baby*?" Tanya Justin yang masih berada di ranjang.

"Tidak ada apa-apa. Aku akan menemui Felly di bawah dan kau cepatlah pakai bajumu jangan keluar hanya dengan memakai *boxer* saja!" Alezcya pun keluar dari kamar untuk menemui Felly.

"Ternyata gadisku itu posesif juga." gumam Justin sambil terkekeh.

"Aku sangat mencintaimu, *Baby*!!" Teriak Justin dari dalam kamar yang kedap suara itu.

***

Alezcya langsung duduk di samping Felly dengan menatap sahabatnya itu curiga.

"Lo ngapain pagi-pagi kesini? Dan sejak kapan lo tahu alamat Mansion Justin?"

"Lo lupa, Lee? Kan di Ig duda hot ada alamat Mansionnya. Oh, ya ampun pacaran sama duda bikin lo lupa daratan ingatnya hanya langit ke tujuh saja."

MeeBooks

"Apaan sih lo! Lo ngapain kesini?"

"Gue kesini sih maunya ketemu Jack hanya saja buat basa-basinya gue menggunakan lo sebagai alasan gue."

"*Whaaat*!!" Pekik Alezcya.

"Nggak usah kaget berlebihan gitu juga kali."

"Tapi tunggu deh Fell, sejak kapan lo bisa suka sama Jack?"

"Sejak seminggu yang lalu. Entahlah, gue juga gak tau kenapa gue bisa suka sama manusia berwajah tembok itu. Dia tuh beda dari cowok-cowok alay yang berlomba dapetin gue, dia tuh sempurna."

"Sempurna?"

"Iya sempurna! Dia itu ganteng, tubuhnya tinggi tegap, hot, terus dia sepertinya sopan gitu sama cewek, mata coklat gelapnya ya ampun bikin lemas. Gue yakin setelah dia jatuh cinta sama gue muka temboknya bakal hilang diganti muka

penuh senyuman." Alezcya menyengir heran dengan sahabat satunya ini.

"Terus lo mau ngapain sekarang?"

"Bantuin gue dapetin Jack dong, Lee! *Please*, lo gak kasihan apa sama sahabat lo yang jomblo ini.

Justin yang baru saja turun dari tangga dengan berpakaian santai itu terkejut saat Felly sahabat gadisnya ingin mendapatkan Jack.

"Gue gak tau Fell, harus ngapain. Tapi gue nanti bakalan bilang ke Justin supaya dia bantuin lo!"

"Hah? Yang bener lo?"

"Iya. Lagian gue kasihan sama lo kalau lama-lama jomblo mulu."

"*Tenang saja Felly. Aku akan membantumu mendapatkan hati Jack si patung itu karena kau sahabat baiknya gadisku!*" Batin Justin yang masih belum beranjak dari tempatnya.

"Huhu, makasih Aleku sayang!"

MeeBooks

"Sama-sama!" Mereka berdua pun berpelukan.

PART 13

JACK & FELLY MOMENT

"Permisi nona-nona!" Ucap Justin kepada Alezcya dan Felly. Justin duduk di samping Alezcya lalu melingkarkan tangannya ke pinggang Alezcya posesif.

"Gue bingung harus menyapanya dengan apa, Lee!" Bisik Felly.

"Panggil namanya saja. Dia itu paling risih kalau disertai embel-embel seperti mas, Bang, kak, om, pak atau semacamnya."

"Oh. Hai Justin!" sapa Felly.

MeetBooks

"Hai." Balas Justin.

"*Baby*, sepertinya kita jangan datang ya? Kepalaku tiba-tiba pusing saat ini." keluh Justin.

"Ha? Ya ampun Justin kok bisa sih, sebentar aku panggilin Jack dulu." kata Alezcya cemas lalu mendekap Justin.

"JACK..!!" Teriak Alezcya.

"Ada apa Nona. Nona memanggil saya?" Jawab Jack yang sudah berdiri di depan Justin dan Alezcya.

"Justin kepalanya tiba-tiba pusing. Kau bisa membelikannya obat di apotek sekarang?"

"Bisa Nona."

"Jack, sekalian kau pergi bersama Felly saja. Karena jika kau pergi bersama *bodyguardmu*, itu terlalu berlebihan!" Ucap Justin mampu membuat Felly melongo di tempat.

"Oh, itu benar Jack. Pergilah bersama Felly ke apotek. Lagi pula Felly tahu obat pusing kepala apa yang aku harapkan!"

Imbuh Alezcya. Jack menatap Felly yang sedang diam di tempat itu sambil tersenyum tipis.

"Baik Nona."

Alezcya mengode Felly agar mengikuti Jack. Felly pun dengan cepat mengikuti Jack yang sudah berjalan keluar.

"Ya ampun Justin, kenapa bisa kau pusing sih?"

"*Baby*, aku sebenarnya tidak pusing itu hanya alasanku saja supaya Jack dan Felly punya waktu berdua."

"Jadi kau mendengarkan semuanya?" Justin mengangguk. Alezcya tersenyum lalu mengecup bibir Justin.

"Terima kasih, sayang." Ucap Alezcya.

"Apa pun itu yang buat kau senang dan bahagia. Semuanya akanku berikan selagi aku masih mampu memberikannya untukmu." Alezcya pun memeluk erat Justin yang dibalas tak kalah erat oleh Justin.

***

Di perjalanan menuju apotek, Jack dan Felly hanya diam tidak ada yang berani berbicara. Sampai perjalanan pulang pun tetap tidak ada yang membuka percakapan.

"Aduh! Ni orang dari tadi diam mulu. Padahal gue udah dandan cantik plus sexy kayak gini tuh biar si tembok ini jatuh cinta sama gue bukan malah diam. Gue berasa kayak jalan sama patung tau gak!" Batin Felly sambil mengerucutkan bibirnya kesal.

"*Tahan Jack, tahan! Kau harus bisa menahan gairahmu ini. Aaargghh, sial! Kenapa dia terlalu cantik dan sexy sih. Kenapa juga coba denganku ini padahal bukan sekali dua kali aku bertemu wanita cantik dan sexy seperti itu, aku juga tidak pernah bergairah. Tapi kenapa Felly berhasil membangkitkan gairahku!!!*" Batin Jack.

"Ekhem. Jack bisakah kau pelankan sedikit aku rasa ini terlalu cepat!" Kata Felly merasakan jika Jack menyetir terlalu

cepat. Dia tidak ingin mati muda sebelum hidup bahagia dengan Jack, tapi sepertinya Jack tidak mendengar Felly.

"Jack, Jack awas!!!!!!!!" Teriak Felly.

Jack yang tersentak pun langsung membanting setirnya. Mobilnya pun berbelok kearah mendekati jurang tapi untung saja Jack cepat menge-rem, mereka berdua selamat.

"Aduh!" Ringis Felly saat kepalanya ke jedot kaca mobil.

"Kau tidak apa-apa?" Tanya Jack cemas. Raut khawatir menghiasi wajah tampan Jack sedangkan raut muka tembok hilang seketika. Dengan cepat Jack menarik Felly ke dalam pelukannya.

"Maafkan aku," bisik Jack sambil memejamkan mata.

"*Dasar bodoh! Kau hampir saja membunuh nyawamu sendiri!*" Bisikan logika Jack.

"*Kau hampir saja membunuh nyawa gadis yang mencintaimu dan sekaligus gadis yang kau cintai!"* Bisikan hati Jack. Jack menepis bisikan-bisikan itu lalu menatap Felly yang masih syok sekarang.

MeetBooks

"Maafkan aku, aku tidak fokus menyetir dan hampir membunuh nyawa kita berdua. Maafkan aku, Fell."

Felly membalas pelukan Jack. Jack semakin mempererat pelukannya. Jika boleh jujur Jack memang sudah menyukai Felly saat dimana awal mereka berdua bertemu, Jack yang waktu itu menjemput Alezcya dan kebetulan ada Felly disana. Semua itu berjalan dengan sendirinya tanpa sadar jika benih cinta itu tumbuh tapi Jack tidak pernah menunjukkannya kepada siapa pun dan hari ini dia hampir membunuh nyawa gadis yang dia cintai dan juga dirinya. Jack tidak akan memaafkan dirinya sendiri jika itu sampai terjadi.

"Aku takut, Jack!" Kata Felly lirih.

"Sstt, Tenang. Kita baik-baik saja aku bersamamu disini."

Jack pun mengecup puncak kepala Felly lembut sambil mengusap punggung gadis itu. Jack tahu jika Felly masih

ketakutan dengan kejadian buruk tadi dan Jack tidak akan mengulanginya lagi, tidak akan pernah. Felly terbuai akan sikap lembut Jack sampai tak terasa jika matanya perlahan mulai mengantuk.

"*I love you,* Felly!"

Sebelum benar-benar tidur Felly mendengar Jack mengucapkan *'I love you*' padanya itu sungguh mampu membuat hati Felly berdebar karena ternyata cintanya tidak bertepuk sebelah tangan.

MeetBooks

PART 14

WAHYUNI YANG MENYUSAHKAN

Hari ini Justin sudah siap untuk pergi ke kantor tubuh atletisnya terbungkus dengan setelan kerjanya begitu juga dengan Alezcya yang sudah siap ingin berangkat sekolah. Justin tengah memakan roti panggang favoritnya itu dengan tenang di meja makan sambil menunggu gadisnya turun dari kamar mereka. 10 menit kemudian Alezcya muncul sambil membawa *Paper bag* yang bisa dibilang sedikit banyak itu.

AlbertBooks

"Pagi sayang." Sapa Alezcya sambil mengecup pipi kanan Justin lalu meletakkan *Paper bag* itu ke atas meja sedangkan Justin menatap Alezcya bingung.

"*Baby*, bukannya itu *Paper bag* yang kemarin ya?" Tanya Justin. Alezcya yang sedang mengoleskan selai ke rotinya menatap Justin sejenak.

"Iya Justin, itu *Paper bag* khusus buat *ciwi-ciwik*u. Kan kemarin aku sudah bilang kalau aku ingin beli hadiah buat para *ciwi-ciwiku*."

"Perasaan ulang tahunmu masih lama kenapa kau membelikan sahabat-sahabatmu hadiah?"

"Untuk merayakan jika kita berempat punya pasangan masing-masing bukan aku saja yang kasih hadiah tapi mereka juga begitu." Justin hanya geleng-geleng kepala heran dengan tradisi aneh yang gadisnya itu lakukan bersama para sahabatnya.

"Permisi Bos dan juga Nona!" Kata salah satu bodyguard Justin yang bernama Reno.

"Ada apa!" Jawab dingin Justin sedangkan Alezcya tetap menikmati rotinya.

"Jalang itu tidak sadarkan diri selama 2 hari ini, bos! Takutnya dia dalam kondisi tidak bernyawa."

"Baiklah kau bisa pergi sekarang! Nanti aku dan Jack akan ke sana untuk melihatnya."

"Baik bos." Reno pun pergi dari hadapan Justin.

"*Baby*, apa sarapanmu sudah selesai? Kalau sudah ayo aku akan mengantarmu sekarang." Ucap lembut Justin.

"Sudah. Ayo kita berangkat aku sudah tidak sabar ingin bertemu *ciwi-ciwiku*!" Kata Alezcya dengan semangat 45. Justin tersenyum lalu mengambil alih *Paper bag* yang Alezcya bawa. Alezcya menggandeng lengan kekar Justin berjalan menuju mobil mewah Justin.

Sesampainya di *Golden Senior High School*, Alezcya merapikan rambutnya lagi walaupun rambutnya sudah rapi setelah rapi Alezcya menatap Justin yang sedari tadi menatapnya.

MeeBooks

"Aku sudah cantik kan Justin?" Tanya Alezcya.

"Kau memang sudah cantik, *Baby*. Kenapa kau berbicara itu kepadaku?"

"Hanya memastikan saja supaya kau tidak mencari wanita cantik di luar sana!" Justin terkekeh.

"Mana ada aku cari wanita cantik di luar sana, kalau gadisku sudah sangat cantik seperti ini? Bukan hanya parasnya saja yang cantik tapi hatimu juga cantik. Lalu kenapa aku mencari lagi? belum tentu aku mendapatkan gadis sepertimu di luar sana."

"Huh, gombal Banget. Habis cari di Google jam berapa tuh!"

"Jam 6 tadi mungkin."

“Ihhh Justin!!!!! Nyebelin Banget sih!!!!” Ucap Alezcya sambil memukul lengan kekar Justin.

“Loh! Apa yang salah? Kau kan tadi tanya cari di Google jam berapa. Terus aku langsung jawab pertanyaanmu, bukan?”

“Bodo amat!” Ketus Alezcya. Justin yang sudah gemas pun langsung menarik Alezcya ke dalam pelukannya.

“Aku hanya bercanda, okey. Jangan ngambek gitu dong, lagian aku tadi serius bilang seperti itu murni dari lubuk hatiku yang paling dalam. *So, don't angry with me Baby, please*?” Alezcya menahan senyumnya yang siap muncul dengan susah payah.

“Jadi kau tidak akan cari wanita lainkan?”

“*No, Baby*. Tidak akan pernah aku cari wanita lain karena hanya kau gadisku dan juga wanitaku.” Alezcya pun membalas pelukan Justin erat lalu mengecup bibir Justin.

“Baiklah, aku sekarang mau masuk dulu. Ku rasa aku sudah terlalu lama di dalam mobil.” Justin tersenyum lalu dengan cepat melumat bibir manis Alezcya beberapa detik.

“*Morning Kiss* jangan sampai lupa.” Ujar Justin setelah selesai melumat bibir Alezcya.

“Huh, dasar modus!”

“Belajar yang rajin, *Baby*. Aku mencintaimu.”

“Aku juga mencintaimu.”

Alezcya pun keluar dari mobil menuju koridor sekolah. Justin yang melihat jika gadisnya itu benar-benar sudah masuk ke dalam koridor sekolah, langsung menelefon Jack.

“Jack kita ke markas sekarang! Jalang kecil itu menyusahkan! Tunggu aku 15 menit lagi!” Perintah mutlak Justin.

Sesampainya Justin dan Jack di markas yaitu gudang bawah tanah. Justin langsung berjalan menuju Wahyuni yang tidak sadarkan diri itu.

“Apa kau tidak memberikannya makan!” Tanya Justin dingin.

“Saya sudah memberikannya makan, bos. Tapi dia yang menolak dengan kasar makanan yang saya tawarkan ke dia.” Jawab Reno.

“Ck, dasar menyusahkan saja! Panggilkan dokter pribadi kita sekarang!” Reno pun mengangguk lalu pergi untuk menelefon dokter pribadi keluarga William.

Setelah Wahyuni diperiksa oleh dokter yang bernama dokter Rico itu Wahyuni mengerjapkan kedua matanya. Saat Wahyuni sudah membuka kedua matanya dengan sempurna dia menatap sekelilingnya tidak ada yang berubah hanya bertambah kasur saja itu pun kasur bekas. Wahyuni tidak suka seperti ini hidupnya sebelum berada di sini dipenuhi barang-barang mewah tapi sekarang dia harus berada di tempat kumuh penuh aroma darah dan tidak layak untuk ditepati perempuan seperti dirinya.

MeetBooks

“Sudah bangun?”

PART 15

SHINTA HAMIL & RENCANA SONNY

"Sudah Bangun?" Tanya Justin dingin dan juga dengan tampang datarnya.

Wahyuni yang mendengar suara itu bergidik ngeri takutnya laki-laki didepanya ini berbuat jahat lagi kepada tubuhnya. Wahyuni berpikir jika laki-laki ini adalah psychopath gila yang tergila-gila dengan Alezcya jadi Wahyuni harus hati-hati jika tidak ingin darahnya keluar dari tubuhnya lagi bahkan mati ditangan laki-laki itu.

MeenBooks

"Jawab jalang! Apa kau tuli hah!" Sentak Justin.

"Su-sudah." Jawab Wahyuni gugup. Justin tersenyum miring.

"Kemana gaya menantangmu itu Wahyuni! Kenapa sekarang kau menjadi takut denganku? Apa yang kau takutkan?"

Wahyuni hanya diam saja saat Justin mulai mengeluarkan sesuatu dari jasnya dan melemparnya ke wajah Wahyuni.

"Itu obat dari dokter. Kau harus rutin minum obat itu. Jika kau tidak minum atau malah membuangnya, kau harus siap berhadapan lagi dengan para *bodyguardku*!" Perintah mutlak Justin.

"GUE INGIN PULANG!!!!! LEPASIN GUE!!!!!" Teriak Wahyuni tanpa sadar.

Justin menatap tajam kearah Wahyuni yang berteriak itu lalu menyuruh Jack untuk menutup mulut Wahyuni dengan kain.

“Kau tidak akan pernah lepas dengan mudah jalang! Bahkan sampai kau membusuk di sini pun kau tidak akan pernah lepas dari sini!”

Wahyuni pun melemas seketika saat Justin berbicara seperti itu. Jika saja dia tidak dibutakan cintanya untuk Sonny pasti hidupnya akan tenang sekarang tapi semua sudah terlambat dia hanya berharap jika Alezcya tahu keberadaannya walaupun kenyataannya tidak akan pernah terjadi. Toh, Alezcya juga membencinya.

***

Dikelas Alezcya langsung meletakkan *Paper bag* bawaannya ke meja yang ternyata juga sudah penuh *Paper bag* milik Deandra cs.

“Ya ampun untung aja si pak Handoko belum datang, Lee! Kalau dia sudah datang pasti dia akan ceramah pagi-pagi." Kata Deandra.

MeeraBooks

“Iya, gue tuh kalau udah dengerin ceramahnya pengen tidur aja tau gak!” Timpal Steffy.

“Mungkin sekarang guru OTW rapat jadi kita bakalan ada *jamkos* panjang.” Cetus Alezcya.

“Rapat?” Seru Deandra cs.

“Iya, gue tadi lihat *storynya* Daddy kalau dia OTW kesini karena ingin rapat dengan semua guru dan lain-lainnya.”

“Akhirnya, gue nanti bisa tidur sepuasnya!” Celetuk Felly.

“Ha! Lo tadi malam begadang ya Fell?" Kata Deandra.

“Apa si Jack terlalu kuat mainnya sampai lo gak tidur?” Ucap Steffy heboh.

“Duh! Pikiran lo Steff! Gue tadi malam tuh gak bisa tidur tau gak! padahal Jack udah ngelakuin apa aja supaya gue tidur tapi gak bisa-bisa. Akhirnya, dia temani gue sampai gue tidur

eh malah dia yang ketiduran sedangkan gue masih kuat gak tidur sampai pagi."

"Ya ampun kok bisa, Fell?"

"Gue juga gak tau. Dan sekarang rasanya gue ingin tidur sampai siang."

"sebentar dulu, kita harus bagi *Paper bag* kita tau!" Ucap Alezcya.

"Oh iya kita hampir aja lupa!" Alezcya cs pun berbagi *Paper bag* satu persatu.

"Kita buka di rumah aja ya guys, biar seru!" Kata Deandra. Alezcya cs mengangguk setuju.

***

Dikantor Justin tengah disibukkan dengan kerjaanya sampai suara Jack memutuskan fokusnya.

"Permisi Tuan. Di depan ada orang yang ingin bertemu dengan Anda."

"Siapa?"

MeetBooks

"Mantan istri Anda, Tuan."

"Suruh *bodyguardmu* untuk membawanya pergi. Aku tidak ingin bertemu dengannya!"

"Tapi dia mengancam ingin merusak fasilitas yang ada di sini, Tuan."

"Baiklah suruh dia masuk!" Jack pun menyuruh wanita itu masuk ke ruangan Justin dengan angkuh wanita itu mendekat.

"Justin."

"Kau ada perlu apa kesini?" tanya Justin datar.

"Aku merindukanmu." jawab wanita itu.

"Cih, aku bahkan jijik mendengar kalimat itu darimu. Jangan berbasa-basi waktumu tidak banyak di sini!"

"Sekarang jam 1 siang itu berarti Ale sudah waktunya pulang." Batin Justin.

"Baiklah, aku akan memberitahu sesuatu padamu tapi setelah itu kau harus bersamaku kembali." Kata wanita itu. Justin menatap tajam wanita mantan istrinya ini.

"Apa maksudmu, Shinta!" Sentak Justin.

"Aku hanya ingin menyampaikan kabar gembira atau kabar sedih ini padamu." Ujar Shinta.

"Cepat katakan!"

"Ak-aku hamil anakmu, Justin!" Lirih Shinta.

Deg!

Justin membeku di tempat saat Shinta mantan istrinya itu berkata jika dia hamil anaknya, serius? Apa Justin tidak salah dengar? tentu saja Justin dengar dia tidak tuli.

"Aku baru mengetahuinya saat kita telah bercerai 5 bulan yang lalu." Lanjut Shinta.

"Apa kau tidak berbohong padaku, Shinta!"

"Tidak Justin. Kalau kau tidak percaya kita bisa ke dokter kandungan sekarang, jika kau mau."

KreenBooks

"Apa benar kau mengandung anakku? Darah dagingku?" Tanya Justin lagi otaknya tidak bisa berpikir jernih sekarang.

"Iya Justin ini anakmu, anak kita. Kalau tidak bersamamu lalu dengan siapa aku hamil padahal sudah jelas kau melakukan itu denganku dulu sa---"

Ucapan Shinta terpotong saat Justin memeluknya erat dengan perasaan bahagia. Justin tak menyangka jika dia akan menjadi ayah dan mempunyai anak yang akan menjadi penerusnya jika dia sudah tua nanti. Justin melumat bibir Shinta begitu juga dengan Shinta mereka berdua saling melumat mesra. Shinta tersenyum licik di sela-sela ciuman mereka berdua. Shinta teringat rencana seseorang yang Shinta bantu itu.

Flashback on

"Jadi lo Shinta, mantan istri Justin?"

"Iya aku Shinta. Kamu siapa?"

"Gue Sonny. Lo mau nggak bantu gue?"

"Bantu apa?"

"Lo harus hancurin hubungan Justin dengan pacarnya. Karena pacar Justin itu gadis yang gue suka. Gue ingin lo buat Justin melupakan pacarnya itu bahkan sampai tidak mengakuinya. Gimana lo bisa?"

"Itu sangat gampang. Aku akan membantumu."

"Bagus. Tidak sia-sia gue mencari tahu tentang Justin dan bertemu dengan lo di sini." Sonny tersenyum miring membayangkan bagaimana nasib Alezcya nanti setelah hubungannya hancur.

"Kalo gue nggak bisa miliki lo, Ale. Semua cowok juga harus sama seperti gue bahkan Justin sekalipun!" Batin Sonny.

Flashback off

MeetBooks

PART 16

KEKASIH TAK DIANGGAP

"Aku selalu mencintaimu meski kau tidak menganggapku lagi"
*-**Alezcya**-*

Jack yang melihat pemandangan yang tidak patut dicontoh itu langsung pergi meninggalkan pintu ruangan kerja Justin untuk menjemput Alezcya. Jack tidak ingin kejadian yang sedang viral itu terjadi di antara Justin dan Alezcya seperti sang kekasih terciduk sedang berciuman dengan mantan istri lalu mereka bertengkar dan berakhir putus, misalnya. Oh itu sangat norak sekali menurut Jack. Ternyata benar sesampainya di Golden Alezcya sudah menunggu jemputan dan dia sendirian para sahabatnya mungkin sudah pulang karena Alezcya yang menyuruhnya untuk pulang. Jack pun langsung menyuruh Alezcya masuk ke dalam mobil. Alezcya mengangguk senang.

MeenBooks

"Sudah lama nona menunggu?" Tanya Jack sopan.

"Hanya 30 menit Jack, ku rasa itu tidaklah lama." Jawab Alezcya.

Jack menelan salivanya susah payah. Ini semua gara-gara Shinta mantan istri Justin yang mungkin sekarang mereka berdua akan rujuk kembali.

"Oh ya Jack, kau bisa mengantarkanku ke Mansion Justin sebentar? ada barangku yang tertinggal di sana dan aku ingin mengambilnya. Soalnya besok aku sudah UN takutnya aku tidak bisa mengambilnya karena sibuk UN."

"Baik nona."

Jack hanya berharap saat Alezcya sampai di Mansion, Justin dan Shinta belum pulang ke sana. Tapi sepertinya harapan Jack pupus sudah, mobil Justin sudah berada di halaman Mansion. Alezcya turun dari mobil berjalan masuk ke dalam Mansion. Sampainya di ruang tamu Alezcya melihat Justin tengah meminum kopi. Alezcya tersenyum hendak ingin memeluknya tapi dia terkejut saat mendengar suara perempuan lain di dalam Mansion.

"Sayang, apa kopi buatanku enak?" Tanya Shinta sambil duduk di samping Justin. Justin tersenyum lalu mengecup pipi Shinta tepat di depan Alezcya.

"Ini enak. Ternyata kau bisa membuat kopi seenak ini." Jawab Justin.

MeetBooks

"Loh! Justin, dia siapa kok bisa ada di sini?" Justin menatap datar Alezcya.

"Aku tidak tahu. Mungkin itu kekasih Reno *bodyguardku*." Ucap Justin dingin. Shinta tersenyum miring lalu menganggukkan kepalanya.

Sesak, dada Alezcya sekarang sesak. Alezcya tak menyangka jika Justin tidak mengakuinya sebagai kekasih dan baru kali ini Justin dingin dan juga datar kepadanya. Ke mana tatapan lembut penuh cinta itu? Ke mana perginya ucapan lembut sekaligus menenangkan Alezcya itu? Ke mana Justin yang ia kenal itu? Kenapa sekarang seperti ini.

"Oh kekasihnya Reno. Ya sudah yuk sayang kita ke kamar. Sepertinya bayi kita ingin dilihat ayahnya."

"Serius?"

"Iya Justin, masa aku bohong sih!"

"Baiklah, sekarang kita ke kamar sayang."

"Justin kenapa kau berubah. Baru pagi tadi kau berkata jika tidak ada perempuan lain dihatimu tapi sekarang kau berbohong Justin." Gumam Alezcya dengan air mata yang siap jatuh.

"Nona, apa kau baik-baik saja?" Tanya Jack setelah berada di samping Alezcya.

"Ah tidak Jack, aku baik-baik saja mataku hanya terkena debu tadi. Ya sudah aku ke kamar dulu ingin mengambil sesuatu kau tunggu di sini saja." Alezcya pun melangkah menuju lantai dua untuk mengambil barangnya yang sempat tertinggal.

Sampai di depan pintu kamar Alezcya terkejut melihat Justin tengah bercumbu dengan perempuan tadi. Hati Alezcya sakit melihat kekasihnya melakukan itu dengan perempuan lain di depan kedua matanya. Buru-buru Alezcya menutup pintu tersebut lalu berjalan ke kamar tamu untuk sekedar menangis di sana.

MeetBooks

"Baiklah Justin, jika kau ingin aku pergi aku akan pergi darimu sejauh mungkin. Maaf jika aku pernah mengganggu hidupmu selama kurang lebih hampir 1 bulan ini. Aku cukup sadar Justin!" Gumam Alezcya disela-sela ia menangis setelah itu Alezcya menulis surat yang berisi curahan hatinya untuk Justin.

***

"Kenapa kau lama sekali, nona?" Tanya Jack cemas saat melihat kedua mata Alezcya sembab.

"Ah maaf Jack, harus membuatmu menunggu. Aku tadi menulis surat ini jadi lama. Oh ya, tolong surat ini kasih ke Justin ya Jack. Nggak harus sekarang kok kapan-kapan aja jika semua sudah membaik." Jack menerima surat itu.

"Dan ah ya, kau sekarang tidak usah mengantarku atau menjemputku lagi. Mulai besok aku bisa membawa mobilku

sendiri aku tidak ingin merepotkanmu. Dan maaf Jack kau jangan menemuiku lagi ya apalagi itu soal Justin. Aku ingin fokus dengan UN ku dan masa depanku setelah lulus nanti. Apa kau mengerti?"

"Tapi nona kau sama sekali tidak merepotkanku kau sudah menjadi tanggung jawabku jika kau dalam bahaya atau dalam masalah apa pun. Karena Tuan Justin yang memerintahku seperti itu. Jadi tolong jangan bicara seperti itu, nona."

"Sekarang kondisinya sudah berbeda Jack tidak seperti biasanya. Justin sudah tidak menganggapku, dia cinta dengan perempuan lain aku takut kau terkena masalah jika bersamaku yang notabenenya bukan siapa-siapanya Justin. Aku harap kau mengerti Jack, aku pergi dulu, jaga dirimu baik-baik."

Alezcya pergi meninggalkan Mansion penuh kenangan itu dia menangis sepanjang jalan hatinya benar-benar hancur tapi dia masih tetap mencintai Justin walaupun Justin, entahlah Alezcya sudah tidak bisa berpikir lagi. Dari kejauhan Sonny tersenyum miring, ternyata rencananya berhasil. Lalu Sonny pun pergi dari tempat itu.

MeeBooks

PART 17

KEPUTUSAN TERBAIK I

Setelah kejadian seminggu lalu di Mansion Justin. Selama itu juga Alezcya jarang sekali tersenyum padahal UN pun sudah berakhir tapi Alezcya tidak segembira para sahabat-sahabatnya.

"Guys...!!!! Kita lulus..!!!!" Teriak Deandra.

"Ha! Yang bener lo, Ndra!" Ucap Felly heboh.

"Sejak kapan incess bohong!"

"Astagaaaa!! Leeee! Kita lulus..!!!" Teriak heboh Felly. Alezcya hanya tersenyum tipis.

"Gue pulang duluan, ada janji sama Bang Richard, bye!" Kata Alezcya datar.

MeetBooks

Deandra cs yang melihat Alezcya pergi hanya mendesah lelah.

"Ini semua memang gara-gara si Bangsat, Justin!"

"Kita sepertinya harus sadarin duda Bangsat itu!" Cetus Deandra.

"Gue bakal tanya ke Jack perkembangan si duda sekarang seperti apa!" Tutur Felly. Deandra dan Steffy mengangguk setuju.

"Halo *sweetie*, ada apa?"

"Jack kau sekarang bersama Justin atau enggak?"

"Aku sedang bersamanya sekarang mengantar Justin ke rumah sakit."

"Jadi jalangnya itu hamil?"

"Iya ngakunya sih, anaknya Justin."

"Ya sudah nanti aku telefon lagi, *love you*."

Tuuttt!

"Si Shinta sekarang lagi ke dokter kandungan. Gue punya ide kenapa kita nggak gugurin aja kandungannya karena gue ngerasa bayi yang dikandung Shinta itu bukan bayi Justin!"

"Gue sih pengen gitu, tapi mending jangan deh. Kita lihat aja nanti ke depannya gimana, gue takut kalau masalahnya makin rumit jika kita gugurin bayi Shinta!"

"Ya, gue setuju sama Deandra. Kita biarin aja Shinta sekarang sampai Justin tau siapa Shinta-Shinta itu sebenarnya."

***

Alezcya sampai di Mansion keluarganya. Dengan cepat dia berlari ke taman belakang Mansion untuk menemui sang Abang tercintanya.

"Bang Richard..!!" Seru Alezcya lalu berhambur ke pelukan sang Abang.

"Tumben main peluk-peluk Abang. Sepertinya ada rahasia dibalik batu nih?" Alezcya mendongak untuk menatap wajah tampan Abangnya.

MeetBooks

"*What*? Rahasia dibalik batu? Kok aku baru dengar ya?"

"Udah gak usah di pikirin sampai keras-keras, kepalamu pecah nanti."

"Hiuhh! Siapa juga yang mikirin. Nggak ada faedahnya!" Cetus Alezcya lalu melepas pelukannya.

"Abang tau hari ini kamu pengumuman kan? Lulus apa enggak nih adik kecil Abang yang manja ini, hm?"

"Lulus dong. Memangnya situ."

"Abang kenapa? Perasaan Abang lulus mulu deh. Abangkan murid cerdas dulu pas masih dibangku sekolah." kata Richard dengan Bangga.

"Dasar sombong!" Cibir Alezcya.

"Asal ganteng gak papa dong."

"Tapi jomblo kasihan dong."

"Durhaka sama Abang masuk neraka, menyeramkan dong."

"Daddy!! Mommy!! Bang Richard minta ditabok!!" Teriak Alezcya sedangkan Richard terbahak melihat Alezcya yang kesal padanya.

"Maafkan Abangmu yang ganteng ini adikku sayang." Alezcya menatap tajam Richard yang masih ketawa hingga batuk-batuk itu.

"Hahahaha...uhuk...uhuk...uhuk...!"

"Rasain! Mampus! Makan tuh ketawa!" Ketus Alezcya. Lalu pergi meninggalkan Richard yang masih setia ketawa walaupun sambil batuk-batuk.

Alezcya menghampiri Daddy dan Mommynya yang sedang bersantai diruang keluarga sambil menonton acara tv lalu duduk ditengah-tengah mereka.

"Mommy, Daddy. Bang Richard minta ditabok tau nggak!" Rengek Alezcya.

MeetBooks

"Hah! Ditabok? Kok bisa?" Kata Mommy.

"Masa Bang Richard nyebelin Banget. Aku kan jadi sebel sama dia. Minta dikawini pasti tuh orang, Mom!"

"Astaga! Daddy nggak salah dengar, *Princess*?"

"Enggak Daddy. Bang Richard itu harus segera di kawinin biar nggak semakin stres karena nggak ada yang ngerawat dirinya."

"Siapa yang mau di kawinin?" Tanya Richard sambil ikut merumpi. Richard duduk di karpet punggungnya bersandar di kaki Alezcya.

"Ya Abanglah. Memang siapa lagi kalau bukan Abang, masa aku!" Ketus Alezcya.

"Abangkan manusia bukan kambing yang asal di kawinin."

"Tuh kan Mom, Dad. Bang Richard minta ditabok!"

"Sudah-sudah jangan bertengkar mulu. *Princess*, Daddy ingin bicara padamu."

“Bicara apa dad?”

“Berhubung kamu sudah lulus SMA, Daddy ingin kamu kuliah di Amerika. Setelah lulus di Universitas yang kamu pilih di sana, Daddy ingin kamu mengambil alih perusahaan Daddy yang ada di Amerika karena kamu tahukan Daddy sudah masuk kepala 4 tidak bisa pulang pergi Amerika-Indonesia seperti dulu, Mommymu yang melarang demi kesehatan Daddy. Jadi, Daddy memutuskan untuk mengurus perusahaan Daddy yang di Indonesia sedangkan kamu dan Abangmu mengurus perusahaan Daddy yang ada di Belanda dan Amerika. Apa kamu mau, *Princess*?”

“Tenang aja dek, Abang bakalan sering-sering mengunjungimu di Amerika.” Sahut Richard.

“Iya sayang, nanti Mommy sama Daddy juga akan mengunjungimu ke Amerika.” Imbuh Mommy.

“*Ini mungkin jalan yang terbaik bagiku supaya aku bisa melupakan Justin walaupun aku masih mencintainya sampai sekarang. Jika aku dan Justin berjodoh suatu saat pasti akan di satukan dengan ikatan janji suci*.” Batin Alezcya.

MeeBooks

“Baiklah Ale mau, Daddy.” Jawab Alezcya mantap.

“Besok kita akan berangkat ke Amerika untuk memenuhi kebutuhanmu selama kamu di sana.” ucap Daddy. Alezcya mengangguk.

“*Semoga keputusanku ini membuahkan hasil yang baik untukku.*” batin Alezcya.

PART 18

KEPUTUSAN TERBAIK II

Malam harinya Alezcya *Cs* tengah melakukan sesi curhat-curhatan bersama lewat grup *watshapp* mereka. Banyak yang mereka bicarakan. Dari mereka masuk SMA, saling membully orang-orang yang membuat masalah sama mereka, lalu menjadi senior dan geng yang paling di takuti di sekolahan. Hingga sampai tengah malam sesi curhat dan gibah mereka selesai. Alezcya mematikan ponselnya, mengambil posisi nyaman untuk rebahan lalu menatap langit-langit kamarnya. Kejadian dimana Justin tidak mengakuinya pun terulang di pikirannya membuat air mata Alezcya turun tanpa permisi. Justin pria yang dia cintai dengan tulus bisa melakukan ini kepadanya gara-gara wanita lain.

MeetBooks

Justin, kenapa kamu membuat hatiku hancur seperti ini. Kenapa kamu dengan mudah melupakanku begitu saja bahkan kau tidak mengakuiku sebagai kekasihmu. Apa karena aku masih bocah dimatamu? Jadi kamu malu mengakuiku dan memilih kembali bersama wanita itu. Aku mungkin tidak seumuran dengan wanitamu tapi apa wanitamu mempunyai cinta yang begitu besar sepertiku? Hiks...Aku mencintaimu Justin....hiks...aku sangat mencintaimu *please back to me*."

Malam ini Alezcya menangis sejadi-jadinya hingga rasa kantuklah yang membawanya ke alam mimpi karena terlalu lelah menangis. Seseorang dibalik kaca besar kamar Alezcya yang mendengarkan Alezcya menangis sambil meracau dari tadi pun mencari cara untuk bisa masuk ke dalam kamar Alezcya, setelah mendapat celah seseorang itu langsung

mengendap-ngendap masuk ke dalam kamar berbaring di samping Alezcya menarik selimut untuk menutupi tubuh mereka berdua. Seseorang itu langsung memeluk erat tubuh Alezcya membenamkan wajah Alezcya ke dada bidangnya.

Alezcya langsung mematikan ponselnya lalu menatap langit-langit kamarnya semua terasa sunyi. Tak terasa air matanya mengalir kembali mengingat kejadian seminggu yang lalu rasanya seperti mimpi buruk untuk Alezcya.

"Justin, kenapa kamu membuat hatiku hancur seperti ini. Kenapa kamu dengan mudah melupakanku begitu saja bahkan kau tidak mengakuiku sebagai kekasihmu. Apa karena aku masih bocah dimatamu? Jadi kamu malu mengakuiku dan memilih kembali bersama wanita itu. Aku mungkin tidak seumuran dengan wanitamu tapi apa wanitamu mempunyai cinta yang begitu besar sepertiku? Hiks...Aku mencintaimu Justin....hiks...aku sangat mencintaimu *please back to me*."

Malam ini Alezcya menangis sejadi-jadinya hingga rasa kantuklah yang membawanya ke alam mimpi karena terlalu lelah menangis. Seseorang dibalik kaca besar kamar Alezcya yang mendengarkan Alezcya menangis sambil meracau dari tadi pun mencari cara untuk bisa masuk ke dalam kamar Alezcya, setelah mendapat celah seseorang itu langsung mengendap-mengendap masuk ke dalam kamar berbaring di samping Alezcya menarik selimut untuk menutupi tubuh mereka berdua. Seseorang itu langsung memeluk erat tubuh Alezcya membenamkan wajah Alezcya ke dada bidangnya.

"Maafkan aku, *please* jangan terlalu menangisi hal-hal yang tidak perlu ditangisi Ale. Aku ada untukmu *because i really love you*." bisik seseorang itu sambil mengecup puncak kepala Alezcya dengan sayang.

***

"ALEZCYAAAA..!!!!" Teriak Richard saat mengetahui jika adiknya itu belum juga Bangun.

Alezcya tersentak kaget saat mendengar teriakan Richard lalu menatap tajam kearah Richard yang sudah berdiri diambang pintu.

"Bisa nggak sih jadi orang itu yang kalem dikit Bangunin adiknya. Suara toak gitu pantes jomblo akut!" Kata Alezcya.

"Astaga! Dek kamu kenapa?" Ucap Richard cemas lalu duduk di samping Alezcya.

"Memangnya aku kenapa?"

"Kenapa matamu sembab seperti itu?"

"Oh, biasa tadi malam habis nangis-nangis alay sama sahabat-sahabat aku."

"Syukurlah kalau begitu. Abang pikir kamu disakiti laki-laki. Kalau sampai iya, udah Abang kasih bogem mentah tuh orang!"

"Ya enggaklah Bang. Kan pacar aku Abang sama Daddy, sini peluk dulu." Alezcya dan Richard berpelukan erat.

"Ya ampun, cepat mandi sana bau gini juga. Ntar Abang nggak wangi lagi nih." Protes Richard sambil melepas pelukannya.

MeeBooks

"Hiuhh! Dasar Abang laknat!" Gerutu Alezcya sambil turun dari ranjang berjalan ke kamar mandi.

"CEPETAN MANDINYA !! JANGAN SEMEDI DI KAMAR MANDI !! NANTI KITA KETINGGALAN PESAWART !!" Teriak Richard.

PART 19

WELCOME AMERIKA

Setelah menempuh perjalanan panjang yang sangat melelahkan untuk sampai di Amerika. Akhirnya Alezcya sekeluarga sampai tujuan dengan selamat.

"Selamat datang di Amerika, Aleee!" Batin Alezcya menyemangati dirinya dan juga hatinya.

"Kalian berdua langsung ke hotel yang sudah Daddy pesan oke. Daddy sama Mommy mau mengurus yang lain dulu."

"Siap Daddy." Ucap Alezcya.

Alezcya dan Richard sudah sampai di hotel yang dipesan Daddynya. Dengan menggandeng lengan kekar Richard, Alezcya berjalan santai memasuki hotel tersebut sampai seseorang menabrak bahu Alezcya.

MeerBooks

"*Sorry-sorry* saya tidak tahu!" Kata orang itu lalu pergi dengan cepat.

"Nyebelin Banget sih! Tapi bentar deh Bang, orang itu tadi kok kayak mafia ya? Serba tertutup gitu."

"Mungkin memang gitu penampilannya. Kamu nggak apa-apakan?"

"Nggak kok aku gak papa Bang." Alezcya dan Richard pun pergi menuju kamar hotelnya.

***

5 bulan kemudian

Tak terasa Alezcya sudah menjalankan kehidupan barunya selama 5 bulan di negara Amerika ini. Dia memiliki banyak teman baru di universitasnya bahkan ada yang

menjadi teman dekat Alezcya dia bernama Nathasya gadis cantik asli Amerika. Sifat Alezcya dan Nathasya hampir mirip jadi mereka tidak sungkan lagi untuk bercerita masalah pribadi atau sebagainya. Alezcya juga tahu jika Nathasya menyukai Abangnya dia selalu curhat tentang masalah asmaranya yang selalu gagal karena tidak ada cinta hingga Nathasya bertemu Richard yang bisa membuatnya jatuh cinta. Alezcya hanya mendukung Nathasya karena dia juga tidak tahu apa yang harus dia lakukan karena cintanya yang dulu saja miris sekali.

"ALEZCYA, BANGUN!!!" Teriak Nathasya sambil menyibak tirai yang menutupi cahaya matahari.

"5 menit lagi, Nath." gumam Alezcya.

"Oh, ayolah Alee! Kau tak ingin terlambat di MATKUL dosen paling *killer* sedunia kampus kita, bukan?"

"Siapa sih? Pak Willy atau pak Samuel?"

"Pak Vire, Alezcyaa!!"

MeetBooks

"Oh, pak *Vampire* itu." gumam Alezcya.

1 detik

2 detik

3 detik

"WHAAAT!! PAK VAMPIRE!!!" Pekik Alezcya lalu meloncat dari ranjang dan bersiap-siap.

Sesampainya di kampus, Alezcya dan Nathasya langsung menuju kelasnya. Untung saja mereka berdua tidak telat di jam MATKUL dosen *killer* itu mereka berdua menghela nafas panjang. Setelah mengikuti MATKUL yang menegangkan itu ralat lebih tepatnya mengikuti MATKUL dosen yang menegangkan itu semua mahasiswa bisa bernafas lega seperti halnya dengan Alezcya dan Nathasya.

"Surga dunia!" Kata Alezcya sambil menyandarkan punggungnya di kursi tempatnya duduk.

"Untung kita nggak telat. Kalau tadi telat aku tidak tau lagi kita jadi apa." ucap Nathasya.

"Sepertinya mulai besok jika ada jam MATKUL Pak *Vampire*, aku harus Bangun lebih pagi nih!"

"Ya, harusnya seperti itu."

"*Ekhem*. Hai?" Sapa laki-laki berambut pirang, berpostur tinggi tegap, berkulit putih dan bermata biru.

"Oh. Hai Edward!" Balas Nathasya sedangkan Alezcya menatap mereka berdua secara bergantian.

"Dia Edward, Lee. Anak fakultas teknik. Aku dan dia sudah lama kenal." Alezcya hanya mengangguk.

"Oh ya Ed, kenalin ini Alezcya temanku dari Indonesia."

"Edward!"

"Alezcya, panggil aja Ale."

"Baiklah, bagaimana jika kita sekarang makan bersama?" Ajak Nathasya.

"Boleh juga kebetulan aku lapar sekarang." Ujar Alezcya.

MeeBooks

Mereka bertiga pun pergi menuju kantin kampus untuk makan siang. Sesekali Edward melempar senyum kearah Alezcya yang dibalas senyuman tipis Alezcya sedangkan Nathasya hanya geleng-geleng kepala melihat Alezcya yang tidak pernah ramah ke semua laki-laki yang mereka berdua temui.

"Jadi kau dari Indonesia, Lee?" Tanya Edward.

"Iya!" Jawab Alezcya singkat, padat dan jelas.

"Tinggal di mana?"

"Apartemen."

"Sendiri atau sama Nathasya?"

"Nath, aku pulang duluan ya capek mau tidur. Bye!" Alezcya pun pergi dari tempat itu.

"Sabar ya Ed, Ale memang begitu orangnya jika berhubungan sama laki-laki."

“Tidak masalah. Padahal aku hanya ingin berteman saja dengannya tapi dia terlalu cuek dan dingin.”

“Hahaha, semua butuh proses, Ed!”

“Ya, aku rasa begitu.”

Alezcya sampai di apartemennya, dia langsung menghempaskan tubuhnya di ranjang sambil memijat pelipisnya.

“Huh! Bukannya aku nggak mau punya teman laki-kaki. Aku hanya takut jika nantinya ada rasa di antara aku dan teman laki-laki ku itu. Aku belum bisa membuka hati lagi untuk laki-laki lain selain Justin. Karena jujur aku masih mencintai Justin, bolehkah aku berharap jika Justin datang kesini dan menjelaskan kejadian waktu itu kepadaku?” Kata Alezcya bermonolog.

MeetBooks

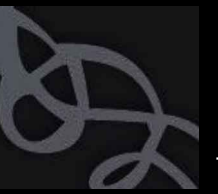

PART 20

SI PSYCHOPATH JUSTIN

"Please back to me Baby, Apa kau tak ingin memelukku dan mendengarkan penjelasanku"
-Justin-

"Sayang, aku ingin ke Mall beli perlengkapan bayi kita. Nanti sekitar jam 11 siang aku baru pulang apa tidak masalah?" Kata Shinta.

"Tidak masalah!"

"Baiklah aku pergi dulu, bye!" Shinta pun pergi meninggalkan Justin di ruang kerjanya.

MeetBooks

Justin mengambil ponselnya untuk menelefon seseorang lebih tepatnya salah satu bodyguard kepercayaannya.

"Apa kau sudah menemukan di mana dia?"

"Belum bos. Saya dan yang lain masih mencarinya."

"Baiklah, kau harus mencarinya sampai dapat setelah itu kabari aku."

"Baik bos."

Justin meletakkan ponselnya lalu mengusap wajahnya dengan kasar menyandarkan punggungnya di kursi kebesarannya dan memijat pelipisnya.

"Kenapa semuanya jadi seperti ini! 5 bulan bukan waktu yang sebentar dan kau menyiksaku secara perlahan, apa kau tahu itu!!" Ucap Justin frustasi.

"Aku memang salah tapi *please*, jangan lakukan ini kepadaku, Ale!" Jack mengetuk pintu ruangan Justin lalu masuk dan berdiri di hadapan Justin.

"Permisi, Tuan!"

"Ada apa!" jawab Justin dingin.

"Saya mendapat info dari Felly, jika nona Alezcya berada di Amerika selama 5 bulan ini. Dia kuliah di universitas ternama yang ada di Amerika. Felly tidak memberitahuku apa nama universitasnya, mungkin Felly tidak diberitahu nona Alezcya." Jelas Jack.

"Apa kau yakin?"

"Saya yakin, Tuan. Felly tidak pernah berbohong jika itu menyangkut nona Alezcya."

"Kerja bagus, Jack. Kau bisa pergi sekarang jika aku butuh bantuanmu aku akan memanggilmu nanti."

"Baik Tuan."

Justin tersenyum tipis saat mengetahui jika Alezcya berada di Amerika. Negara yang membuatnya tidak ingin menginjakkan kakinya di sana. Negara yang mengingatkan kejadian tragis di masa lalunya, negara yang menurutnya tidak berperasaan dan sekarang gadis yang dia cintai tinggal di negara itu.

MeeBooks

"Aaaaarggghhhhh!!!! Kenapa semuanya menjadi rumit! Apa aku bisa mencarimu di sana jika negara itu adalah negara yang aku benci! Ale, *please back to me* kumohon." Tak terasa Justin meneteskan air matanya lagi.

***

Jack dan Felly saat ini tengah menghabiskan waktu berdua. Dimulai dari belanja ke Mall, bermain di Taman, dan terakhir makan berdua di Cafe.

"Sayang, kau mau makan apa?" Tanya Felly.

"Aku sama sepertimu saja, *sweetie*." Jawab Jack lembut lalu memasang muka datar kembali mengarah ke pelayan centil itu.

"Baiklah. Mbak kita pesan ini, ini, ini dan ini. Minumnya Jus jeruk saja." Kata Felly.

"Oh-Eh iya mbak. Ada lagi?"

"Tidak kau bisa pergi sekarang!" Kata Jack dingin.

"Jack, jangan dingin-dingin gitu dong." Tegur Felly tatapan Jack melembut kembali.

"*Sweetie*, kenapa kau tidak peka sekali. Pelayan itu centil saat melihatku. Aku risih dengannya. Aku tau aku tampan tapi apa dia tidak lihat jika aku sudah punya pacar! Dan itu kamu, menyebalkan sekali." Protes Jack. Menurut Felly persis anak kecil yang sedang mengadu ke ibunya.

"Ututu, sudah dong jangan marah-marah nanti tampannya hilang." Jack cemberut lalu meraih tangan Felly untuk dijadikan mainannya.

Semua orang yang ada di situ terutama para kaum hawa senyum-senyum sendiri melihat betapa lucunya Jack saat merajuk padahal tadi pas mereka berdua masuk aura Jack begitu dingin dan tampangnya yang datar tapi lihatlah sekarang Jack seperti kucing yang lucu dan menggemaskan minta dicium.

MeetBooks

"Silahkan dinikmati." Ucap pelayan centil itu lalu buru-buru pergi meninggalkan mereka berdua.

Saat Jack dan Felly menikmati makanannya, Felly tak sengaja melihat Shinta bersama pria di dalam Cafe ini juga mereka berdua sedang bercumbu tanpa malu.

"Jack lihat, itu bukannya si jalang ya?" Tanya Felly sambil meraih kedua pipi Jack untuk melihat kearah Shinta. Jack melotot tak percaya melihat adegan itu.

"Astaga! *Sweetie*, kau benar itu Shinta mantan istri Justin." Jawab Jack.

"Aku punya ide untuk membuat Justin semakin benci dengan jalang itu."

"Apa itu?" Felly mengeluarkan ponselnya untuk memotret momen indah itu lalu mengirimkannya ke Justin.

"Sudah selesai kita tinggal menunggu reaksi Justin saja."

"Semoga dia segera melepaskan Shinta."

***

Justin yang sedang melamun setelah selesai menangis itu langsung meraih ponselnya siapa tahu itu adalah kabar baik untuknya tapi saat dia melihat nama pengirimnya adalah Felly. Justin pun membuka apa isi pesan tersebut, ternyata Felly mengirim foto di lihatnya foto itu kedua mata Justin langsung melotot tajam. Cukup sudah! Justin muak dengan semua ini.

From: Felly
To: Justin

"*Kau bisa lihat sendirikan Justin, mantan istri tercintamu itu sedang bercumbu tanpa malu di sebuah Cafe, menjijikkan!*" Felly mengirim sebuah pesan kepada Justin.

Justin tersenyum miring lalu menelefon Reno *bodyguardnya*.

MeetBooks

"Reno bawa Shinta kepadaku sekarang! Terserah mau dengan kekerasan atau apa yang penting dia harus di sini sekarang!" Perintah mutlak Justin.

"Jalang sialan! Kau harus mati sekarang bersama bayi harammu itu!" Geram Justin.

PART 21

MURKANYA SANG PSYCHOPATH

Reno dan dua *bodyguardnya* sampai di Mansion milik Justin dengan membawa Shinta yang meronta ingin dilepaskan.

"Justin, *bodyguardmu* ini menyebalkan sekali. Suruh dia lepasin aku!" Teriak Shinta saat sampai di hadapan Justin.

"Reno, bawa jalang itu ke markas!"

"Baik bos."

MeetBooks

"Justin tolong aku..!!" Teriak Shinta sambil terus meronta.

Di markas Shinta langsung dimasukkan ke dalam ruangan khusus bergabung dengan Wahyuni. Shinta yang mengetahui jika ada Wahyuni di situ terkejut lebih tepatnya terkejut melihat penampilan Wahyuni yang persis seperti *'Zombie'*.

"Ka-kau siapa kenapa ada di sini?" Tanya Shinta. Sedangkan Wahyuni hanya diam tidak ingin menjawab pertanyaan Shinta.

Justin datang menatap tajam Shinta di pikiran Justin sekarang adalah dia harus membunuh Shinta beserta bayinya itu. Karena mereka berdua telah membuat hubungan Justin dan Alezcya rumit sekarang.

"Shinta!"

"Justin, Justin tolong aku. Kenapa aku bisa dimasukkan ke tempat kumuh seperti ini, banyak darah juga lagi."

"Tidak semudah itu, Shinta!"

"Maksudmu? Oh, ayolah Justin jangan bercanda, okay."

"Aku serius, Shinta!" Bentak Justin.

"Ka-kau membentakku, Justin."

"Iya. Memang kenapa hah! Apa kau tahu, semenjak kau datang kepadaku membawa kabar *hoax* itu kau membuat hubunganku dengan kekasihku menjadi rumit! Apa kau tahu itu hah!! Kau mengaku bahwa bayi yang kau kandung itu adalah bayiku! Padahal setelah kita menikah aku sama sekali tidak pernah menyentuhmu barang sehelai benang pun! Bahkan terangsang denganmu saja tidak! Dan kau dengan mudahnya memanipulasiku saat kau tahu bahwa aku ingin menjadi ayah dan mempunyai penerus!! Dan saat itu juga aku sedang menjalin hubungan dengan gadis yang aku cintai bahkan gadis yang bisa membuatku terangsang jika berdekatan dengannya!! Tapi kau datang dan merusak semuanya!! Kau membuat gadisku pergi selama 5 bulan ini tanpa kabar satu pun yang aku dapat darinya!! Apa maumu sebenarnya jalang !! Kau ingin uang hah!! Berapa! aku akan memberikannya padamu waktu itu asal kau jangan mengganggguku lagi!! Tapi semua sudah terlambat kau membuat gadisku pergi dariku!!" Teriak Justin. Justin marah penuh emosi sekarang dia mengeluarkan unek-uneknya di hadapan Shinta. Wahyuni pun juga mendengarnya.

MeeBooks

"Justin maafin aku. Aku nggak tahu jika waktu itu kau sudah punya kekasih aku hanya ingin---"

"Hanya ingin apa hah! Ingin memanipulasiku dengan mengaku jika bayi haram itu adalah bayiku! Dan setelah itu kau bisa berkuasa karena mendapatkanku lalu kau berkencan dengan kekasihmu di belakangku yang sudah jelas itu ayah dari anak harammu itu!!"

"Tidak seperti itu Justin. Aku mencintaimu aku--"

Plaaakk!!!

Justin menampar keras pipi Shinta tanpa peduli Shinta hamil sekalipun.

"Aku sudah bilang padamu jalang! Dari pertama kita menikah aku sama sekali tidak pernah mencintaimu dan kau pasti tahu itu! Sekarang kau bilang kau mencintaiku padahal kau sudah mempunyai kekasih dan aku juga sama denganmu! Omong kosong macam apa itu hah! Kau tidak pandai bersandiwara, Shinta!!"

"Justin, *please* aku mohon maafkan aku Justin....hiks."

"Apa dengan kau minta maaf kepadaku bisa membawa gadisku kembali ke pelukanku hah! Semua sudah terlambat Shinta! Jalang sialan sepertimu harus mendapatkan apa yang seharusnya kau dapatkan!!"

"Justin, aku mohon maafkan aku hiks..hiks..!!"

"Aku tidak butuh air matamu itu, jalang!!"

Sreeeett

Sreeeett

Sreeeett

MeetBooks

Justin memainkan pisau kecilnya itu ke perut Shinta yang sudah besar tanpa peduli darah mengalir dan Shinta yang menangis.

"Justinhh sakithh..." lirih Shinta.

Justin tidak peduli Shinta yang merintih kesakitan itu, bagi Justin ini tidak seberapa dari sakit yang dirasakan gadisnya. Wahyuni yang melihat adegan Live didepanya itu langsung membalikkan badannya dia tidak ingin melihat adegan mengerikan itu.

"Kau harus mati, Shinta!!" Bentak Justin.

"Kau harus masuk neraka! Jalang sepertimu nggak pantas hidup didunia ini!!"

"Kau dan bayi harammu ini harus mati sekarang juga ditanganku sendiri!!!"

"Kau harus mati!!!"

"Kau harus mati, Shinta!!!!!"

Jlebbbb!!!

Dia *Justin Ziegler William* selain tampan dia juga memiliki jiwa psychopath. Banyak korban yang sudah mati ditangannya entah itu laki-laki maupun perempuan. Justin memang seperti itu tidak mempunyai belas kasih terhadap orang yang salah dimatanya apalagi orang yang berani merusak kebahagiaannya. Sudah dipastikan bahwa orang itu akan mati ditangannya sendiri.

Wahyuni yang tidak mendengar teriakan perempuan itu lagi langsung memutar tubuhnya untuk melihat apa yang sudah terjadi. Wahyuni terkejut saat dua bodyguard menyeret jasad perempuan itu ke dalam peti dan dia tidak melihat lagi di mana keberadaan Justin si monster psychopath itu.

Di luar Mansion, Jack yang baru saja datang terkejut saat melihat Ambulance pribadi milik keluarga Justin berada di halaman.

MeetBooks

"Ada apa ini, Reno!" Tanya Jack.

"Seperti biasa jasad baru lagi setelah lama tidak ada jasad." Jawab Reno.

"Jasad? Jasad siapa? Wahyuni maksudmu?"

"Bukan dia tapi Shinta mantan istri bos Justin."

"Jadi Shinta mati?"

"Ya, dia mati ditangan bos Justin yang mengamuk tadi."

"Lalu di mana Tuan Justin?"

"Setelah Shinta tiada. Bos pergi begitu saja tanpa kata sedikit pun."

Jack hanya mengangguk mengerti. Jack berharap Alezcya segera ditemukan supaya Justin tidak kembali menjadi psychopath lagi.

PART 22

DUA INSAN YANG MERINDU

Alezcya tengah menikmati makanannya bersama Nathasya di kantin kampus sesekali mereka berdua tertawa dengan yang mereka bicarakan.

“Jadi gimana nih Lee, kau mau kan jika kita tambah personil baru.” Tanya Nathasya.

“Tapi Nath, kau tau sendirikan aku nggak mau sahabatan sama manusia yang berjenis kelamin laki-laki.”

MeetBooks

“Oh ayolah Alezcya, Edward itu orangnya baik. Lagian dia itu nggak gampang jatuh cinta kalaupun iya tipenya orang seperti dia tuh tinggi Banget.”

“Kau yakin dia orang yang nggak gampang jatuh cinta?”

“Aku yakin, masa iya cewek cantik seperti aku bohong sama calon adik ipar hahaha.”

“What? Bang Richard udah kasih sinyal nih?”

“Belum sih hehe.”

Tak lama Edward datang langsung mengambil tempat duduk di antara Alezcya dan Nathasya.

“Lagi pada rumpi tentang aku ya?” Kata Edward.

“Anda terlalu percaya diri, Tuan Edward!” Ucap Alezcya.

“Siapa juga yang membicarakan orang sepertimu kurang kerjaan Banget!” Ketus Nathasya.

“Jadi bagaimana, kau bisa terima cowok tampan sepertiku untuk gabung kan Lee?” Tanya Edward songong.

"Iya bawel Banget sih!" Ketus Alezcya.

"Huwaaa, terima kasih cewek-cewekku yang cantik."

Alezcya, Nathasya dan Edward pun menikmati makanan mereka sambil menunggu jam MATKUL mereka dimulai. Setidaknya, Alezcya mempunyai teman laki-laki yang nanti akan sedikit membantunya jika Alezcya butuh.

***

Sekitar jam 11 malam Justin sampai di Mansionnya dengan tampilan yang acak-acakan karena seharian ini Justin mencoba menghubungi Alezcya tapi nomor telefonnya tidak kunjung aktif *sosmednya* pun juga demikian. Dengan malas Justin menaiki tangga menuju lantai dua di mana kamarnya berada sambil menggerutu nggak jelas.

"Sepertinya aku harus mengganti tangga ini dengan lift besok!" Gerutu Justin.

Sesampainya dikamar, Justin langsung menghempaskan tubuhnya ke *king sizenya* tubuhnya juga perlu istirahat sejenak melepaskan rasa lelah yang menempel di setiap tubuhnya. Justin menatap bingkai foto-foto Alezcya yang terpampang di dinding kamarnya.

MeeBooks

"Bagaimana keadaanmu sekarang, Baby. Apa kau tidak merindukanku seperti aku yang sangat merindukanmu?" Kata Justin.

"Kau tahu, aku sangat kesepian semenjak kau pergi dariku."

"Aku lelah, Alee. Aku ingin kau berada disamping-Ku saat ini, aku ingin kau memelukku seperti dulu."

"Apa aku salah jika ingin kau berada disamping-Ku lagi. Jika iya katakan apa salahku sampai sefatal itu hingga aku tak pantas bersamamu, Alee."

"Aku memang tidak sempurna, aku masih banyak kesalahan tapi bukankah itu manusiawi karna pada dasarnya manusia tidak luput dari kesalahan. Lalu apakah salah aku

bahagia? Apakah aku seburuk itu hingga aku tidak pantas mendapatkan kebahagiaanku. Permintaanku hanya satu, tolong biarkan aku bahagia, bahagiaku bersama Alee. Gadis cantik yang aku cintai sepenuh hatiku ini. Aku akan menebus semua salahku jika aku bersamanya lagi, hanya itu yang aku mau. Sederhana bukan?"

"Aku pernah kehilangan orang tua yang aku cintai. Apakah aku juga harus kehilangan orang yang sangat aku cintai lagi sekarang? Apa memang takdirku seperti ini? Hidup sendiri tanpa ada orang yang mencintaiku dengan tulus. Katakan aku brengsek , katakan aku tidak punya malu , katakan aku jahat tidak punya hati , katakan semua hal-hal burukku yang semua orang lihat katakan saja. Aku memang pantas mendapatkannya tapi aku mohon, aku hanya mencintai Alezcya hanya Ale dan cuman Ale. God, *please* pertemukan aku dengan Ale. Jika dia jodohku tolong satukan kami." Dan setelah Justin mencurahkan isi hatinya, Justin terlelap karena matanya sudah sangat mengantuk.

MeeBooks

***

Alezcya malam ini tidak bisa tidur seperti biasanya hatinya terasa gundah dia teringat akan sosok Justin yang sangat dia rindukan. Senyumnya, canda tawanya, sentuhannya, sikap posesifnya, semua yang ada pada Justin, Alezcya sangat merindukannya. Dia ingin bertemu Justin sekarang memeluk tubuh atletis itu erat-erat tapi Alezcya bisa apa jaraknya dengan Justin sangatlah jauh dia tidak seperti dulu lagi saat masih berada satu negara dengan Justin.

"Justin kau sedang apa sekarang? Apa kau sudah makan? Istirahat dan tidur? Aku harap iya. Kau tahu Justin aku di sini sangat merindukanmu hariku terasa hampa tanpamu disamping-Ku. Rasanya aku ingin kembali saja ke Indonesia aku takut jika berada jauh denganmu di sini, 5 bulan tidak bertemu denganmu serasa 5 tahun saja."

“Justin aku membutuhkanmu katakanlah aku egois ingin memilikimu sepenuhnya karena memang nyatanya aku ingin kau menjadi milikku sepenuhnya tanpa harus berbagi dengan siapa pun itu. Apa itu bisa terwujud Justin? Aku harap iya.”

“Justin aku sangat mencintaimu, jaga dirimu baik-baik ya di sana. Selamat malam, semoga mimpi indah harus mimpikan aku. Aku memelukmu dari sini.”

Alezcya tersenyum sambil memejamkan matanya. Katakanlah jika Alezcya gila sekarang karena nyatanya memang benar Alezcya gila, Alezcya tergila-gila dengan Justin sang pemilik hatinya melupakan masalah yang terjadi.

MeetBooks

PART 23

CINTA YANG KEMBALI I

Selama 2 tahun lebih yang Justin jalani ini, Justin mengalami gangguan mental dan jiwanya. Justin bahkan mendekam di rumah sakit jiwa 1 tahun yang lalu, Jack lah yang selalu menemani Justin selama Justin berada di rumah sakit jiwa. Justin selalu memanggil nama Alezcya tanpa henti, tak jarang Justin tidak menangis hampir setiap harinya Justin menangis memanggil nama Alezcya. Justin juga sering berbicara sendiri, tertawa sendiri, dan ketakutan sendiri. Justin juga sering mengamuk, sering melakukan tindakan yang melukai dirinya sendiri, sering juga minum minuman beralkohol. Jack tidak tau lagi apa yang harus dia lakukan selama 1 tahun yang lalu itu, Jack hanya berpasrah diri. Jack, Reno serta para bodyguard tak henti-hentinya mencari keberadaan Alezcya, Justin bahkan mengirim *bodyguardnya* ke Amerika untuk mencari Alezcya tapi sampai sekarang belum ada tanda-tanda Alezcya ditemukan. Memikirkan itu membuat Justin menyerah, Ya Justin menyerah sekarang. Sudah cukup perjuangan Justin selama 2 tahun ini yang tidak membuahkan hasil sama sekali Justin manusia dia juga bisa merasakan lelah saat perjuangannya selama ini sia-sia. Justin juga masih dalam tahap pemulihan jadi Justin tidak di bolehkan berpikir terlalu keras atau nanti akan berdampak ke dirinya sendiri. Dan akhirnya, Justin melampiaskan semuanya di *Club* tempat yang sangat Justin benci tapi tidak masalah jika dia bisa melupakan sejenak masalahnya itu. Justin memesan 5 botol alkohol di *Club* itu tanpa memikirkan efeknya nanti Toh,

MeetBrooks

hanya mabuk bukan? Jadi apa salahnya jika Justin mencoba minuman sialan itu untuk hari ini. Justin pun meminum 5 botol alkohol itu tanpa henti hingga pandangan matanya mulai mengabur cara Justin berjalan pun tidak aturan. Justin mengendarai mobilnya itu dalam keadaan mabuk berat sampai dirinya tidak melihat jika ada mobil lain berlawanan arah ingin melewatinya tapi sepertinya takdir berkata lain mobil itu menabrak mobil Justin.

***

Justin di larikan ke rumah sakit ternama yang berada di Jakarta. Jack dan para bodyguard menunggu diruang tunggu dengan cemas berharap jika Justin tidak mengalami hal-hal yang negatif. Dokter yang menangani Justin pun keluar dari ruangan UGD.

"Bagaimana keadaan Tuan Justin dok?"

"Pasien mengalami benturan keras di kepalanya hingga menyebabkan dirinya koma dan pasien juga mengalami lumpuh sementara waktu karena tulang kakinya patah jadi harus istirahat total sebelum dioperasi. Saya permisi dulu."

MeeBooks

Jack ingin sekali memberitahu Alezcya tentang keadaan Justin sekarang tapi lagi nomor Alezcya tidak aktif sepertinya Jack harus mendesak Felly supaya dia bisa membantunya. Jack pun dengan cepat memberitahu Felly tentang kejadian yang dialami Justin. Felly terkejut sekaligus syok mendengar berita itu dari Jack, langsung saja Felly menghubungi nomor kedua yang Alezcya pakai selama di Amerika.

"Halo, Fell kenapa?"

"Lee hiks...!!"

"Lo kenapa? Lo nangis?"

"Lee Justin,"

"Justin kenapa? Apa anaknya sudah lahir?"

"Goblok Banget sih Lo, bukan itu! Justin kecelakaan dia koma dan dia lumpuh sementara sekarang!"

"APA!!!"

"Gue harap lo bisa datang kesini, Lee. Justin membutuhkan lo sekarang sudah cukup waktu 2 tahun ini lo menghilang dari Justin. Gue mohon.."

"Sekarang gue terbang ke sana. Lo tunggu gue, *share* lokasi lo di rumah sakit apa nanti gue ke sana."

"Iya nanti gue chat lo!" Alezcya dengan cepat terbang ke Indonesia menggunakan jet pribadinya.

2 tahun lebih sudah Alezcya lewati dengan hari-hari yang membosankan. Menjadi seorang CEO muda baginya susah-susah gampang tapi untungnya perusahaannya berkembang pesat di Amerika banyak orang yang ingin menjatuhkan perusahaan Alezcya sayangnya Alezcya gadis yang cerdas jadi dia tahu apa yang direncanakan lawannya itu sehingga tidak ada satu orang pun bisa menghancurkan kejayaan perusahaannya. Banyak juga laki-laki yang mendekatinya tapi dengan mudah Alezcya menolaknya karena bagaimana pun juga hatinya masih tetap untuk Justin walaupun mereka terpisah 2 tahun Alezcya tetap milik Justin. Alezcya tidak akan tergoda dengan hasutan-hasutan yang menyesatkan itu. Dan hari ini Alezcya akan bertemu Justin, setelah menahan rindu yang berkepanjangan tak terbalas kini rindu itu akan terbalaskan. Setelah sampai di Indonesia Alezcya langsung menuju rumah sakit tempat Justin berada. Dengan tergesa-tergesa Alezcya berjalan mencari ruangan rawat Justin.

MeeBooks

"Gimana kondisi Justin, Jack?" Tanya Alezcya saat sampai di depan Jack.

"Tuan Justin koma, nona." Jawab Jack.

"Baiklah, tidak apa biar aku saja yang menunggu Justin kalian pulanglah."

"Tapi nona ki---"

"Aku tidak mau dibantah, Jack!" Kata Alezcya dingin dan datar.

“Baiklah nona.”

Alezcya masuk ke dalam ruangan Justin. Terpampanglah Justin yang terbaring lemah tak berdaya di depan kedua mata Alezcya. Alezcya mendekat menatap wajah tampan Justin yang dia rindukan selama 2 tahun lebih ini, sayangnya tubuh Justin terlihat kurus saat terakhir kali Alezcya melihatnya. Alezcya mencium lembut kening Justin lalu tersenyum menatap mata yang tertutup itu.

“Justin aku datang untukmu, sayang. Pasti kau lelah ya sampai-sampai aku dengar kau akan tertidur lama di sini.” ucap Alezcya sambil mengusap pipi Justin yang menirus.

“Apa kau tak merindukanku, Hm? 2 tahun tidak bertemu denganmu membuatku sangat merindukanmu. Aku pikir kau akan menjemputku di Amerika tapi kau malah dengan santainya tidur di sini. Kau sangat menyebalkan!”

“Tapi tidak papa aku akan menunggumu sampai kau Bangun dari tidurmu itu lalu terkejut saat melihat aku ada di sini bersamamu. Huh! Aku jadi tidak sabar menantikan waktu di mana kau Bangun nanti.”

MeeBooks

Alezcya pun memeluk Justin lalu ikut tidur di sampingnya, karena hari sudah malam mata Alezcya pun juga tidak bisa bertahan apalagi dia habis saja terbang Amerika-Indonesia Alezcya butuh istirahat.

PART 24

CINTA YANG KEMBALI II

Alezcya tengah sibuk merapikan rambut Justin yang berantakan padahal rapi itu lalu mengecup kening Justin lama. Ya, seperti itulah pekerjaan Alezcya sekarang merawat Justin yang sedang koma dengan penuh kasih sayang tanpa lelah sedikit pun. Alezcya juga selalu menghitung hari di mana Justin tidur dan sekarang adalah hari ke 20 Justin masih setia tidur di ranjang rumah sakit ini.

"Selamat pagi, sayang. Kenapa kau belum Bangun juga sih, ini sudah 20 hari kau tertidur apa tidak capek matamu itu." Kata Alezcya sedikit merajuk.

MeetBooks

Tookk!!! Tokkk!!!

Jack masuk bersama dengan Felly disusul Deandra, Steffy, Marcell dan Reyfan di belakangnya.

"Loh! Kok kalian bisa ramai-ramai seperti ini?" Tanya Alezcya.

"Kita ingin menjenguk Justin, Lee. Dari pertama dia masuk rumah sakit ini kan kita belum bisa menjenguknya." jawab Deandra.

"Biasa sok sibuk semua mereka. Kalau bukan gue yang ribet ngajakin mereka kesini mungkin sampai Justin sadar mereka nggak akan datang!" Kata Felly.

"Hiuuh! Jangan salahin kita, tuh cowok kita aja yang lo salahin!" Protes Steffy.

"Nona sebelumnya saya---" Ucapan Jack terpotong.

"Nggak usah formal gitu Jack, santai saja." . Kata Alezcya.

"Begini nona, sebelumnya aku mau bertanya. Kenapa waktu itu nomor ponsel nona tidak aktif? Tuan Justin selalu menghubungi nona tapi tidak bisa dan saat Felly menghubungi nona kenapa nona bisa menjawab?"

"Oh, itu aku lupa memberitahumu. Jadi nomorku ada dua satu nomor Indonesia dan satu nomor Amerika. Selama aku di sana aku memakai nomor keduaku karena tidak mungkin aku memakai nomor Indonesia di sana hingga ponselku mati dan aku lupa tidak memakainya karena terlalu sibuk dengan ponselku yang satunya. Nomorku yang kedua ini juga hanya beberapa yang tahu, maaf. Pasti jika ponselku menyala lagi banyak sekali yang menghubungiku selama 2 tahun ini."

"Astaga, nona. Baiklah tidak papa urusan selanjutnya biar Tuan Justin yang bertanya jika dia sudah sadar."

"Lee, lo masih mau sama Justin?" Tanya Steffy yang sudah duduk bersama Reyfan dan yang lain.

"Iya gue masih mencintainya. Walaupun dia sekarang ngambek tidak mau membuka matanya." jawab Alezcya sambil memandang Justin.

MeeBooks

"Dia kan udah jahat sama lo, Lee! Apa lagi sekarang dia lumpuh. Apa lo masih mau?"

"Iya dia memang jahat ke gue. Dia juga brengsek tapi gue masih ingin mendengar penjelasannya, lo tahu kan Steff kalo gue masih mencintainya. Gue gak peduli Justin sekarang mau lumpuh sementara kek, lumpuh total kek, lumpuh permanen kek, gak punya kaki sekalipun, buta, ataupun semacamnya gue tetap mencintainya karena gue mencintai Justin itu ya semua yang ada di dalam diri Justin. Kekurangan dan kelebihan Justin, baik buruknya Justin, aku tetap mencintainya. Walaupun semua orang membencinya tapi aku akan selalu percaya dengannya dan selalu ada disisinya. Menjadi tempat dirinya mengadu dan bersandar jika dia sudah benar-benar lelah

menghadapi semuanya." Deandra yang mendengar ucapan Alezcya langsung memeluk Alezcya sepupunya itu.

"Ya ampun Lee, hati lo tuh terbuat dari apa sih. Gue terharu tau nggak, walaupun Marcell nggak pernah sakitin gue tapi gue ingin punya hati kaya hati lo."

"Ya lo *request* aja sana sama Tuhan biar hati lo bisa kayak gue."

"Dasar sepupu nyebelin! Gue lagi serius juga, lagi *baper-bapernya* juga. Eh lo malah bercanda!" Sewot Deandra sambil melepas pelukannya.

Tanpa mereka semua sadari jari-jari tangan Justin bergerak mata Justin perlahan terbuka. Alezcya yang tidak sengaja melirik Justin terkejut saat melihat Justin membuka matanya.

"Justin!" Ucap Alezcya lalu mendekat ke arah Justin.

"Justin kau sudah sadar?" Tanya Alezcya. Jack langsung memanggil dokter untuk memeriksa keadaan Justin.

MeeraBooks

"Keadaan pasien sudah mulai membaik dia hanya membutuhkan istirahat saja hanya perlu beberapa hari lagi pasien boleh pulang." Kata dokter.

"Baiklah terima kasih, dok."

"Sama-sama." Dokter itu pun pergi.

"Alee..!!" Lirih Justin.

"Aku di sini Justin." Kata Alezcya sambil mengusap kening Justin. Justin menatap Alezcya sambil tangannya bergerak mengusap pipi Alezcya memastikan jika di hadapannya ini adalah Alezcya.

"Kau di sini, kau tidak pergi lagi dariku kan? Iyakan?" Tanya Justin khawatir.

"Sssttt, jangan banyak berpikir lagi. Kau istirahatlah dulu. Kau baru saja Bangun dari koma. Aku di sini tidak akan pergi darimu Justin."

"Benarkah kau tidak berbohong kan?"

“Buat apa aku berbohong padamu, Hm?” Justin tersenyum lalu menggenggam erat tangan Alezcya.

“Apa kau ingin makan buah, Justin?” Tanya Alezcya.

“Boleh, *Baby*. Aku juga ingin makan segar-segar sekarang.” jawab Justin serak.

“Baiklah aku kupas dulu.” Justin tersenyum sambil terus menatap Alezcya. Takut-takut jika Justin tidak menatap Alezcya satu detik saja Alezcya akan hilang.

“Untung aja Justin nggak amnesia!” Cetus Felly.

“Nah betul, bisa rumit kalo sampai Justin amnesia. Nanti Ale sama siapa dong?” Timpal Steffy.

“Dasar lo!” Ketus Alezcya sambil melempar kulit apel ke arah Steffy.

“Sayang, Ale jahat. Masa aku dilempar kulit apel.” Rengek Steffy ke Reyfan.

“Makanya diam dong Beb, dari tadi kau mengganggu Ale saja.” Kata Reyfan sedangkan Steffy cemberut.

MeetBooks

PART 25

PENGAKUAN JUSTIN

Alezcya tengah memeluk Justin sambil mengusap lembut rambut Justin. Alezcya sangat merindukan dirinya dan Justin seperti ini setelah 2 tahun tidak bertemu. Untung saja ranjang Justin besar muat untuk berdua, Justin pun mendongak untuk menatap wajah Alezcya.

"*Baby*?"

"Hm?"

"Aku mau menjelaskan kejadian 2 tahun yang lalu kepadamu, apa kau ingin mendengarnya?" Alezcya tersenyum.

"Tentu. Jelaskan saja semuanya, aku akan setia mendengarkan."

MeetBooks

Flashback 2 tahun yang lalu

Justin mencium setiap inci tubuh Shinta dan juga perut Shinta yang katanya mengandung darah dagingnya itu. Saat Justin tengah ingin sekali memasukkan kejantanannya, wajah Shinta berubah menjadi wajah cantik Alezcya. Entah Justin sedang berhalusinasi atau apa tapi yang jelas Justin melihat wajah Alezcya sekarang tapi teriakan frustasi Shinta membuyarkan semuanya.

"Akash, aku merindukannya cepat masukin akuhh.." Racau Shinta. Dan itu berhasil menyadarkan otak Justin yang sepertinya beberapa jam yang lalu tersihir oleh kata-kata Shinta.

"Sialan! Apa yang aku lakukan!" Batin Justin.

Justin buru-buru beranjak dari ranjang mengambil bajunya lalu memakainya kembali. Dia tidak peduli teriakan frustasi Shinta yang horny *itu. Justin keluar menuju kamar mandi bawah untuk menggosok gigi dan membersihkan wajahnya juga bibirnya dia tidak sudi kulit Shinta menempel dikulitnya. Justin tidak habis pikir kenapa dirinya bisa tertipu ucapan busuk Shinta dan kenapa juga dia bisa terbawa suasana mencium bibir kotor itu Justin sangat ternodai sekarang. Setelah benar-benar bersih dari kuman, Justin keluar dari Mansion ingin bertemu Alezcya.*

"Jack ada apa? Kenapa kau berdiri di situ?"

"Maaf tuan. Saya hanya ingin memberikan surat ini kepada Anda."

"Surat? Dari siapa ini?"

"Dari nona Alezcya, Tuan."

"Ale? Baiklah aku akan membacanya kau boleh pergi."

Justin sedikit bingung kenapa Alezcya memberikannya surat dengan cepat Justin membuka surat itu.

MeeBooks

To : Justin ❤

Halo sayang,

Aku ingin memberitahumu sesuatu ini dari lubuk hatiku paling dalam bahwa aku sangaaaaaat mencintaimu pakai Banget juga hehe:)

Justin kau kenapa tadi berubah menjadi dingin dan datar padaku? Kenapa kau juga tidak mengakuiku sebagai kekasihmu? Malah kau berkata jika aku kekasih Reno salah satu bodyguardmu itu. Kau tahu Justin hatiku sakit saat kau berbicara seperti itu padaku apalagi kau memilih bersama wanita lain padahal tadi pagi kau bilang bahwa hanya aku yang ada dihatimu tapi sekarang? Ah sudahlah Justin tidak apa aku juga tidak mempunyai hak untuk melarangmu toh,

aku bukan siapa-siapamu kan? Apa lagi aku masih bocah jadi kau bisa kapan saja muak denganku haha aku sadar kok:)

Terima kasih atas semuanya ya:)

Maaf jika selama aku bersamamu aku selalu merepotkanmu , bikin kau tidak nyaman denganku , maaf juga jika aku pernah salah kepadamu yang mungkin itu tak sengaja membuatmu marah. Dan maaf juga aku tadi lancang melihatmu sedang 'itu' dengan wanitamu aku tidak tahu, sungguh aku tidak bohong.

Aku pergi ya Justin, kan sudah ada dia di sampingmu. Jangan pernah menyakiti hati perempuan lagi ya? Cukup aku saja jangan ada yang lain lagi:)

Selamat tinggal sayang, aku mencintaimu ❤

From : Alezcya.

Justin mengepalkan tangannya saat dirinya sudah selesai membaca surat dari Alezcya. Ini semua memang gara-gara Shinta, jalang sialan itu!

MeetBooks

"Maafkan aku, Baby." Gumam Justin.

"Kau memang bodoh Justin. Kau terlalu dibutakan keinginanmu menjadi ayah dan memiliki seorang penerus! Sampai kau tersihir ucapan jalang itu! Sekarang gadismu saja melihat jika dirimu bercinta dengan wanita lain padahal tidak dan tidak akan pernah terjadi! Kalaupun iya wanita itu adalah Alezcya!" Kata Justin merutuki dirinya sendiri.

"Sepertinya kau harus sandiwara Justin. Tunggu waktu yang tepat untuk meluruskan semuanya ke Alezcya!" Tutur Justin.

Flashback off

"Dan setelah itu aku bersandiwara , berpura-pura jika aku menyukai Shinta tanpa ingin menyentuhnya karena dia juga sudah mempunyai kekasih bernama Akash ayah dari anak

yang dia kandung. Aku juga terus mencari ke mana dirimu 5 bulan itu sampai 2 tahun ini dan berakhir di rumah sakit."

"Jadi kau selama 5 bulan itu bersandiwara? Dan terus mencariku sampai 2 tahun ini? Terdengar *so sweet* sekali Justin."

"Iya, sampai Jack memberitahuku jika kau berada di Amerika negara yang aku benci itu!"

"Kenapa kau membenci negara itu?"

"Karena negara itulah yang membuat kedua orang tuaku tiada, Baby. Aku melihat dengan jelas orang tuaku meninggal secara tragis waktu aku berusia 10 tahun hingga menyebabkanku trauma yang berkepanjangan dengan negara itu." Alezcya mengeratkan pelukannya mencoba menenangkan Justin yang mulai ketakutan itu.

"Sssstttt, tenanglah." ucap Alezcya. Justin perlahan mulai tenang saat tangan Alezcya memberi usapan lembut dipunggungnya.

MeetBooks

"Kau tahu, *Baby*. Waktu kau menangis semalaman aku mendengarkannya di luar jendela kamarmu."

"*Whaaat? Are you kidding me*?"

"Aku serius. Lalu aku mencari celah untuk bisa masuk dan memelukmu waktu itu. Hingga subuh aku kembali pulang ke Mansionku karena takut jika kau tahu aku di sampingmu."

"Jahat Banget sih kamu!!" Kata Alezcya sambil menarik hidung mancung Justin.

"Kan biar kesannya tuh aku seperti maling atau orang misterius gitu."

"Dasar tukang drama!"

"Tapi cinta kan?"

"Cinta Banget."

"Aku juga sangaaaaat mencintaimu. sangat, sangat, sangat, sangat tidak terhingga cintanya."

"Hiuuhh! Gombal Banget!"

“Ah, aku mengantuk. Sepertinya tidur di sini enak. Empuk kaya bantalku di rumah.”

“Apa yang kau lakukan Justinn....!!!!!!!!!!”

“Aku senang kau masih mau bertahan di sampingku, Justin.” Batin Alezcya seraya tersenyum.

MeetBooks

PART 26

MENOLAK PEMBANTU MANSION

Hari ini Justin sudah diperbolehkan pulang. Alezcya mendorong kursi roda Justin keluar dari kamar inapnya bersama Jack yang membawakan barang-barang Justin. Di perjalanan menuju Mansion, Justin memeluk tubuh Alezcya menyandarkan kepalanya di dada Alezcya sesekali kepalanya dia goyangkan ke kanan dan ke kiri mencari kenyamanan. Tangan kiri Alezcya memeluk kepala Justin sedangkan tangan kanannya memeluk tubuh Justin.

MeeriBooks

"Mm, Justin di Mansionmu kan tidak ada pembantu. Bagaimana kalau kita cari pembantu untuk Mansionmu? Sekalian yang menyiapkan kebutuhanmu. Bagaimana apa kau setuju?"

"Aku enggak mau, *Baby*. Jika masalah Mansion ada *bodyguardku* yang membersihkannya kalau aku butuh sesuatu aku sudah terbiasa meminta para *bodyguardku* untuk menyiapkannya. Kau tahu kan *Baby* pembantu *jaman now* itu banyak yang tidak becus aku takut Mansionku tidak terwujud lagi gara-gara pembantu." cerocos Justin.

"Astaga Justin, kau berlebihan sekali. Mana ada Mansion tidak terwujud lagi jika ada pembantu? Sudah ya pokoknya kita harus cari pembantu kalau kau tidak mau biar aku saja yang mencarikannya untukmu."

"Tapi aku---"

“Tidak ada penolakan Justinku sayang.” Justin cemberut.

Di mansion, Justin berbaring di *king sizenya* sambil menonton film kesukaannya yang berjudul *'Twilight'* entah berapa ribu kali Justin menontonnya, seingat Alezcya sudah berpuluh-puluh kali Justin menonton film tersebut. Alezcya sampai jengah dengan film itu ralat bukan filmnya tapi Justinnya karena menurut Alezcya, Justin itu mudah sekali baper dan menangis alay saat melihat film kesukaannya. Alezcya sampai berpikir, apa iya itu CEO perusahaan *William's Group* yang berkembang pesat itu? Alezcya tidak yakin walaupun kenyataannya memang benar.

Sambil menunggu Justin yang tengah fokus dengan filmnya, Alezcya mengambil ponsel untuk menelefon Deandra perihal dirinya yang ingin melakukan seleksi pembantu Mansion Justin. Kenapa harus diadakan seleksi? Karena Justin takut jika Mansionnya tidak terwujud kembali dan Alezcya takut jika Justin dilukai atau dicelakakan tangan-tangan jahil plus Alezcya juga takut jika dia salah memilih pembantu Justin akan dirayu dengan berbagai trik walaupun Alezcya tahu jika Justin pria yang susah dirayu selain Alezcya sendiri yang merayu pasti Justin akan luluh.

MeeBooks

“Halo, Lee?”

“Ndra gue langsung *to the point* aja. Jadi gini gue ingin mencari pembantu buat Mansionnya Justin, lo bisakan bantuin gue?”

“Ya udah sih Lee, kan tinggal cari doang kenapa gue harus ikutan.”

“Lo nggak tau aja, jaman sekarang itu harus pintar-pintar memilih pembantu! Gue rencananya ingin bikin seleksi pembantu pasti banyak Banget yang daftar karena mereka semua tahu siapa itu Justin, jadi tidak menutup kemungkinan jika yang daftar itu kebanyakan ABG-ABG alay dan itu perlu diseleksi. Lo maukan bantuin gue, *please*?”

"Huh! Baiklah baik gue bakalan bantu lo. Jadi kapan kita adakan seleksinya? Sekarang apa besok?"

"Besok saja pagi-pagi sekitar jam 6 lo, Steffy dan Felly kesini ke Mansion Justin oke?"

"Oke baiklah. Eh, tapi ngomong-ngomong si Justin udah di bolehin pulang ya?"

"Sebenarnya sih belum, tapi Justin rewel mulu kerjaanya. Jadi dokter memutuskan hari ini dia boleh pulang."

"Oh gitu, ya sudah gue mau Bangunin Marcell dulu Beb, sampai bertemu besok.

Muah!"

Tuuut!!

Alezcya meletakkan kembali ponselnya di nakas lalu menghampiri Justin yang masih setia fokus dengan layar di depan kedua matanya dengan cepat Alezcya mengambil laptop itu dari hadapan Justin lalu menaruhnya di meja.

"Aaaa, *Baby* kenapa diambil sih aku kan belum tamat nontonnya." Rengek Justin.

MeetBooks

"Justin, kau terlalu lama menatap layar laptop itu tidak baik buat kesehatan matamu. Jadi sekarang kau tidur sudah waktunya istirahat ini sudah siang menjelang sore kau tidak ingin aku marah denganmu, bukan?"

"Tidak-tidak, baiklah aku tidur sekarang tapi.."

"Tapi apalagi Justin?" Ucap gemas Alezcya.

"Peluk..." rengek manja Justin.

"Ya sudah sini." Alezcya membaringkan tubuhnya di samping Justin, menarik selimut untuk menutupi tubuh mereka berdua lalu mendekap erat Justin.

"*Nenen* boleh?" Pinta manja Justin.

"Kenapa sekarang kau selalu meminta *nenen*?"

"Karena aku ingin, *Baby*. Aku menyukainya karena itu aset milikku walaupun nantinya kita punya dedek aku akan terus menerus memintanya."

“Kau ada-ada saja. Sepertinya ini efek kau mengalami kecelakaan itu jadi otakmu bergeser 100% dari otak normal manusia.”

“Ya, kau benar. Otakku bergeser 100%. Jadi sekarang aku bolehkan nenennya?” Alezcya yang gemas langsung mengecup bibir merah Justin.

“Iya bawel.”

“Horee, yeeey..”

Alezcya membuka kemejanya melepaskan bra dan terpampanglah dada Alezcya yang semua kaum pria terutama Justin. Justin pun langsung menyerbu dada Alezcya layaknya bayi yang menyusu kepada ibunya sambil tangannya meremas dada Alezcya yang belum dia hisap. Untung saja Alezcya bisa mengontrol nafsunya saat Justin meminta ini. Alezcya mengusap lembut rambut Justin, sesekali mencium puncak kepala Justin dengan sayang.

MeetBooks

PART 27

SELEKSI PEMBANTU MANSION

Deandra cs membaca brosur absurd ditangannya dengan sangat detail sampai-sampai brosur itu mereka tempelkan di wajahnya karena terlalu absurd dan nggak jelas.

“Gimana brosur hasil karya gue, bagus kagak?” Tanya Alezcya sedikit menyombongkan dirinya. Deandra cs saling berpandangan satu sama lain lalu menatap Alezcya kembali.

“Lo mau jawaban kita yang mana? Jujur atau bohong?” Kata Deandra.

MeetBooks

“Jujur. Soalnya kalau bohong itu nggak ada yang bikin gue tertarik.”

“Baiklah, menurut kita bertiga brosur yang lo buat ini absurd bin nggak jelas. Ya ampun Lee, lo tuh dulu sekolah di mana sih? Perasaan kita satu sekolah sama satu kelas deh tapi kenapa lo goblok Banget bikin brosur!”

“Terus apa brosur ini udah lo sebarkan?”

“Sudah, kemarin sore gue suruh Jack buat sebarkan brosur ini ke seluruh Jakarta bahkan sampai ke pelosok negeri.”

“Mudah-mudahan aja ada yang mau daftar tanpa melihat isi brosur ini.”

“Sudahlah, masalah brosur jangan banyak bacot! Mending sekarang kita langsung ke ruang seleksi yang Justin sudah siapkan.” kata Alezcya.

Alezcya cs pun berangkat ke ruangan yang sudah disiapkan para bodyguard Justin sekitar jam 5 pagi tadi. Alezcya cs duduk di kursi mereka masing-masing sambil menunggu para peserta seleksi datang. Sekitar jam 07.15 datanglah para ABG-ABG alay berjumlah 10 anak bahkan lebih dari 10 berjenis perempuan semua dengan pakaian yang berwarna dan bermodel sama semua. Alezcya cs yang melihat gerombolan itu melotot kaget memangnya mereka pikir ini audisi Cherrybelle apa?

"Permisi kak, kita ingin mendaftar jadi pembantu Mansion William ini." Kata gadis berambut pirang kepada Alezcya.

"Antri ya, kalau bisa masuknya satu persatu biar nggak seperti ini. Yang lain bisa menunggu di luar." ucap Alezcya. Mereka semua pun keluar dari ruangan tersebut.

"Siapa namamu?" Tanya Deandra.

"Rachel kak" Jawab gadis bernama Rachel itu.

"Silahkan tunjukkan kelebihanmu."

MeeBooks

Rachel pun menunjukkan bakatnya dia berjoget di depan Alezcya cs dengan diiringi musik dari ponselnya. Alezcya cs melongo di tempat, maksudnya itu bukan bakat menari tapi bakat mencuci piring misalnya. Padahal di brosur tertulis 'dicari pembantu' bukan malah "dicari Member *girlband'* Alezcya cs pun menepuk jidatnya masing-masing sambil menggelengkan kepala.

Peserta pertama *Out*!

Berganti peserta berikutnya satu persatu masuk dan keluar tepat waktu. Menurut Alezcya cs tidak ada yang masuk ketentuan mirip pun tidak. Dan ini sudah ke sekian peserta tapi Alezcya cs tidak menemukan yang masuk ketentuan mereka terlebih lagi pembantu idaman Alezcya.

Jam sudah menunjukkan pukul 11.00 siang seleksi pembantu belum juga selesai bagaimana tidak peserta yang

datang dengan berbagai ciri khasnya itu membuat Alezcya cs tidak habis pikir. Ada yang berdandan menor sekaligus berpakaian heboh, Ada yang berpakaian baju adat Jawa, Ada yang berkostum bak *girl/boyband*, Ada ibu-ibu rempong dengan pakaiannya yang juga tak kalah rempong, bahkan kaum *cabe-cabean* juga ada.

"Udahlah Lee, kita tutup aja seleksinya. Sumpah ya, gue bingung perasaan di brosur tertulis 'Dicari pembantu Lah ini yang ikut bakatnya nyanyi semua mana aneh-aneh lagi dandannya mereka pikir ini audisi pencarian bakat apa!" Keluh Deandra.

"Iya Lee, gue setuju sama Deandra. Mendingan kita tutup aja seleksinya." Timpal Steffy.

"Bener Lee. Lo tenang aja, nanti gue bakalan suruh bodyguard gue cariin pembantu buat lo dari desa."

"*Baby*." panggil Justin datang bersama Jack yang mendorong kursi rodanya.

MeetBooks

"Loh! Justin kau sudah Bangun?" Ucap Alezcya sambil mengusap puncak kepala Justin lembut. Justin mengangguk.

"Hai Justin, gimana kabarmu?" Tanya Deandra.

"Baik Dean." jawab Justin.

"Jadi gimana, kita tutup apa enggak nih seleksinya?" Ujar Steffy.

"Kita tutup aja. Gue serhkan ke lo Fell soal masalah pembantu."

"Siap laksanakan!"

"Gue urus Justin dulu ya dia baru Bangun waktunya minum obat."

"Oke Beb!" Alezcya pun mendorong kursi roda Justin dan pergi dari tempat itu.

"Eh guys, kok gue ngerasa si Justin jadi *cute* gitu sih. Apa cuma gue doang yang lihat perubahan Justin di sini?" Kata Deandra.

"Gue aja ingin ngomong tentang itu tadi tapi lo duluan yang mulai."

"Nggak papa kali guys, jika Justin berubah jadi *cute* persis *baby face*. Daripada dulu sebelum kejadian luar biasa itu terjadi Justinkan duda paling kejam sama orang."

"Iya betul ih seram. Ngomong-ngomong tentang kejam kok gue jadi ke inga Wahyuni ya?"

"Wahyuni?!"

MeetBooks

PART 28

CINTA ITU TAK MEMANDANG FISIK

"Wahyuni?!"

"Kalian ngomongin apaan?" Tanya Marcell yang baru saja datang bersama Reyfan.

"Kita lagi rumpi sayang biasa bawaan dari lahir." jawab Deandra lalu menarik tangan Marcell untuk pergi menyusul Alezcya.

"Fell gue sama Reyfan ke Ale duluan ya." kata Steffy lalu menarik tangan Refyan pergi menuju Alezcya.

MeetBooks

"Terus gue? Ah, mendingan gue cari Jack aja buat nanyain kabar Wahyuni." Ujar Felly.

Felly pun mencari Jack yang entah berada di mana apalagi Mansion Justin sangatlah luas. Felly bingung harus ke mana mencari sang pujaan hatinya itu. Sampai sebuah tangan memeluknya dari belakang dengan erat membuat Felly tersentak kaget.

"Astaga! Jack kau membuatku kaget saja sih!" Protes Felly.

"Siapa suruh kau berjalan sendiri. Yang lain ke mana, hm?"

"Yang lain menyusul Ale, aku tadinya juga mau ikutan tapi aku cari kau terlebih dahulu karena ada sesuatu yang inginku tanyakan kepadamu."

"Apa yang ingin kau tanyakan kepadaku?" Tanya Jack sambil menciumi leher Felly.

"Kau tahu Wahyuni kan?"

"Ya aku tahu, apa yang ingin kau ketahui tentang dia?"

"Kabarnya aja sih Jack, soalnya aku dan yang lain kepo tentang keadaannya."

Jack berhenti menciumi leher Felly lalu memutar tubuh gadis itu untuk menghadapnya lalu mendekap tubuh Felly erat sambil mengusap rambut panjang Felly dengan sayang sedangkan tangan Felly melingkar di pinggang Jack.

"Dulu waktu Tuan Justin masih sibuk mencari nona Alezcya, dia sudah tidak memperdulikan Wahyuni yang mungkin sekarat di ruangan bawah tanah atau bisa dibilang gudang bawah tanah. Saat itu aku berinisiatif untuk melihat keadaan Wahyuni yang persis seperti *zombie* hidup, tuan Justin tahu kalau aku ingin melihat kondisi Wahyuni. Akhirnya tuan Justin menyuruhku untuk melepaskan Wahyuni. Setelah Wahyuni dilepaskan aku sempat mendengar jika Wahyuni tidak akan berurusan lagi dengan nona Alezcya bahkan tuan Justin karena Wahyuni tidak ingin dirinya mati tragis seperti yang dirasakan mantan istri tuan Justin, Shinta."

MeeBooks

"Lalu setelah Wahyuni lepas kau tidak mendengar lagi kabarnya?"

"Tidak *sweetie*. Aku tidak mendengar kabarnya lagi, mungkin Wahyuni pindah negara supaya dia terbebas dari tuan Justin walaupun tuan Justin sudah melepaskannya."

"Tapi untung dia tidak mati karena disekap selama itu."

"Tidak, para *bodyguardku* rajin memberikan Wahyuni makanan karena tuan Justin bilang kalau Wahyuni tidak boleh sampai mati sebelum waktunya."

"Baiklah, terima kasih sayang. Sekarang kita ke Ale yuk?"

"Cium dulu dong." Rengek Jack sambil memajukan bibirnya. Felly mengecup bibir Jack lalu menarik tangan Jack.

***

Setelah menghabiskan waktu bersama Deandra cs pulang bersama pasangan mereka masing-masing. Jam menunjukkan

pukul 17.00 wib, Alezcya menyuruh Justin berbaring di *king size* untuk istirahat disusul Alezcya yang berbaring di sampingnya sambil mengusap lembut puncak kepala Justin.

"*Baby*, apa kau masih mencintaiku? Aku takut dengan kelumpuhanku kau ingin berpaling dariku."

"Justin, kau ini bicara apa. Aku tetap mencintaimu walaupun kau lumpuh sekarang karena cintaku itu tulus untukmu, kau tetap Justinku. Jadi jangan pernah bertanya itu lagi ataupun takut karena aku nggak akan pergi ke mana-mana."

"Maafkan kesalahanku yang dulu, *Baby*. Karenaku kau sakit hati, karenaku kau pergi jauh dariku. Maafkan aku yang bodoh ini."

"Sstt, sudalah Justin. Yang dulu biarlah menjadi masa lalu kita okay? Aku sudah maafin semua itu sebelum kau minta maaf. Lagian kau tidak dikendalikan Shinta kan? Jadi untuk apa kau masih membahas ini?"

MeetBooks

"Aku takut, *Baby*. Aku takut kau akan pergi lagi dariku."

"Tidak akan Justin, aku tidak akan pergi."

"Aku janji, *Baby*. Setelah aku operasi nanti dan bisa berjalan kembali, aku akan melamarmu dan kita akan menikah. Menjadikanmu milikku seutuhnya dan selamanya."

"Justin."

"Aku janji, *Baby*. Karena aku sangat mencintaimu melebihi apa pun. Aku ingin hidup berdua denganmu tanpa ada yang mengganggu." Alezcya langsung memeluk kepala Justin. Alezcya terharu akan janji Justin yang akan melamarnya dan juga menikahinya.

"Aku juga mencintaimu Justin, sungguh."

"Tunggu aku sembuh lalu kita akan hidup bahagia berdua, Baby." Alezcya mengangguk sambil tersenyum haru.

Drrtt...Drttt....

Ponsel Alezcya yang berada di nakas bergetar. Alezcya meraba-raba ponsel tersebut lalu mengangkatnya.

"Halo, dek?"

"Kenapa Bang."

"Kamu di mana kok Abang datang ke kantormu wujudmu nggak ada."

"Aku di Indonesia Bang, cukup lama juga sih. *Sorry* Abangku tersayang, adikmu yang cantik ini tidak memberitahumu."

"Kamu ngapain di sana sampai meninggalkan kantor selama itu."

"Cowokku sakit Bang dan aku harus merawatnya, tapi tenang aja urusan kantor sudah di hendel Dania orangku."

"*Kamu sudah punya cowok? Kenapa tidak bilang Abang sih dek?*"

"Abang *KEPO*. Udah ya mending Abang kembali ke Belanda sana *caper* sama cewek-cewek bule berharap ada yang kecantol, bye Abang muah!"

MeeiBooks

Tuuut!!

Justin hanya tersenyum mendengarkan percakapan gadisnya itu dengan Abangnya.

PART 29

MIMPI YANG ANEH

Hari ini Alezcya sudah rapi untuk mengajak Justin mencari udara segar di luar Mansion. Alezcya mengajak Justin ke taman kompleks perumahan yang tidak jauh dari Mansion Justin tentunya. Setelah sampai di taman Alezcya memeluk tubuh Justin dari belakang sambil meletakkan dagunya di pundak kanan Justin.

"*Baby* apakah masih lama? Ku rasa aku ingin segera operasi saja."

"Tunggu 5 bulan lagi Justin."

"Kenapa 5 bulan itu terlihat sangat lama, *Baby*. Aku tidak kuat menunggu selama itu."

MeetBooks

"Kau kuat sayang. 5 bulan tidak lama kok sabar ya." Justin mengangguk lalu menatap pemandangan taman itu sambil tersenyum.

"*Baby* kalau seandainya aku pergi apa kau akan merelakanku?"

DEG!

"Kau bicara apa Justin? Kau mau pergi ke mana? Nggak, aku nggak akan rela!"

"Tapi ku rasa aku sudah nggak kuat lagi menahan ini, *Baby*. Kakiku memberontak ingin lepas dari bagian tubuhku, rasa sakit itu menggerogotiku."

"Justin, *please*. Jangan bicara seperti itu kepadaku."

"Aku ingin pulang, *Baby*. Aku ingin menyusul orang tuaku, aku janji aku akan menunggumu di sana tidak di sini. Aku sangat mencintaimu, Ale!"

"Justin ini nggak lucu, *please*! Aku nggak mau kau pergi dariku Just---"

Tubuh Justin melemas di pelukan Alezcya, nafas Justin juga tidak ada Alezcya cemas dan panik sekarang.

"Justin jangan tidur di sini dong. Ayo buka matamu Justin, *please* ini nggak lucu. Kalau kau ingin bermain denganku jangan seperti ini!"

Alezcya menepuk-nepuk pipi Justin menggoyangkan tubuh Justin berharap Justin sadar dari permainan konyolnya itu tapi nihil Justin tidak bergerak membuka matanya pun tidak membuat Alezcya semakin kalut.

"Justin kalau mau tidur dikamar aja ya, yuk kita pulang tapi buka matamu dulu. Justin apa kau tak malu di sini banyak orang dan kau malah tertidur!"

"Aleeeee!" Teriak Deandra. Deandra cs beserta pacarnya masing-masing berjalan menuju Alezcya disusul Richard.

"Ndraaa, Justin Ndra, Justin mainnya nggak seru masa tiduran sih. Kan kalau mau tidur itu dikamar nggak di sini tapi dia nggak Bangun-bangun!" Adu Alezcya.

MeetBooks

Deandra langsung menarik Alezcya dan memeluknya erat sedangkan Marcell memegang Justin supaya tidak jatuh dari kursi roda.

"Alee, dengerin gue! Lo sabar ya, Justin udah nggak ada Lee. Kita semua kehilangannya. *Please* Lee, lo jangan seperti ini." Kata Deandra. Alezcya melepas kasar pelukan Deandra.

"Lo tuh ngomong apaan sih! Justin nggak mati!! Dia hanya tidur karena kelelahan! Nanti juga dia bakalan Bangun!" Bentak Alezcya.

Richard menyuruh Marcell, Jack dan Reyfan untuk membopong Justin ke Mansionnya. Richard memeluk Alezcya erat sambil menciumi puncak kepala Alezcya sedangkan Deandra cs menangis melihat keadaan ini.

"Bang, pasti Justin hanya tidurkan? Dia nanti bakalan Bangun lagi kan? Iya kan Bang? Justin nggak mati kan? Justin bilang dia sangat mencintaiku Bang berarti dia nggak akan ninggalin aku kan? Jawab Bang! Deandra bohongkan Bang!" Kata Alezcya bertubi-tubi dengan air mata yang mengalir deras. Richard mendongak menatap langit agar air matanya tidak jatuh.

"Aku nyusul Justin ke Mansion dulu ya Bang, dia pasti sudah menungguku. Aku harus mengurusnya."

Alezcya berlari menuju Mansion Justin sambil mengusap air matanya yang terus mengalir deras itu. Sesampainya di Mansion lebih tepatnya di depan pintu utama Mansion, Alezcya terdiam mematung di tempat saat melihat sebuah peti mati dengan hiasan terpampang jelas di depan kedua matanya.

Alezcya berjalan mendekati peti itu melihat siapa yang berada di dalam. Alezcya terkejut sekaligus syok saat mendapati tubuh Justin sedang tertidur di dalam peti tersebut dengan wajah pucat pasi. Dengan tangan gemetar Alezcya mencoba untuk menyentuh pipi Justin walaupun air matanya tetap mengalir tanpa permisi. Marcell, Reyfan, Jack, Reno dan para bodyguard yang berada di situ hanya mampu menatap dalam diam mereka juga tidak menyangka jika Justin akan pergi secepat ini.

"Justin sayang, kenapa kau berdandan setampan ini hm? Kau ingin pergi ke mana? kenapa tidak mengajakku? Apa kau ingin ke luar negeri untuk operasi kakimu itu, iya? Baiklah tunggu aku ya aku mandi dulu dandan yang cantik karena aku ingin menemanimu di sana." Alezcya sekarang persis orang gila yang sedang berbicara dengan mayat di dalam peti mati, sungguh miris.

MeeBooks

Richard yang sedari tadi melihat diamBang pintu pun langsung mendekat ke arah Alezcya lalu memeluk erat tubuh rapuh adiknya itu.

"Bang Justin mau operasi di luar negeri aku harus segera mandi dandan yang cantik karena aku akan menemaninya sampai dia selesai operasi, boleh kan Bang?" Richard tak kuasa melihat adiknya seperti ini hatinya juga merasakan sakit seperti yang dirasakan Alezcya.

"Dek dengerin Abang, Justin itu sudah meninggal. Justin ninggalin kita semua di sini. Awalnya Abang gak percaya tapi setelah melihat sendiri, cukup buat Abang untuk percaya dengan semuanya. Ikhlasin dia dek, relain Justin untuk pulang kepada-Nya dia akan hidup dengan tenang di sana bersama orang tuanya. Jangan malah tangisi dia seperti ini harusnya kamu kasih dia senyuman paling cantikmu untuk kepergiannya supaya dia tenang ninggalin kamu, simpan semua cinta dan kenangannya di lubuk hatimu yang paling dalam hanya kamu dan Justin yang tahu itu. Mana Alezcya adek Abang yang Abang kenal selama ini? Kenapa malah adanya Alezcya yang lemah seperti ini. Relain Justin dek, ikhlasin dia, doakan dia." Alezcya melepas pelukan Richard lalu menatap tubuh kaku Justin yang berada di dalam peti itu.

MeeBooks

"Justin sayang, kenapa kau pergi ninggalin aku secepat ini? Aku harap ini hannyalah mimpi buruk yang jika aku Bangun kau masih berada disisiku. Jika ini nyata, apa bisa aku relain kau pergi karena pada akhirnya aku tidak akan bisa lagi mendengar suara canda tawamu, tidak bisa lagi memeluk tubuh hangatmu, tidak bisa lagi melihat tatapan teduh dan senyuman manismu itu. Apa aku bisa Justin, hidup tanpamu disisiku! Aku hanya butuh kau Justin bukan yang lain, apa aku harus menyusulmu saja sekarang kita mati berdua? Takdir ini tidak adil untukku! Kenapa Tuhan? Kenapa engkau mengambil laki-laki yang aku cintai sepenuh hatiku,

kenapaaaaaa!! Aku sangat mencintaimu, Justin!!!!!!!!" Batin Alezcya.

"JUSTIN!!!!!" Teriak Alezcya.

"Kau kenapa teriak tepat di telingaku, *Baby*.." Rengek Justin.

Alezcya langsung memeluk tubuh Justin erat-erat seakan jika dilepaskan satu detik saja Justin akan hilang.

MeetBooks

PART 30

BERTEMU WAHYUNI KEMBALI

"Hey, kau kenapa *Baby*, hm?" Tanya Justin.

"Justin, aku tadi ketiduran di sini dan aku mimpi buruk itu menyangkut dirimu. Aku takut Justin." jawab Alezcya dengan tubuh gemetar.

"Memangnya aku kenapa di dalam mimpimu itu?"

"Kau...kau...pergi ninggalin aku selamanya Justin dan aku sangat takut jika itu nyata."

MeetBooks

"Sssttt, udah dong. Itu kan hanya mimpi Baby, aku buktinya masih di sini denganmu kan?"

"Tapi aku takut Justin."

"Hey...udah ya *Baby*, jangan dipikirin *okay*?" Alezcya mengangguk lalu duduk di kursi taman berdampingan dengan Justin yang duduk di kursi rodanya.

Bugh!!

"Huwwaaaaa!!!!!!" Alezcya tersentak saat mendengar suara bocah menangis kencang begitu juga dengan Justin.

"*Baby*, itu suara siapa? Kok horor ya." Tanya Justin sambil bergidik.

"Apaan sih, siang bolong kok ada hantu. Bentar ya, aku cari dulu kau tunggu di sini jangan pergi ke mana-mana."

"Jangan lama-lama." Rengek Justin.

"Iya bawel."

Saat Alezcya sudah berada sedikit jauh dari Justin. Alezcya melihat bocah yang tadi menangis itu tengah terduduk di rerumputan taman sambil tetap menangis walaupun tak sekencang tadi Alezcya menghampiri bocah itu lalu menggendongnya.

"Ssstt...cup..cup..sayang. Kenapa kau bisa jatuh sih sini-sini ikut tante saja ya? Sambil menunggu Mommymu."

Alezcya kembali menemui Justin sambil menggendong bocah yang Alezcya tebak berusia 3 tahunan itu. Setelah sampai Alezcya duduk di samping Justin dan memangku bocah tersebut.

"Itu anak siapa, *Baby*?"

"Aku nggak tau Justin ini anak siapa, tapi yang jelas anak inilah yang menangis kencang tadi."

"Dia terlihat lucu."

"Iya, aku juga sependapat denganmu."

"Tapi di mana orang tuanya? Kenapa mereka tega meninggalkan anaknya?"

MeetBooks

"Aku juga tidak tau. Bagaimana jika kita menunggu orang tua bocah ini di sini. Siapa tau nanti mereka akan mencari anaknya."

"Baiklah tidak masalah, *Baby*."

Bocah kecil itu terlihat nyaman di pangkuan Alezcya kepalanya disandarkan tepat didada Alezcya sedangkan Alezcya mengusap punggung bocah kecil itu dengan sayang.

"Kau sudah pantas menjadi seorang ibu, *Baby*." ucap Justin. Alezcya menoleh menatap Justin.

"*Really*?"

"*Yeah*, andai saja bocah itu anak kita pasti kita seperti keluarga kecil yang bahagia sekarang."

"Tapi sepertinya kita masih bisa menunggu momen indah itu terwujud pada waktunya, bukan?"

"*Yes of course,* bahkan kita bisa mempersiapkan semua itu dengan seindah mungkin."

"Astaga! Reana! Ternyata kau di sini?" Pekik seseorang di depan. Alezcya buru-buru orang itu mengambil alih bocah bernama Reana itu.

"Oh jadi ini anakmu? Maafkan aku tadi anakmu terjatuh dan menangis jadi aku membawanya kesini sambil menunggu orang tuanya." jelas Alezcya.

"Tidak masalah aku saja yang lalai untuk menjaga anakku, terima kasih."

"Wahyuni!" Kata Alezcya terkejut.

Jadi ternyata Reana itu anak Wahyuni? Berarti Wahyuni sudah menikah dong? Tapi bapaknya siapa? Sonny kah?

Alezcya bertanya-tanya di dalam hati tentang kehidupan Wahyuni yang dulu menjadi junior baru songong tidak punya malu mencari gara-gara dengannya dan parahnya menuduh Alezcya PELAKOR Justin juga terkejut saat melihat mantan tawanannya itu sekarang berdiri di antara dirinya dan gadisnya.

MeetBooks

"Iya kak aku Wahyuni dan ini anakku namanya Reana." Kata Wahyuni.

Satu lagi yang membuat Alezcya terkejut. Wahyuni berubah menjadi orang baik sekarang? Bahkan Wahyuni berkata dengan sopan tidak seperti jaman mereka masih duduk dibangku SMA! Fenomena alam yang patut di syukuri Alezcya sedangkan Justin hanya melongo.

"Sayang kenapa kau lama sekali." Ucap seorang laki-laki yang baru saja datang dan berdiri di samping Wahyuni.

"Oh,kenalin sayang ini kak Alezcya senior aku dulu pas SMA sedangkan yang duduk itu kak Justin kekasih kak Ale. Dan kak Ale, ini Liam suamiku sekaligus ayahnya Reana." Kata Wahyuni memberitahu. Liam tersenyum lalu mengulurkan tangannya ke Alezcya.

"Panggil saja Ale!" Ucap Alezcya sambil menjabat tangan Liam.

"Liam!" Liam beralih ke arah Justin sambil mengulurkan tangannya.

"Justin!" Kata Justin sambil menjabat tangan Liam.

"Liam!"

"Kak Ale, kak Justin kami permisi dulu ya terima kasih telah menjaga Reana. *See you*!" Pamit Wahyuni lalu pergi bersama anak dan suaminya.

Alezcya yang masih syok di tempat hanya menatap kepergian keluarga kecil itu menjauh dari jangkauannya. Jadi Wahyuni tidak hidup dengan Sonny? Melainkan dengan Liam laki-laki blasteran Indo-Turki menurut penglihatan Alezcya.

"Justin apa aku tadi nggak salah lihat ya? Itu memang benar Wahyuni atau aku yang *halu*."

"Itu Wahyuni, *Baby*. Kau tidak *halu*, bukan kau saja yang terkejut aku juga terkejut saat melihat dia setelah bertahun-tahun tidak lagi bertemu."

MeetBooks

"Aleee!" Teriak Felly dari kejauhan lalu berlari kecil menuju Alezcya dan Justin.

"Apa?" Tanya Alezcya saat Felly sudah berada di sampingnya.

"Gue sama Jack udah dapatkan pembantu yang sesuai ketentuan lo."

"Yang benar lo?"

"Iyalah benar! Nanti sore dia sampai kok, dia juga udah gue kasih alamat Mansion Justin."

"Sip. *Thank you* sayang."

"Sama-sama kasih."

PART 31

JESSY RATUSHA WILDON

Sore harinya sekitar pukul 16.00 wib, Alezcya sedang bersantai bersama Justin diruang keluarga sambil menonton acara tv sesekali mereka berdua tertawa dengan adegan konyol yang disajikan acara tersebut.

"Permisi!!!!!!!!" Teriak seseorang di luar pintu utama Mansion.

"Justin sebentar ya, aku mau lihat siapa orang yang berteriak itu."

MeetBooks

Justin yang sedang 'bermain' dengan dada Alezcya menjauhkan wajahnya dari hadapan dada Alezcya lalu menatap gadisnya itu.

"Siapa sih yang ganggu." Omel Justin tak terima jika ada yang mengganggu waktunya dengan sang kekasih. Alezcya yang sudah merapikan bajunya akibat ulah Justin tersenyum geli melihat sikap Justin yang seperti itu.

"Siapa tau itu asisten yang dimaksud Felly tadi siang Justin, udah kau duduk aja di sini sambil lihat acara kesukaanmu itu aku keluar sebentar." ucap Alezcya sambil mengecup bibir Justin yang maju lima senti itu lalu pergi membukakan pintu.

Alezcya membuka pintu utama Mansion, Alezcya bingung mendapati gadis cantik tengah berdiri di depannya sambil membawa koper berukuran besar. Seakan tahu jika Alezcya

tengah bingung gadis cantik itu melepas kacamatanya dan tersenyum manis kearah Alezcya.

"Hai, kak Alezcya!" Sapa gadis itu.

"Oh, hai. Kok kamu tahu namaku?" Tanya Alezcya. Gadis itu memasukkan kacamatanya ke dalam tas lalu bersikap seolah ingin berpidato.

"Jadi perkenalkan kak Alezcya, namaku *Jessy Ratusha Wildon* biasa dipanggil Jessy *or* Ratusha tapi kebanyakan di Indonesia semua orang memanggilku Jessy. Jika di Belanda aku lebih akrab dipanggil Ratusha. Terserah kakak mau memanggilku dengan nama apa, aku sepupunya Bang Justin kekasih kakak yang menyebalkan itu."

"Oh, jadi kamu sepupunya Justin? Maaf ya, soalnya Justin tidak pernah cerita kepadaku jika dia memiliki seorang sepupu sepertimu, Jessy."

"Ah, tidak masalah kak. Aku sama Bang Justin jarang sekali akur jika sedang bertemu jadi dia gengsi untuk mengakui sepupunya yang cantik jelita ini padahal saat jauh kita saling merindukan, hahaha."

MeeBooks

"Ya sudah pasti kamu capek, ayo masuk. Justin berada di dalam kamu bisa langsung menemuinya."

"Siap, kak Alezcya yang cantik!"

Jessy menyeret koper besarnya itu masuk ke dalam Mansion. Jessy mengekor di belakang Alezcya yang berjalan menuju ruang keluarga di mana Justin berada.

"Siapa *Baby* yang dat---"

"Holla, Abangku yang paling ganteng sekaleee!!" Kata Jessy memenuhi ruang keluarga itu.

"Kau! Sejak kapan kau berdiri di belakang kekasihku!" Ketus Justin. Jessy memasang muka polos yang membuat Justin ingin sekali membuang sepupu laknatnya itu ke selokan untuk dijadikan makan malam biawak.

"Tuhkan kak Ale, Bang Justin itu bawaannya kalau sama aku sensitif mulu seperti *bumil* muda. Aku heran kenapa kakak cinta sama manusia menyebalkan seperti dia!"

Alezcya hanya tersenyum melihat tingkah keduanya lalu menghampiri Justin dan duduk di sebelahnya kembali. Justin tak membuang waktu lama langsung saja Justin memeluk erat-erat tubuh Alezcya.

"Dih, lebay Banget! Siapa juga yang mau rebut kak Ale dari manusia sepertimu Bang!"

"Bilang saja kau irikan? Apa selama kau di Belanda bertahun-tahun masih belum ada juga pria yang mau sama cewek sepertimu!" Ejek Justin.

"Jangan salah Bang, adik sepupumu yang cantik jelita ini suka menabung di mana saja dan kapan saja banyak yang mengantre ingin jadi pacar tapi sayangnya aku tolak karena aku masih suka produk dalam negeri daripada produk luar negeri."

MeetBooks

"Bocah sepertimu cinta-cintaan? Aku tak yakin kau bisa menjalin cinta dengan manusia. Apa itu cinta saja kau tak tahu!"

"Aku sudah berumur 20 tahun lebih 2 bulan kau tahu! Jadi tahulah apa itu cinta. BTW, tentang umur kenapa kau tak memberiku ucapan selamat ulang tahun 2 bulan yang lalu jika kau tak sempat memberiku ucapan kau bisa langsung mengirimku hadiah pasti akan ku terima dengan senang hati, dasar menyebalkan!"

"Aku sudah mengirimimu hadiah."

"Apa??"

"Doa. Alasannya, karena aku ingin kau segera lupa denganku tapi Tuhan tidak mengabulkan doaku itu sekarang kau malah berada di sini!"

“Karena sudah takdir kita untuk selalu bertemu jadi doa konyolmu itu tidak dikabulkan Tuhan bahkan tidak akan pernah terjadi!”

“Kau---“

“Abang Justin yang gengsinya selangit ketujuh udah diem! Sakit aja masih seperti ini gak ada tobat-tobatnya dari jaman monyet sampai jaman milenial. *Please* deh, tobat jadi orang baik kenapa!”

“Udahlah Justin, kau jangan seperti itu ke Jessy. Kasihan, dia kan baru saja sampai masa harus disuruh debat yang menurutku nggak ada bobotnya!” kata Alezcya menengahi debat sengit kedua orang itu.

“*Thank you* kak Aleee!”

“Jangan sentuh! Apalagi minta peluk! Yang boleh itu aku bukan kau maupun orang lain!” Ucap Justin saat Jessy merentangkan kedua tangannya ingin memeluk Alezcya.

“Dasar! Selain menyebalkan kau juga sangat posesif!” Gerutu Jessy lalu mengambil ponselnya untuk memberi kabar kedua orang tuanya jika Jessy sudah sampai di Mansion Justin. Alezcya hanya bisa geleng-geleng kepala melihat mereka berdua.

MeeBooks

PART 32

DIYAH SANG PEMBANTU BARU

Setelah selesai memberitahu kedua orang tuanya jika Jessy sudah berada di Mansion Justin, Alezcya menyuruh Jessy untuk istirahat dikamar tamu yang berada di ruang tengah. Bertepatan dengan pintu utama Mansion diketuk seseorang dan terdengar suara di sana. Alezcya pun berjalan menuju pintu untuk membukakan tamu tersebut.

MeetBooks

"Permisi mbak." kata seorang gadis dengan logat Jawanya yang begitu kental.

"Iya, ada apa ya?" Ucap Alezcya sambil mengamati penampilan gadis di depannya itu.

"Saya Diyah mbak dari Jawa, apa benar ini Mansion tuan Justin? saya dapat alamat ini dari mbak Felly."

"Oh, jadi namamu Diyah?"

"Iya mbak."

"Ya sudah ayo masuk, kau diterima bekerja di sini."

"Beneran mbak?"

"Iya." Alezcya pun masuk ke dalam disusul Diyah yang menenteng tas besarnya.

"Kau mengertikan apa saja syaratnya untuk bekerja di sini?" Tanya Alezcya sambil berjalan ke arah kamar khusus pembantu karena jika menemui Justin yang ada semakin ribet.

"Sudah mbak." jawab Diyah.

"Kau tidak keberatan?"

"Tidak mbak, malah saya senang bisa dapat pekerjaan di sini karena didesa saya sangat sulit mencari pekerjaan."

"Baiklah Diyah, ini kamarmu." Diyah melongo melihat kamarnya yang besar dibandingkan dengan kamarnya yang berada di desa.

"Ini beneran kamar saya mbak? Besar Banget mbak ini." kata Diyah dengan mata yang berbinar.

"Iyalah ini kamarmu. Kau bisa mulai bekerja besok pagi menyiapkan sarapan untuk Justin sebelum dia Bangun untuk meminum obat setelah itu kau bisa melakukan tugasmu yang lain!"

"Baik mbak saya mengerti."

Alezcya mengangguk lalu keluar dari kamar Diyah menuju Justin yang sudah berada di kamar dengan bantuan bodyguard.

***

MeetBooks

Jam menunjukkan pukul 07.00 wib, Alezcya sudah siap dengan pakaian santainya. Dilihatnya Justin yang masih tertidur pulas sambil memeluk guling, selimut tebalnya membungkus tubuh atletis Justin hingga sebatas leher. Jika dipikir kenapa Justin memeluk guling daripada Alezcya, Alezcya terkekeh pelan karena Alezcyalah yang mengganti dirinya dengan guling jika tidak diganti mungkin sekarang Alezcya belum rapi dan *fresh* untungnya si manja Justin tidak terusik tidurnya.

"Lihatlah, kau terlalu polos dan menggemaskan dengan muka tanpa dosamu itu Justin." batin Alezcya gemas.

Drrttt...drrttt....

Ponsel Alezcya bergetar di atas nakas, buru-buru Alezcya mengambilnya dan mengangkat panggilan tersebut menjauh sedikit supaya tidak membangunkan Justin.

"Halo?"

“Halo, selamat pagi. Saya dokter Iqbal yang waktu itu ditugaskan untuk mengurus pasien bernama Justin Ziegler William. Sebelumnya dengan siapa saya bicara sekarang?”

“Pagi dok, saya Alezcya kekasihnya Justin. Kalau boleh tahu ada apa ya dok?”

“Jadi begini nona, waktu operasi pasien dipercepat karena lumpuh sementara itu tidak membutuhkan waktu yang lama untuk operasi. Lusa pasien sudah bisa melakukan operasi, apa ada yang keberatan?”

“Tidak dok, baiklah lusa saya dan Justin ke rumah sakit. Terima kasih dok!”

“Sama-sama.” Alezcya meletakkan ponselnya di nakas kembali lalu bergerak untuk membangunkan kekasih tercintanya itu tangan Alezcya mengusap pipi Justin.

“Justin, Bangun udah pagi. Ini waktunya kau minum obat sayang.”

“Nnghhhh, 5 menit lagi Baby...ditambah sepuluh dikali lima puluh."

MeetBooks

“Banyak Banget. Ayolah Justin Bangun, kau tak ingin aku marah padamu bukan?” Justin langsung Bangun dengan cepat hingga kepalanya terasa pening karena Bangun cepat.

“Awhh. “ ringis Justin.

“Tuhkan, jangan cepat-cepat sakit kan kepalamu.”

“*No problem Baby, i'm good.*”

“*Really*?” Ucap Alezcya khawatir, Justin mengangguk. Alezcya pun memeluk Justin erat mencium leher Justin dengan lembut sambil mengusap punggung lebar Justin.

“*I'm sorry*, seharusnya aku tidak bicara seperti itu kepadamu.”

“Jangan terlalu dipikirkan. Sekarang aku sangat lapar *Baby*..” Alezcya menatap wajah tampan Justin lalu melumat bibir merah Justin itu dengan lembut.

Justin membalas lumatan Alezcya dengan lembut juga tangan Justin merayap masuk ke dalam kaos ketat Alezcya untuk 'bermain' dengan dada Alezcya yang menggiurkan itu tanpa bra. Mereka berdua hanyut dengan ciuman panas keduanya.

Tanpa bra?

Sepertinya kebiasaan Justin yang baru itu tidak masalah untuk Alezcya. Beberapa hari yang lalu Justin meminta Alezcya jika sedang berada di rumah, Alezcya tidak diperbolehkan memakai bra karena jika Justin ingin bermain dengan dada Alezcya tidak perlu repot-repot melepaskan bra. Walaupun sekarang di dalam Mansion bertambah personil yaitu Jessy dan Diyah, Alezcya akan memakai syal sebatas dada untuk menemui mereka atau berada disituasi sama dengan mereka berdua.

TOKK!!!!TOKKKK!!!!

Alezcya sadar saat pintu kamar Justin diketuk dari luar, Alezcya melepas pangutan mereka dengan lembut walaupun Justin tak rela jika ciuman panas itu terlepas.

MeeBooks

"Sebentar aku bukain pintu dulu Justin, tanganmu lepas dulu."

"Gak mau!" Rajuk Justin.

"Ashh, Justin jangan mulai. Siapa tahu itu Jessy atau pembantu baru kita." Kata Alezcya bertepatan dengan remasan kasar di dadanya berhenti. Alezcya menghela nafas lega lalu menurunkan kaos ketatnya.

"Pembantu baru?"

"He'um namanya Diyah. Tenang saja orangnya baik kok, sebentar aku bukain pintu dulu." Justin menatap tubuh belakang Alezcya sambil cemberut. Justin tak rela jika Mansionnya ada pembantu.

PART 33

JESSY JATUH CINTA

Alezcya membukakan pintu kamar dan langsung mendapati Diyah berdiri di depannya sambil membawa nampan berisi makanan.

"Maaf mengganggu mbak, saya ingin memberikan sarapan ini untuk Tuan Justin seperti yang mbak perintahkan tadi malam." Kata Diyah. Alezcya tersenyum lalu mengambil alih nampan tersebut.

"Makasih ya, kamu boleh pergi sekarang."

"Baik mbak." Diyah pun pergi untuk melanjutkan kegiatannya yang lain. Alezcya menutup pintu kembali lalu berjalan menghampiri Justin.

MeanBooks

"Sayang, sekarang waktunya sarapan terus minum obat yuk!" Ajak Alezcya.

"Gak mau! Pasti itu yang buat pembantu baru kan? Nanti kalo ada racun tikus di makanannya gimana!"

"Ya tinggal mati dong."

"*Baby*." Rengek manja Justin.

"Makanya ayo sarapan dulu. Lagian kau terlalu berlebihan sekali Justin, Diyah itu baik orangnya. Kau saja yang terlalu aneh nggak mau kalo ada pembantu di Mansion ini."

"Kau tidak pernah mendengar berita atau gimana sih, *Baby*. Kan banyak isu-isu rumor tentang Mansion ada pembantunya yang berakhir jelek itu, aku nggak mau kita juga begitu *Baby*."

"Just---"

"Kau tidak tau tetangga sebelah kita ini dulu hubungannya sama kekasihnya rusak gara-gara pembantunya centil Banget. Aku nggak mau hubungan kita rusak gara-gara pembantu yang berusaha merayuku!"

"Oh astaga, Justin. Aku mengerti tentang masalah-masalah seperti itu, tapi yang ini berbeda Justin aku sudah diberitahu semua sifat sikapnya dari Felly. Jadi kau tak usah takut atau semacamnya oke, *Trust me*?"

"Baiklah-baiklah aku percaya padamu *Baby*."

"Sekarang makan terus minum obat." Justin mengangguk lalu Alezcya menyuapi Justin dengan sayang.

Di luar Diyah tengah menyapu ruang keluarga sambil bersenandung kecil. Jessy yang turun dari kamarnya langsung terhenti saat melihat Diyah sedang memunggunginya.

"*Wait*, dia siapa!" Batin Jessy.

"Eh! Lo siapa?" Tanya Jessy sambil berjalan mendekat. Diyah sontak memutar tubuhnya lalu menunduk.

MeeBooks

"Saya Diyah mbak, pembantu baru di sini." Jawab Diyah.

"Udah lama?"

"Baru hari ini mbak, tadi malam saya datangnya."

"Oh gitu. Nanti jangan lupa bersihin kamar gue ya."

"Iya mbak." Jessy pergi dari situ menuju kolam renang di belakang Mansion dia ingin berenang hari ini.

"Judes Banget sih mbaknya." gumam Diyah. Lalu melanjutkan bersih-bersihnya kembali.

Di samping kolam renang Jessy tengah berjemur hanya menggunakan bikini seksi yang melekat ditubuhnya sambil menikmati jus jeruk yang dibawanya tadi sampai tak terasa minumannya habis.

"Kok habis sih." gumam Jessy.

"DIYAAHHH!!!!!!" Teriak Jessy mampu membuat Reno yang baru saja lewat kaget di tempat.

"DIYAH....!!!!! JUS GUE HABIS NIH...!!!! BAWAIN LAGI KESINI YANG BANYAK...!!!!!"

"Siapa sih pagi-pagi udah main teriak-teriak! Dia pikir ini hutan rimba apa!" Gerutu Reno.

"Permisi mas, saya mau ngasih ini ke mbaknya."

"Kau Diyah yang dari desa itu kan?"

"Iya mas, saya Diyah."

"DIYAAHH!!! JUS GUE MANAAA!!!! LAMA BANGET SIH LO!!!" Teriak Jessy lagi.

"Eh sebentar mas sa---"

"Biar saya saja, kau lanjutkan tugasmu." Kata Reno sambil mengambil alih jus jeruk tersebut.

"Baik mas."

Reno pun berjalan menuju arah kolam renang dia bisa melihat gadis tengah berbaring di sana. Tanpa sadar Reno menegang melihat tubuh putih mulus berbalut bikini seksi warna merah darah itu, Jessy yang sudah geregetan langsung beranjak dari tempatnya untuk menemui Diyah.

MeenBooks

"Diii----" Seketika mata dengan mata saling menatap di tempat tanpa ada yang ingin bergerak.

"Cantik." batin Reno.

"*Hot boy*." batin Jessy.

"Jessy....!!" Teriak Alezcya yang berada di tempat tak jauh dari mereka berdua. Seketika Jessy tersentak lalu mengambil piamanya untuk menutupi tubuhnya begitu juga Reno yang langsung tersadar dengan apa yang dia lakukan. Alezcya menghampiri Jessy sambil menatap tajam Reno.

"Reno apa yang kau lakukan!"

"Saya tidak melakukan apa-apa nona. Saya berani bersumpah."

"Jess, Reno tidak melakukan apa-apa denganmu bukan?"

"Tentu saja tidak kak, lagian aku baru tahu dia."

"Syukurlah. Reno ayo ke atas, Justin sudah menunggumu."

“Baik nona.” Alezcya pergi menuju kamar diikuti Reno.

“Oh jadi dia namanya Reno, *bodyguardnya* Bang Justin. Sepertinya gue suka dengannya. Baiklah gue harus bisa mendapatkannya karena dia berhasil merebut hati gue yang telah lama tak dijamah ini.” Gumam Jessy sambil tersenyum mengingat wajah tampan Reno.

MeetBooks

PART 34

PERUBAHAN

Setelah melakukan operasi 5 hari yang lalu, akhirnya Justin resmi berjalan kembali dengan normal tanpa ada embel-embel 'lumpuh'. Justin juga sudah memulai bekerja kembali di perusahaannya, Alezcya juga begitu dia sibuk mengurus perusahaannya yang sekarang mendirikan cabang di Indonesia. Jessy juga sekarang menetap di Indonesia karena Justin menyuruh sepupunya itu untuk bekerja di perusahaannya tetapi Jessy menolak mentah-mentah perintah Justin dia lebih memilih meneruskan butik mamanya yang ada di Indonesia. Hubungan Jessy dengan Reno pun sudah berjalan biasa saja. Walaupun begitu Jessy tak kenal lelah untuk meluluhkan Reno yang sok tidak peduli itu. Masalah Diyah, Justin sudah bisa menerima kehadiran Diyah di Mansionnya dengan baik karena Alezcya benar Diyah orang yang begitu baik dan rajin tidak pernah berbuat aneh-aneh. Hubungan Justin dan Alezcya pun sudah diketahui orang tua Alezcya berkat mulut ember Richard orang tua Alezcya tidak keberatan malah mendukung keduanya untuk segera menikah.

MeetBooks

Seperti hari ini Justin sudah siap dengan pakaian formalnya tengah keluar dari kamar menuju ruang makan untuk sarapan sebelum berangkat ke kantor, Alezcya yang juga sudah rapi keluar kamar menutup pintunya lalu menyusul Justin ke ruang makan. Di ruang makan sudah ada Justin yang memakan rotinya, Jessy yang memakan sarapannya sambil

fokus ke ponselnya, dan Diyah yang tengah menyiapkan minuman di dapur.

"Pagi sayang." kata Alezcya sambil mengecup pipi kanan Justin lalu duduk berhadapan dengan Jessy.

"Pagi Jess." lanjut Alezcya.

"Pagi kak." jawab Jessy sambil tetap fokus ke ponselnya.

"Justin nanti Bang Richard kesini bersama calonnya, apa kau bisa pulang lebih awal?" Tanya Alezcya.

"Kira-kira jam berapa, *Baby*?"

"Jam 4 sore, gimana apa kau bisa?"

"Bisa kok kebetulan nanti enggak ada *meeting*. Aku akan menjemputmu jam 3 sore."

"Baiklah kalau begitu."

Tak lama setelah selesai ritual sarapan pagi mereka bertiga keluar menuju ke mobilnya, Jessy melihat Reno sudah ada di luar dengan malas Jessy memilih berbincang dengan pelanggannya lewat ponsel sambil berjalan masuk ke mobilnya tanpa menoleh ke arah Reno. Alezcya yang melihat itu langsung menyenggol lengan Justin bertanya 'apa yang sedang terjadi' Justin hanya geleng-geleng kepala lalu menarik Alezcya masuk ke mobil pergi menuju kantor. Reno menghela nafas kasar saat Jessy tak seperti biasanya pasti Jessy marah dengannya. Jack yang ada di situ melihat Reno penasaran alias kepo langsung mendekatinya.

MeeBooks

"Kenapa? Kau punya masalah?" Tanya Jack.

"Jessy marah denganku." Jawab Reno.

"Kau dan Jessy memang benar ada hubungan? Sejak kapan?"

"Aku dan Jessy belum ada hubungan, kita hanya dekat. Walaupun Jessy sepertinya suka padaku tapi aku mencoba menghiraukan perasaannya."

"Astaga! Jahat kali kau, dia perempuan bro."

"Dan sekarang Jessy marah denganku soal kemarin aku memeluk Diyah. Tapi beneran kemarin aku tak sengaja memeluknya."

"Kau memeluk Diyah? Kenapa bisa seperti itu, Reno."

"Kemarin itu aku juga tidak ada niatan untuk memeluk Diyah, Jack! Hanya saja Diyah hampir terjatuh ke kolam renang otomatis aku menariknya tapi Jessy melihatnya di saat aku sudah menarik Diyah tidak ingin mencari tahu kenapa aku bisa memeluk Diyah."

"Terus kau hanya diam saja? Tidak ingin menjelaskan ke Jessy. Saranku mendingan kau jelasin sejelas-jelasnya ke Jessy sebelum semuanya terlambat kalau perlu kau jujur saja sama perasaanmu itu daripada nantinya kau menyesal."

"Baiklah. *Thanks* Jack kau memang sahabatku yang terbaik."

***

Sore harinya sesuai pembicaraan tadi pagi Justin menjemput Alezcya tepat jam 3 mereka berdua langsung pulang ke Mansion. Di Mansion Diyah tengah menyiapkan makanan untuk makan malam nanti, Justin dan Alezcya langsung masuk ke kamar untuk mandi.

MeetBooks

"Kok Jessy belum pulang jam segini, apa dia lupa kalo Bang Richard mau kesini?" gumam Alezcya setelah dirinya selesai mandi bersama Justin. Justin yang keluar dari kamar mandi dengan handuk yang melingkar di pinggangnya langsung memeluk Alezcya dari belakang.

"Ada apa *Baby*?"

"Justin, Jessy kok belum pulang padahal tadi aku sudah mengiriminya chat soal Bang Richard mau kesini."

"Mungkin bocah itu sibuk, *Baby*. Tunggu saja pasti pulang kok." ucap Justin sambil menciumi leher Alezcya.

"Baiklah, sekarang kau cepatlah berpakaian jangan seperti ini."

"Tapi aku masih ingin seperti ini *Baby*."

"Tadi sudah Justin. Kalau kau tidak segera berganti baju, malam ini tidur di luar!" Seketika Justin melepaskan pelukannya dan menghentikan cumbuannya.

"Oke-oke aku ganti baju sekarang, tapi janji ya nanti malam aku tidak tidur di luar?"

"Hm." gumam Alezcya.

Jam sudah menunjukkan pukul 16.00 wib Justin dan Alezcya tengah menunggu kedatangan Richard di ruang tamu sambil bermanja-manja ria. Jessy datang dengan wajah lesunya lalu membanting tubuhnya di sofa Alezcya yang duduk di pangkuan Justin tersentak kaget lalu melepaskan pangutan bibirnya dengan Justin, Alezcya langsung pindah posisi duduk di samping Justin.

"*Baby* kenapa berhenti."

"Ssttt, Ada Jessy di sini kau tak malu apa!"

"Lagian bocah itu diam saja kan, ayolah *Baby*." Alezcya pun mencubit pinggang Justin.

MeetBooks

"Awhh...sakit tau." Keluh Justin.

"Jess kamu kenapa? Ada masalah?" Tanya Alezcya ke Jessy. Jessy membuka matanya menatap Alezcya yang sedang cemas itu.

"Cuma masalah hati kok kak, kak Ale tenang aja." Jawab Jessy.

"Apa kamu bertengkar dengan Reno?"

"Ah, enggak kok kak. Aku dan Reno baik-baik saja."

"Kau tak pandai berbohong, Jess!" Kata Justin.

Jessy yang sudah tidak kuat untuk menangis langsung memeluk Alezcya dan menangis tersedu-sedu. Justin membiarkan Jessy memeluk Alezcyanya untuk saat ini karena mungkin Jessy membutuhkan tempat mengadu sekarang.

"Kamu kenapa Jess? Coba cerita ke kakak apa yang sudah terjadi denganmu?" Ucap Alezcya lembut.

"Kak...hiks...Diyah..Diyah rebut Reno dariku...hiks..." Alezcya terkejut lalu menatap Justin yang sama terkejutnya.

"Diyah..kemarin..be-berpelukan dengan Reno kak...A-apa aku seburuk itu s-sampai Reno tidak pernah melirikku...A-aku capek kak harus mengejar-ngejar Reno...hati Reno s-saja b-bukan untukku."

"Ssstt, sudah Jess jangan dipikirkan okey. Kakak mengerti perasaan kamu gimana sekarang, kamu tenang saja biar kakak yang bicara sama Diyah nanti, soal Reno biar Abangmu yang mengurus. Sudah jangan nangis lagi Jess, kakak nggak bisa lihat kamu kayak gini." kata Alezcya yang juga siap menangis itu.

"Dimana Reno sekarang!" Ucap tegas nan dingin Justin kepada Jessy. Jessy tidak menjawab dia tetap menangis di pelukan Alezcya.

"SELA---mat. Loh! Ada apa ini?" Kata Richard heboh yang baru saja datang bersama sang kekasih lalu menghampiri Alezcya.

MeetBooks

"Bang Richard kebiasaan Banget sih, nggak usah teriak-teriak napa!" Gerutu Alezcya.

"Bang di depan tadi ada Jack nggak?" Tanya Justin.

"Ada kok, barusan dia sampai bareng Abang." Jawab Richard. Justin pun keluar menuju tempat Jack berada.

"Jadi calon Abang Nathasya?" Ucap Alezcya saat melihat Nathasya di samping Richard tanpa melepas pelukannya.

"Iya dek. Dari sekian banyak cewek cantik di dunia ini Abang luluhnya sama Nathasya."

"Selamat Nath, perjuanganmu dulu nggak sia-sia."

"*Thankyou* sayang." Ucap Nathasya sambil tersenyum.

"Ini Jessy kenapa dek, kok nangis?"

"Ada masalah Bang. Nanti saja bahasnya kalo Jessy sudah mendingan." Richard mengangguk.

PART 35

CINTA JESSY TERBALAS

Justin menghampiri Jack dengan tatapan tajamnya. Jack yang melihat aura intimidasi oleh sang bosnya itu langsung menundukkan kepalanya. Takut-takut jika singa jantan itu mengamuk di tempat.

"Dimana Reno!" Kata Justin dingin.

"Reno pergi dengan para *bodyguardnya* Tuan. Sejak 1 jam yang lalu, apa ada masalah?"

MeetBooks

"Reno sudah membuat adikku menangis. Aku tidak bisa tinggal diam, Reno harus mendapatkan hal yang lebih sakit dari Jessy." Tak lama Reno datang bersama *bodyguardnya* dia langsung menemui Justin.

Bugh. Dugh. Bugh. Bugh.

Justin mendaratkan bogeman mentah ke wajah Reno hingga menyebabkan Reno tersungkur. Jack dan para bodyguard melihat itu hanya mampu meringis di tempat.

"BISA-BISANYA KAU MENYAKITI HATI JESSY! KAU PIKIR DIRIMU SIAPA!" Bentak Justin.

"Tuan saya bisa jelasin, ini bukan seperti yang Anda pikirkan. Semua yang dilihat Jessy itu salah paham saya tidak bermaksud untuk menyakiti hati Jessy."

"Kau sudah menyakitinya! Kau tidak tahukan jika Jessy sekarang menangisi pria tidak tahu diri sepertimu!" Alezcya yang mendengar keributan di luar langsung pergi untuk

melihat apa yang sudah terjadi disusul Jessy, Richard dan Nathasya.

"Kau memang harus di be---" Ucapan Justin terpotong.

"ABAAAANGGG!!!!!!" Teriak Jessy saat melihat Reno yang sudah babak belur itu ingin di tonjok lagi oleh Justin. Jessy berlari menuju Reno lalu memeluk Reno erat-erat dan menangis di sana.

"Jessy! Apa yang kau lakukan! Minggir! Abang masih ingin memberi pelajaran untuknya!" Geram Justin.

"Abang gak punya hak buat main kasar ke Reno! Abang pikir dengan menghabisi Reno bisa membuat Reno jatuh cinta kepadaku, yang ada Reno mati Bang! Abang tuh mikir nggak sih!!!" Teriak Jessy dengan air mata terus mengalir. Alezcya berjalan ke arah Justin lalu menatap Jessy dan juga Reno.

"Jess bawa Reno masuk, kamu obati luka-luka yang ada di wajahnya." Ucap Alezcya. Jessy pun menurut.

"Gue benci sama lo Justin!" Kata terakhir Jessy sebelum memapah Reno masuk ke dalam.

MeeBooks

"Jessy kena---"

"Ikut aku!" Tegas Alezcya lalu menarik Justin menuju kamar.

***

Dikamar Alezcya menatap Justin dengan tatapan yang sulit diartikan sedangkan Justin menundukkan kepalanya dengan memainkan jari-jari tangannya. Kebiasaan Justin akhir-akhir ini jika dirinya dalam posisi membuat Alezcya marah. Alezcya sebenarnya tak tega karena Justin terlihat menggemaskan tapi demi Jessy , Alezcya harus melakukannya agar Justin tidak selalu main tangan kepada orang lain.

"Kau kenapa sih Justin, bisa gak sih kalau marah itu jangan pernah main tangan. Itu anak orang loh, kalau dia mati apa kau mau bertanggung jawab!"

"Tapi ak----"

"Jangan bicara! Aku sudah memperingatimukan semarah, sekesal, sebencinya kau dengan orang jangan pernah main fisik! Harus di selesaikan dengan cara yang baik-baik pakai kepala dingin bukan asal main tonjok aja, kalau seperti itu yang ada bukan menyelesaikan masalah tapi malah memperpanjang masalah!"

"*Baby*, iya aku salah. Aku gak bakal main tangan lagi, tapi *please* jangan seperti itu kepadaku aku takut. Kau tahu kan jika marahnya seorang perempuan itu singa saja kalah dan seka---" ucapan Justin terhenti saat Alezcya memeluknya.

"Justin kenapa kau menggemaskan sekali, aku sebenarnya tak tega memarahimu tapi aku juga harus melakukannya supaya kau sadar jika main tangan itu tidak baik."

"Ya, aku tahu aku menggemaskan. Dan kau gadis beruntung bisa mendapatkanku."

"Apa sih! Ya sudah sekarang kau harus minta maaf ke Jessy dan juga Reno."

MeetBooks

"Nanti saja, sekarang aku ingin melanjutkan aktivitas kita tadi yang sempat terhenti."

Justin langsung membungkam bibir Alezcya dengan bibirnya tanpa ampun. Tangan kekar Justin menerobos masuk ke dalam kaos ketat Alezcya dan mulai bermain dengan kedua dada Alezcya itu keduanya larut dengan kegiatan mereka.

Disisi kamar lain Jessy tengah mengobati luka-luka lebam yang berada di wajah Reno dengan telaten sedangkan Reno hanya menatap wajah Jessy yang begitu dekat itu sesekali meringis saat Jessy menyentuh luka lebamnya.

"Jess maafin aku ya?" lirih Reno. Jessy yang sempat berhenti sebentar lalu melanjutkan aktivitasnya kembali.

"Harusnya aku yang minta maaf soal Abangku tadi."

"Bukan itu." Reno meraih tangan Jessy yang berada di depannya. Lalu menatap Jessy dalam.

"Maafin aku yang pengecut ini, aku nggak punya nyali buat menyatakan perasaanku ke kamu. Sampai kamu menangis gara-gara kesalahpahaman itu, jujur Jess aku sama sekali gak punya rasa ke Diyah aku hanya menolongnya saja kemarin karena dia hampir jatuh ke kolam renang. *Please*, percaya padaku aku hanya punya rasa kepadamu sejak kita pertama kali bertemu dan hanya sekaranglah aku berani mengungkapkannya padamu."

"Kenapa kau tidak bilang, Reno! Aku hampir saja menyerah tau nggak! Aku pikir kalau kamu tidak suka padaku."

"Aku suka padamu Jess, bahkan aku mencintaimu hanya saja aku tak berani mengungkapkannya waktu itu."

"Nyebelin Banget sih kamu..!!"

"Jadi gimana kamu kan sudah tau isi hatiku seperti apa. Kalau sekarang aku tembak kamu, diterima gak?"

"Apa sih tembak-tembak, memangnya kamu mau perang."

"Serius deh sekarang serius, jadi gini kamu mau nggak jadi gadisku?"

MeetBooks

"Receh Banget."

"Jadi aku ditolak?"

"Apa sih kamu, ya iyalah aku mau!" Jessy langsung memeluk tubuh Reno mereka berdua berpelukan saling memberikan kehangatan.

"Mungkin aku menembakmu tanpa embel-embel romantis dan juga layak. Tapi nanti jika aku melamarmu kupastikan kau akan mendapatkan yang lebih baik dari ini, aku mencintaimu Jessy." Batin Reno sambil mencium puncak kepala Jessy lama.

PART 36

JUSTIN SAKIT

"Ayolah Jessy, apa kau tega menghukum Abangmu yang tingkat ketampanannya melebihi apa pun ini di sini. Nanti kadar ketampanan Abang luntur gimana?" Rengek Justin untuk ke sekian kalinya dengan bibir bengkak akibat kepedasan.

"Siapa suruh jadi Abang nyebelin Banget!" Ketus Jessy.

Ya, Justin harus menerima hukuman makan mie ayam yang level pedasnya tidak bisa di ragukan lagi di halaman Mansion sampai habis. Jessy sebenarnya sudah memaafkan Justin saat Justin meminta maaf padanya beberapa jam yang lalu tapi dengan otak pintarnya Jessy memanfaatkan situasi langka ini untuk mengerjai Abang laknatnya itu, kapan lagi Jessy bisa mengerjai Abang jahanamnya ini *hahahaha*.

MeerBooks

Justin mengusap keringatnya yang membasahi keningnya, panas di bibirnya membuat Justin membuka mulutnya terus-menerus. Justin berpikir jika adik sepupunya ini berniat ingin membunuhnya secara tidak Elit, dalam kamus hidup Justin makanan racun setan seperti ini tidak pernah tertulis atau bahkan terblok. Justin sangat anti dengan racun ini tapi dengan muka tanpa dosanya Jessy laknat itu memberinya hukuman makan racun setan di hadapannya ini, ingin sekali Justin melempar Jessy ke got saja untuk jadi makan malam biawak.

Alezcya yang melihat jika kekasihnya itu kepedasan tingkat akut berdiri dari tempat duduknya membawakan botol minuman untuk Justin. Justin menerima botol minuman itu

dengan tergesa-gesa lalu meminumnya cepat hingga habis tak tersisa. Alezcya duduk di samping Justin dan mengusap keringat di kening Justin.

"Jess, terserah kau ingin memberiku maaf apa tidak. Persetan dengan racun ini aku sudah tidak peduli. Sekarang aku ingin ke kamar mandi saja!" Kata Justin lalu berlari menuju kamar mandi, Justin mules.

"Hahahaha!! Ya ampun perut gue sakit Banget lihat Bang Justin kepedasan sampai mules seperti itu, hahahahaha!!" Ujar Jessy sambil terbahak.

"Astaga! Jessy, Abang baru pertama kali lihat Justin sampai seperti itu." celetuk Richard.

"Pasti nanti keluar-masuk kamar mandi mulu tuh Bang Justin, hahahaha!!"

"Jess, itu tadi level berapa sih?" Tanya Alezcya.

"Aku juga tidak tau kak tapi kata tukang mie ayamnya, itu level pedas paling pedas kak." Jawab Jessy.

Meel Books

"Jessy, Abangmu itu anti pedas loh. Dia paling gak suka makanan pedas, pasti nanti dia sakit." Tegur Alezcya.

Alezcya mengerti apa yang paling tidak disukai Justin dan sekarang Justin makan makanan yang Justin tidak suka. Sudah Alezcya pastikan jika Justin nanti akan rewel semalaman seperti bayi yang dilanda sakit besoknya pasti Justin tidak akan ke kantor begitu pula dengannya yang harus merawat Justin.

"Maaf kak." lirih Jessy setelah di tegur Alezcya.

"Ya sudah kakak ke kamar dulu mendingan sekarang kamu tidur." Jessy mengangguk.

"Abangmu ini gimana, Lee?" Cetus Richard.

"Terserah! Nath urus tuh bayi gede yang ribetnya minta di tabok!" Nathasya tersenyum geli lalu mengangguk.

"Masa sih Yang aku minta ditabok?" Tanya Richard saat hanya tinggal dirinya dan Nathasya.

“Gak usah banyak tanya! Sekarang mendingan kita tidur ini sudah malam!” Jawab Nathasya.

“*Nenen* ya?” Ucap Richard manja seperti bocah.

Nathasya yang sudah tidak tahu lagi harus menabok apa membuang Richard langsung menyeret tangan Richard menuju kamar. Bisa gawat jika ada orang yang mendengar kemesuman akut Richard yang harus banyak-banyak mengelus dada.

Dikamar Alezcya mendengar suara air di dalam kamar mandi siapa lagi jika bukan Justin yang berada di situ, Alezcya berganti baju menjadi piama tidur favorit Justin Tak lama Justin keluar dengan wajah lesunya sambil memegang bokongnya.

“*Baby* panas.” keluh Justin.

“Panas? Panas apanya Justin.” Tanya Alezcya cemas.

“Ini panas.” Sambil menunjukkan di mana yang panas.

“Ya sudah sini, kau berbaring dulu aku akan mengolesi perutmu minyak kayu putih supaya perutmu mendingan.”

MeeBooks

“Minyak kayu putih? Apaan itu *Baby*?”

“Sudah jangan banyak bicara, sekarang berbaringlah aku akan mengolesinya.” Alezcya pun mengolesi minyak kayu putih itu ke perut Justin begitu banyak supaya cepat sembuh mulesnya.

“*Baby* kenapa panas sekali.” Rengek Justin setelah Alezcya mengolesi minyak tersebut.

“Berarti minyaknya bekerja dengan baik. Sekarang dibawa tidur saja supaya cepat sembuh.”

“Peluk.” Alezcya pun memeluk Justin dan menyelimuti tubuh mereka berdua.

“Kepalaku di elus-elus *Baby*.” Alezcya menurut saja.

“Sambil dicium.”

“Aku panas *Baby*, gak usah pakai selimut, AC-nya mana ini gerah sekali.” Rengek Justin. Dan blablablabla ....

Benarkan, Justin pasti rewel semalaman. Alezcya harus ekstra sabar menghadapi Justin yang manjanya lebih ke tingkat akut saat sedang sakit seperti ini berbeda jika Justin tidak sakit pasti lebih manja Alezcya terkadang. Mengumpati Jessy boleh nggak sih? Ini semua kan gara-gara bocah itu yang pakai acara beginian dan menjadi hancur seperti ini.

Justin tak bisa diam dia bergerak di pelukan Alezcya dengan mata terpejam bibirnya yang bengkak itu masih belum mengecil juga, Alezcya merapatkan selimut lebih ke atas di karena kan tangan nakal Justin merambat mencari dada Alezcya untuk di mainkan saat tidur. Setelah mendapatkan apa yang Justin inginkan, dia tidak banyak bergerak lagi. Itu sungguh membuat Alezcya lega karena Justin sudah bisa tidur sekarang walaupun dada Alezcya tengah di mainkan Justin.

"*Good night,* sayang." bisik Alezcya sambil mencium puncak kepala Justin cukup lama.

MeetBooks

PART 37

PERSIAPAN PERNIKAHAN

Pagi-pagi buta sekitar pukul 05.00 wib, Jessy mengetuk pintu kamar Justin berulang-ulang tidak peduli jika Justin dan Alezcya akan terganggu tidurnya. Toh, keinginan Jessy kan membangunkan mereka berdua lebih tepatnya si Justin. Alezcya terusik dengan ketukan pintu yang semakin menjadi itu sedangkan Justin damai-damai saja tidurnya seperti orang mati. Alezcya turun perlahan dari ranjang supaya tidak membangunkan Justin sambil merapikan pakaiannya yang sedikit telanjang dada, setelah rapi Alezcya menaikkan selimut menutupi Justin hingga sebatas leher lalu berjalan membuka pintu kamar.

MeetBooks

"Kak Bang Justin mana?" Tanya Jessy.

"Astaga Jessy. Ini masih pagi Banget tau nggak, kamu ngapain gedor-gedor pintu. Lagian Justin masih tidur." Ucap Alezcya.

"Maaf kak, aku cuma mau minta maaf sama Bang Justin soal semalam. Pasti dia mules Banget gara-gara kepedasan."

"Tapi ya nggak pagi-pagi buta seperti ini, Jess." Keluh Alezcya sambil mengusap wajahnya.

"Jadi bener nih kak aku ganggu kalian?" Tanya Jessy polos.

"Kamu sudah tau apa jawaban kakak. Mendingan kamu lanjut tidur sana lagian Reno juga sama kamu kan."

"Baiklah-baiklah maafkan aku yang polos ini kakak." Kata Jessy lalu pergi dari situ.

Alezcya pun menutup pintu kamar lalu berjalan menuju ranjang bersiap untuk tidur kembali mengambil posisi memeluk Justin senyaman mungkin dan memejamkan mata.

Sekitar pukul 07.00 pagi, Alezcya Bangun dari tidurnya lalu mengambil ponselnya yang berada di atas nakas. Alezcya baru sadar jika hari ini adalah hari di mana dirinya dan Justin pergi ke butik untuk memilih pakaian pernikahan mereka berdua.

"Justin Bangun, ayo mandi kita waktunya ke butik sekarang." Kata Alezcya sambil menepuk-nepuk pipi Justin.

"Ngghhh..."

"Ayo Justin, kau tak butuh mandi apa."

"Ini jam berapa sih *Baby*, aku masih mengantuk."

"Jam tujuh Justin, pasti nanti bakal ngaret Banget kalo kau malas Bangun sekarang. Bisa-bisa kita berangkatnya siang tau nggak."

MeetBooks

"Kau mandi duluan sana." ucap Justin sambil mempererat pelukannya pada guling kesayangannya.

"Baiklah, tapi saat aku keluar kamar mandi kau harus sudah Bangun. Kalo belum aku akan mengguyurmu disini."

"Hm." gumam Justin tanpa membuka kedua matanya.

Alezcya pun berjalan menuju kamar mandi. 15 menit Alezcya berada di dalam kamar mandi untuk melakukan ritual mandinya, sekarang Alezcya keluar dari kamar mandi dan mendapati Justin tidur dengan mulut terbuka.

"Astaga, pria itu." Gumam Alezcya berusaha sabar.

Alezcya bersiap terlebih dahulu baru setelahnya Alezcya akan membangunkan si kebo Justin. 30 menit berlalu Alezcya sudah siap untuk pergi tinggal membangunkan si Justin yang belum juga bangun-bangun sampai sekarang. Dengan ketabahan Alezcya, akhirnya Justin Bangun dengan muka

kusutnya lalu berjalan menuju kamar mandi. Sambil menunggu Alezcya menyiapkan pakaian Justin yang akan dipakainya nanti. 30 menit sudah terlewati akhirnya Justin sudah siap untuk pergi bersama Alezcya. Tanpa melihat penghuni lain di Mansion selain Justin dan Alezcya, mereka berdua langsung menuju mobil dan tancap gas pergi menuju butik.

***

Sesampainya di butik, mereka berdua disambut dengan ramah oleh pemilik butik tersebut. Alezcya langsung disuruh untuk memilih gaun kesukaannya sedangkan Justin memilih tuxedo yang menurutnya bagus dan pas untuk tubuhnya. Karena warna kesukaan Justin dan Alezcya sama mereka berdua sudah menentukan warna apa yang mereka inginkan jadi Justin tidak perlu bingung untuk memilih yang mana karena semua tuxedo di hadapannya ini warnanya sama semua warna kesukaan Justin dan Alezcya.

MeeBooks

"Sepertinya aura ketampananku akan semakin memancar jika aku memilih yang ini." Kata Justin di depan kaca.

"Iyalah orang tampan mau pakai pakaian model apa pun juga *endingnya* juga tetap tampan."

"Oke, tinggal memberitahu sang *bebeb* tercinta jika aku sudah menemukan yang pas." Justin berjalan menuju ruang ganti khusus perempuan di mana Alezcya berada. Dengan keahlian menerobosnya Justin mampu membuat Alezcya terkejut.

"*Oh my god*, Justin! Kalo aku jantungan terus mati gimana. Kau mau jadi duda lagi!" Protes Alezcya sedangkan Justin nyengir kuda.

"Ya nggak maulah *Baby*. Masa belum nikah udah jadi duda lagi kan nanti malah jadi aku dapat julukan duren dong 'duda keren' kan nggak enak Banget."

"Kau memang menyebalkan sekali!"

"*Yeah i know Baby*. Aku kesini mau minta pendapat dari bibir manismu itu tentang penampilanku. Bagaimana bagus tidak?"

"Ya itu bagus. Sudah sana pergi aku juga mau pakai gaunku."

"Cuman segitu doang? Kau tidak berteriak histeris alay gitu lihat pria tampan nan tampan ini seperti pangeran? Ada yang tidak beres dengan matamu Baby. Kita nanti harus ke dokter mata."

"Lebay Banget sih. Lagian mataku ini normal Justin!"

"Terus kenapa reaksimu hanya segitu doang *Baby*?" Rengek Justin.

"Terus kau mau aku seperti apa Justin. Lompat-lompat, guling-guling, salto sambil bilang WOW begitu?"

"Ish, kenapa kau menyebalkan sekali."

Cup.

Alezcya mengecup bibir Justin lalu tersenyum menatap Justin.

MeetBooks

"Kau mau pakai pakaian apa pun tetap tampan Justin, aku tidak bisa bereaksi berlebihan karena setiap hari kau selalu tampan di mataku." Justin tersenyum-senyum.

"Ya aku memang tampan. Kau beruntung bisa mendapatkan pria sempurna sepertiku, seperti aku yang juga beruntung mendapatkan gadis luar biasa sepertimu selain cantik wajahmu hatimu juga sangat cantik."

"Sejak kapan kau bisa berbicara seperti itu. Aku tersentuh untuk yang pertama kalinya."

"Aku juga tidak tau." Alezcya cemberut yang mampu membuat Justin gemas.

"Udah ah nanti aku malah khilaf lihat bibir monyongmu itu. Aku keluar ingin berganti pakaian kau cepatlah berganti aku ingin melihat nyonya William memakai gaun pernikahan."

Justin keluar dari ruang ganti meninggalkan Alezcya yang tersenyum bahagia itu.

(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

MeetBooks

PART 38

DADDY FELLY MENINGGAL I

Setelah selesai mengurus pakaian pernikahan. Justin dan Alezcya berada di perjalanan menuju mansion. Justin yang fokus menyetir mobilnya tersenyum saat Alezcya bersandar di lengannya dengan lembut.

Drrrtt.. Drrrtt..

Ponsel Alezcya bergetar di dalam tas. Segera Alezcya mengambil ponselnya lalu mengangkat panggilan dari Deandra.

MeetBooks

"Iya Ndra, kenapa?"

"*Lee, bokapnya Felly meninggal.*"

"APAA?!!!" Justin yang tersentak langsung memegang dadanya siapa tahu jantungnya copot dari organ tubuhnya.

"*Sekarang lo kesini sama Justin, Felly butuh kita semua.*"

"Oke-oke gue sama Justin ke sana sekarang."

Tutt.

"Justin sekarang kita ke mansion Felly. Bokapnya Felly meninggal."

"*Astagaa*! Iya kita ke sana."

Sesampainya di mansion Felly, ternyata semua sudah berada di situ termasuk Deandra, Marcell, Steffy, Reyfan, Jack dan dua *bodyguardnya*, serta keluarga besar Felly juga para tetangga yang berdatangan. Alezcya turun dari mobil diikuti Justin di belakangnya. Dengan terburu-buru Alezcya

menghampiri Felly menyuruh Jack untuk melepaskan pelukannya Jack menurut lalu Alezcya memeluk Felly yang menangis histeris itu.

"Paapaaa.. kenapa papa tinggalin Felly!!! Kenapa paaaaa!!!!" Teriak Felly di pelukan Alezcya.

"Papaaa.. jawab Felly paa!!!!"

"Felly. Hussst, tenang Felly lo jangan seperti ini kasihan bokap lo." Kata Alezcya sambil mengusap punggung Felly.

"Lee, lo lihat kan bokap gue mati secepat itu. Gue gak terima, Lee!!!"

Deandra dan Steffy langsung ikut menenangkan Felly yang semakin kacau itu. Mereka membawa Felly ke ruang tamu supaya tidak mengganggu para tetangga yang bantu-bantu di situ. Justin, Marcell, Reyfan dan Jack membantu mengurus di dalam membersihkan jenazah papa Felly.

"Felly, lo dengerin gue. Lo jangan seperti ini Fell, please kasihan bokap lo kalo dia tahu lo seperti ini." Kata Deandra.

MeeBooks

"Iya Fell, lo harus mencoba ikhlasin bokap lo pergi bukan malah seperti ini. Felly yang gue kenal itu bukan Felly yang cengeng kayak gini." Sambung Steffy.

"Hiks...papaa..kenapa...hikss...kenapa..papa...tinggalin... Fellyy..paaa...hiksss..." racau Felly lirih sambil memukul-mukul sofa.

"Felly udah *please*, jangan bikin kita sedih lihat kondisi lo sekarang. Fell---"

"Ini semua memang ulah jalang sialan itu!! Gue harus balas kematian papa!!" Geram Felly sambil Bangkit dari tempat duduknya.

"Fell, Felly lo mau kemana?" Tanya Alezcya cemas.

"Gue harus balas kematian bokap gue, Lee. Nyawa harus dibalas dengan nyawa!!" Jawab dingin Felly lalu keluar dari mansion menghiraukan teriakan ketiga sahabatnya.

Alezcya, Deandra, dan Steffy cemas sekarang. Mereka bertiga paham betul bagaimana sifat Felly baik buruknya Felly. Felly adalah yang paling menonjol kedua setelah Alezcya di gengnya jadi jika Felly sudah seperti itu tidak ada yang bisa menghalanginya.

"Aduh, gawat guys. Felly bisa-bisa berbuat di luar kendali kalo kita tidak mencegahnya." Kata Alezcya.

"Kita harus kejar Felly!" Seru Steffy lalu pergi menyusul Felly.

Felly menyetir mobilnya dengan kecepatan penuh tatapan matanya penuh dendam kepada wanita jalang yang telah membunuh papanya. Sementara di belakang mobil Felly, ketiga sahabatnya tengah menyusulnya dengan perasaan cemas campur aduk.

***

Sampainya di mansion wanita jalang penyebab kematian sang papa. Felly keluar dari mobilnya berjalan cepat menuju pintu utama mansion menggedor-gedor pintu itu tanpa ampun.

MeeiBooks

"KELUAR LO JALANG MURAHAN!!!!" teriak Felly.

"KELUAR ATAU MANSIONMU INI GUE BAKAR! SEKALIAN LO MATI DIDALAM!!! KELUAR SIALAN!!!!!"

Ckleek..

"Cari siapa ya, non?" Tanya seorang pembantu mansion tersebut.

"GUE CARI MAJIKAN SIALAN LO ITU!! SURUH DIA KELUAR TEMUIN GUE!!!" bentak Felly.

"Se--sebentar non sa--saya akan pa--panggilkan." Ucap pembantu itu gugup sekaligus takut.

Alezcya, Deandra, dan Steffy sampai di mansion tersebut lalu keluar dari mobil menyusul Felly yang sudah berada di dalam mansion entah milik siapa. Saat mereka bertiga sampai di depan pintu utama mansion mereka bertiga kaget setengah

mampus ketika melihat Felly menodongkan pistol ke arah wanita seksi di hadapannya dengan tampilan Felly yang persis gembel.

"Lo mau mati sekarang atau masih punya pesan-pesan terakhir?" Tanya datar nan dingin Felly.

"Yang mati itu lo bocah bukan gue! Lo mungkin mampu melawan para pembantu gue tapi tidak dengan para preman-preman gue!" Jawab wanita itu bertepatan dengan 5 orang preman berbadan kekar menampakkan diri dari belakang wanita itu. Felly tersenyum sinis.

"Cih, dasar jalang!" Gumam Felly. Alezcya cs semakin kaget saat melihat 5 preman berbadan gajah itu berbaris rapi melindungi wanita yang disebut jalang oleh Felly.

"Guys, Felly butuh bantuan. Kita harus kasih tahu yang lain." Lirih Steffy.

"Gue akan chat Justin supaya nanti dia kesini bersama dengan yang lain." Balas Alezcya lalu dengan cepat mengirim pesan ke Justin.

MeetBooks

"Bagaimana bocah? Masih ingin bunuh gue?" Tanya wanita itu.

"Lo lupa? Peluru dari pistol ini akan mematikan kalian semua dalam satu kali tembakan!" Jawab Felly.

"Oh ya? Lo yakin kalo pistol itu isinya peluru? Atau malah pistol-pistolan?"

"Gue akan bunuh lo sekarang jalang!!!"

Dorrr!

Dorrr!

"Masih bilang ingin bunuh gue?" Tanya wanita itu sambil tersenyum sinis.

"*Shit*. Tidak mungkin ini pistol mainan!" Batin Felly.

"Bawa bocah itu ke kamar dan telanjangi dia! Karna aku ingin bermain-main dengan tubuhnya!" Perintah wanita itu.

"LEPASIN GUE BAJINGAN!!!!" Bentak Felly saat dua orang preman itu menyeretnya masuk.

"LEPASIN GUE BRENGSEK!! ANJING SIALAN!! BAJINGAN LEPASIN GUE!!!"

"LEPASIN GUEE!!!!!!" Alezcya cs bersembunyi di belakang mobil Justin sambil menunggu Justin cs datang.

"Gue gak bisa biarin wanita sialan itu bermain dengan tubuh Felly!!" Geram Alezcya.

"Bahkan gue gak sudi sebut dia wanita!" Lanjut Alezcya.

"Lee lo sabar dulu. Kita harus nunggu Justin dan yang lain datang kalo kita langsung masuk ke mansion kita bisa jadi target wanita itu." Kata Deandra.

"Argh, bedebah sialan. Siapa sih sebenarnya wanita sialan itu!" Geram Steffy.

Dikamar Felly pingsan setelah dibius obat tidur dari salah satu preman. Lalu mereka merobek pakaian Felly membuangnya asal menyisakan dalaman Felly saja. Tangan dan kaki Felly diikat supaya memudahkan bosnya melakukan aksinya. 5 preman itu keluar dari ruangan menghampiri bosnya yang sudah menunggunya di kamar.

MeeBooks

"Bagaimana?"

"Sudah bos. Gadis itu sudah kami ikat dan kami bius."

"Bagus! Kalian berlima bisa mengambil jatah kalian sekarang sebelum aku bermain dengan boneka cantikku itu."

Kelima preman itu pun mulai membuka pakaian mereka masing-masing lalu menerjang tubuh seksi bosnya itu meremas payudaranya, menghisap dan menggilirnya. Di luar mansion Alezcya cs berjalan mondar-mandir sambil mulut mereka berkomat-kamit seperti membaca mantra untuk melumpuhkan wanita sialan itu.

"*Baby*." panggil Justin.

"Justin kenapa kau lama sekali. Felly butuh pertolongan sekarang!"

“Jack kau harus cepetan masuk ke mansion ini. Felly berada di kamar ingin diperkosa!”

“Sialan.” Umpat Jack langsung berlari menuju mansion. Disusul Alezcya cs dan Justin cs serta para *bodyguard* Justin.

MeetBooks

PART 39

DADDY FELLY MENINGGAL II

Jack berlari menuju lantai dua di mana pasti Felly berada di sana. Jack membuka satu persatu kamar yang ada di situ dengan kasar tidak peduli nanti akan rusak yang terpenting saat ini Jack harus menemukan Felly gadisnya.

BRAKK !!!!

Untuk kesekian kalinya pintu yang entah ke berapa Jack baru menemukan Felly tengah terbaring dengan kaki dan tangannya terikat juga hanya memakai dalaman. Dengan cepat Jack langsung melepas tali yang mengikat di kaki dan tangan Felly. Tanpa menyadari ada seseorang dari arah belakang berjalan ke arahnya sambil membawa tongkat dan..

Dugh!

Jack tersungkur menindih tubuh Felly. Pandangan Jack berubah menjadi hitam dan gelap.

Dilain tempat Alezcya cs dan Justin cs tengah berpencar berbagi tugas untuk mencari tahu siapa wanita yang sangat di benci Felly. Alezcya, Justin dan satu bodyguard berjalan pelan menyusuri ruang tengah mereka persis seperti maling sekarang.

“Justin, kita ngapain kesini? Kenapa tidak langsung menyusul Jack saja.” Bisik Alezcya.

MeerBooks

"Tenanglah *Baby*. Kita harus mencari sesuatu di sini , siapa tahu ada petunjuk untuk mengetahui siapa wanita itu." Balas Justin.

"Tuan, Nona saya menemukan ini." Kata bodyguard Justin sambil memberikan bingkai foto. Alezcya mengambil bingkai tersebut lalu melihatnya dalam-dalam.

"Kenapa *Baby*?"

"Justin. Aku tahu siapa wanita yang di benci Felly."

"Siapa?"

"Dia Nitta, Justin. Teman dekat Wahyuni waktu masih SMA."

"Apa!! Kau yakin?"

"Aku yakin. Aku tahu betul wajah Nitta itu seperti apa."

Justin menarik Alezcya ke dalam pelukannya lalu bersembunyi di belakang lemari sedangkan *bodyguardnya* bersembunyi di bawah kolong meja.

"Hahaha, pisau gue kali ini benar-benar bagus buat mengukir lukisan di tubuh boneka-boneka gue. Apalagi jika gue menancapkan pisau ini ke jantungnya, pasti langsung bocor." Ucap seorang wanita dengan tubuh di balut piama.

MeeBooks

"Aku datang sayang." Wanita itu langsung pergi menuju ruangannya.

Justin menyuruh *bodyguardnya* untuk mengikuti wanita itu tanpa harus ketahuan. Sedangkan Alezcya mengabari Deandra dan yang lain untuk berkumpul di ruang tengah di mana tempatnya berada saat ini bersama Justin.

Setelah mereka berkumpul, dengan cepat Justin memberitahu apa rencananya. Mereka semua setuju lalu menjalankan rencana tersebut. Marcell sudah menghubungi polisi untuk datang ke TKP, Alezcya cs mengendap-endap mencari kamar di mana Felly dan Jack berada, Justin dan Reyfan serta *bodyguardnya* berjaga-jaga di bawah sambil menunggu polisi datang.

"Halo sayang-sayangku. Bagaimana keadaan kalian, apa sudah Bangun dari tidur satu jamnya?" Jack yang tersadar jika dirinya saat ini dalam posisi sama seperti gadisnya. Menatap tajam wanita jalang di hadapannya itu.

"Lepasin kita!" Ucap Jack dingin.

"Kok di lepasin sih? Gak seru dong kalo langsung dilepas gitu saja. Nanti gue main apa kalo boneka gue di lepasin."

"Kita bukan boneka!" Sentak Jack.

"Tapi bagi gue kalian boneka! Boneka santet lebih tepatnya hahaha!!"

Felly yang sudah benar-benar sadar dari pengaruh obat bius langsung melihat tubuhnya yang hanya memakai dalaman saja. Melirik Jack, Felly terkejut saat melihat Jack bertelanjang dada menampilkan tubuh berototnya itu.

"Sialan. LEPASIN KITA JALANG!!" Bentak Felly. Jack menoleh ke arah Felly saat mendengar Felly membentak wanita itu.

MeetBooks

"Oh, boneka cantikku sudah sadar. Oke, sepertinya tangan gue gatal Banget ingin melukis sekarang."

"JANGAN MENDEKAT!!" Bentak Felly.

"JANGAN MENDEKAT JALANG!! LO TULI APA GIMANA!!"

"Kalo kau berani sentuh gadisku dengan pisau kotormu itu. Aku akan membunuhmu sekarang!" Ucap Jack dingin nan tegas.

"Oh ya? Kok gue gak takut sih? Yang ada lo dulu mati di tangan gue!" Jawabnya remeh.

"Cih, Jalang sialan! Jangan harap lo bisa bunuh Jack!!" sentak Felly.

"Drama Banget sih kalian berdua. Gue nggak akan bunuh kalian satu-satu tapi barengan biar romantis matinya bareng-bareng terus masuk nerakanya juga bareng-bareng. *So*, kurang baik apa coba gue ke kalian?"

"ANJING SIALAN! MATI SAJA SANA LO!!! BAJINGAN!!" Bentak Felly.

Sreett..

Awwhh!!

"*SHIT*. JAUHIN PISAU KOTORMU ITU DARI GADISKU, JALANG. KAU MELUKAINYA!!" Bentak Jack tersulut emosi saat leher mulus Felly tersayat pisau wanita jalang itu. Wanita itu menjilat bercak darah yang ada di pisaunya tak menghiraukan bentakan Jack.

"Darahmu manis, bocah sialan." Ujarnya.

Felly meringis menahan sakit di lehernya darahnya terus keluar tak bisa berhenti. Jack yang melihat Felly meringis menahan sakit itu semakin mendidih di tempat.

"BRENGSEK! BERANINYA KAU MELUKAI GADISKU! BEDEBAH SIALAN!"

"Ow, lo jangan bentak-bentak gue mulu. Nanti urat-urat lo putus jadi gak bisa ngomong kan kasihan."

MeeBooks

"AKU AKAN MEMBUNUHMU, JALANG!!"

"Iya - iya bunuh aja kalo lo bisa. Sayangnya lo kelamaan gue gak suka menunggu terlalu lama. Jadi sekarang gue akan membuat lo sama dengan kekasihmu itu."

Sreet..

Sreet...

"Uwow, ternyata darah lo juga enak. Sepertinya perut lo ini butuh gue tato ya? Tapi jangan dulu deh mendingan perut boneka cantikku itu dulu baru punya lo."

"JANGAN SENTUH GADISKU!! KAU TOLOL APA GIMANA JALANG!!!"

"Hustt, diam! Dilarang ganggu orang yang ingin mentato."

Sreeet...

Sreett...

Sreeeet...

Sreeett...

"Awwhh..sakithh...Jackhh.." Rintih Felly saat wanita itu sibuk mentato perut Felly. Jack murka sekarang apalagi mendengar Felly merintih karena kesakitan. Jack tidak bisa tinggal diam dia harus melepaskan diri dan membunuh wanita jalang itu.

"Lo jangan berisik! Ganggu fokus gue tau gak!!"

"Sakit, GOBLOK!!"

"DIAM, SIALAN!!"

"JANGAN BENTAK GADISKU, BEDEBAH!!"

Alezcya cs yang mendengar jika ada suara ribut di dalam kamar terakhir yang mereka bertiga akan datangi. Langsung mengambil alat-alat perlindungan mereka. Alezcya membawa pel, Deandra membawa sapu dan tong sampah, Steffy membawa ember dan gayung, mereka bertiga siap bertempur dengan wanita jalang itu.

BRAKKK !!!!

"JANGAN GANGGU MEREKA, SIALAN!!!" Bentak Alezcya setelah mendorong kasar pintu tersebut.

MeeBooks

Wanita itu menoleh ke arah Alezcya cs. Deandra dan Steffy kaget saat tahu siapa wanita itu sedangkan Alezcya tersenyum sinis ternyata benar wanita itu adalah Nitta.

"LO NGAPAIN KESINI!" bentak Nitta.

"Gue mau selamatkan sahabat gue! Lo buta ya? Nggak lihat kalo gue sama yang lain sudah siap tempur!" Kata Alezcya.

"Siap tempur? Nggak salah lo perang sama gue pakai alat seperti itu." Ucap Nitta remeh.

"BACOT LO!" sentak Steffy.

Steffy mendekat ke arah Nitta menampar pipinya dengan gayung beserta ember yang dia bawa. Disusul Deandra yang memukul punggung Nitta dengan memakai sapu sedangkan Alezcya membantu Jack untuk melepaskan ikatannya setelah itu membantu Felly yang keadaannya memprihatinkan itu.

"Sialan. Lo berdua akan mati di tangan gue!" Geram Nitta.

"Mati di tangan lo? Maksud lo mati di tangan para preman-preman gajah lo itu? Kita nggak takut." Kata Deandra.

"Yang ada lo yang bakal mati di tangan kita, jalang. Para preman lo itu sudah pergi dari sini." Ucap Steffy.

"Tidak mungkin."

"Terserah sih kalo lo nggak percaya."

"Kalo begitu gue sendiri yang akan bunuh kalian!"

Dorr..

Dorrr...

"Jangan bergerak!" Kata polisi yang sudah berada di ambang pintu.

"Kalian memang licik!" Geram Nitta.

"*Well*, di dunia ini tidak ada yang tidak licik sayang. Semua orang harus licik jika mereka ingin menang." Bisik Alezcya tepat di telinga Nitta.

Polisi itu pun langsung membawa Nitta tak lupa Alezcya cs dan Justin cs ikut serta ke kantor polisi untuk memberikan saksi kepada tindakan Nitta sedangkan Jack dan Felly ke rumah sakit untuk mengobati lukanya setelah itu kembali ke mansion untuk mengikuti upacara terakhir *Alm*. Papa Felly di kebumikan.

MeetBooks

PART 40

JUSTIN TAK TAHAN

Setelah mengurus Nitta di penjara. Alezcya, Justin dan yang lain kembali ke mansion Felly. Di mansion tampak jenazah *Alm*. Papa Felly telah siap untuk di kebumikan. Felly masih tetap tidak rela jika sang papa meninggalkannya dengan cepat seperti ini.

"Kau tahu apa penyebab kematiannya?" Tanya Justin untuk Jack.

"Dia diracun Nitta, Tuan. Sebelumnya mereka berdua dikabarkan tengah dekat tapi Nitta yang sudah kelainan jiwa itu meracunnya untuk memancing Felly. Ini memang terlihat aneh, tapi nyatanya kelainan jiwa Nitta itulah yang membuat Nitta menjadi penyuka sesama jenis dan penyuka darah manusia." Jawab Jack.

MeetBooks

"Astaga! Jadi Nitta lesbian dan juga pemburu darah?"

"Iya, Tuan. Memang aneh sih pemburu darah tapi setelah saya lihat sendiri saya percaya jika Nitta penyuka darah." Justin bergidik ngeri. Tidak bisa membayangkan manusia suka darah manusia.

"Justin, ayo." Ajak Alezcya lalu menarik tangan Justin.

Di perjalanan menuju pemakaman Justin melirik Alezcya yang sedang sibuk dengan ponsel miliknya.

"*Baby* memang ada ya manusia suka darah manusia?" Tanya Justin.

"Ada. Kau sudah lihat manusianya bukan?"

"Si Nitta ya?"

"Iya sayang, si Nitta orangnya. Kau kenapa tanya seperti itu?"

"Ya aku kepo aja, *Baby*. Sekaligus memastikan kembali." Alezcya hanya tersenyum.

***

Setelah jenazah *Alm*. Papa Felly di kebumikan semua orang yang berada di pemakaman itu berhamburan pergi. Alezcya cs dan para kekasihnya masih berada di tempat pemakaman menemani Felly yang masih belum beranjak dari tempat itu.

"Fell, pulang yuk?" Ajak Alezcya sambil berjongkok di samping Felly.

"Felly ayolah, besok kita kesini lagi buat jenguk papa lo oke?" Sambung Deandra.

"Loh! Kak Alezcya?" Kata seseorang menyebut nama Alezcya. Spontan mereka melihat ke arah sumber suara itu kecuali Felly.

MeetBooks

"Wahyuni?"

"Kakak ngapain di sini? Siapa yang meninggal?" Tanya Wahyuni. Alezcya berdiri lalu menunjukkan ke Wahyuni siapa yang meninggal.

"Papanya Felly yang meninggal." Jawab Alezcya.

"Aku turut berduka cita ya kak."

"Iya. Kau kenapa bisa di sini?"

"Aku habis menjenguk makam *Alm*. Kakek Kak, kebetulan aku nggak sengaja ketemu kak Ale sama yang lain di sini."

"Ya ampun Wahyuni, kita lama Banget nggak ketemu." Kata Deandra.

"Iya kak Dean hehe."

"Wahyuni. Gue mau Tanya-tanya tentang Nitta teman lo. Lo keburu pulang kagak?" Lirih Steffy.

"Oh nggak kok Kak, bisa aja. Aku juga nunggu suamiku jemput kesini."

"Bagus. Yuk kita di sana aja ngobrolnya." Steffy menarik lengan Reyfan untuk ikut. Disusul Alezcya, Justin, Deandra, Marcell dan Wahyuni.

"*Sweetie*, ayo pulang. Besok kita kesini lagi." Ucap Jack lembut. Felly menghela nafas panjang lalu mengangguk.

Di luar pemakaman mereka semua duduk di pos. Felly dan Jack yang baru saja datang langsung duduk juga di situ.

"Lo tahu kan kalo Nitta sekarang di penjara seumur hidup?" Tanya Steffy.

"Oh iya kak aku tahu dari Sonny soal itu." Jawab Wahyuni.

"Gue heran sama makhluk sejenis Nitta itu. Kenapa dia nggak tobat kaya lo, malah berbuat melampaui batas manusia normal." Kata Deandra.

"Kau bisa cerita tentang Nitta nggak? Kenapa Nitta bisa jadi orang seperti itu."

"Dulu sih setahuku dia frustasi Banget gara-gara kak Reyfan pacaran sama kak Steffy dan mau menikah. Dari situ banyak Banget yang dia lakuin itu semua di luar nalar sampai dia berubah jadi pembunuh orang-orang yang pernah bikin hatinya sakit dan mulai dari membunuh orang dia suka meminum darah korbannya."

MeeBooks

"Termasuk jadi jalang juga?" Cetus Alezcya.

"Iya kak. Dia dulu juga sering melakukan sex dengan banyak pria bahkan dia juga selalu gugurin kandungannya kalo dia dinyatakan hamil."

"Kau sudah menjenguknya di penjara?" Tanya Justin.

"Niatnya pulang dari sini langsung menjenguknya kak. Bagaimana pun juga Nitta temanku dulu." Jawab Wahyuni.

"Ngomong-ngomong soal Sonny. Bagaimana tuh kabarnya?" Ucap Deandra.

"Sonny kebetulan sekarang dia sudah berubah kak. Dia juga mau menikah satu bulan lagi."

"*Really? Oh my god*. Padahal dulu dia menyebalkan sekali."

Wahyuni melihat mobil Liam sudah datang. Buru-buru dia berpamitan lalu pergi menuju mobil Liam dan meninggalkan tempat itu. Disusul juga Alezcya cs dan para kekasih pulang menuju rumah mereka masing-masing.

***

Justin dan Alezcya telah tiba di mansion. Mansion terlihat sepi. Alezcya berpikir ke mana perginya Richard dan Nathasya, Jessy dan juga Reno. Alezcya menyuruh Justin untuk mandi sedangkan Alezcya berbaring di kamar karena kelelahan.

"*Baby*, Tolong ambilkan handuk aku lupa membawanya!!" Teriak Justin dari dalam kamar mandi. Alezcya mengambilkan handuk milik Justin lalu mengetuk pintu kamar mandi.

"Ini handuknya." Kata Alezcya saat Justin menyembulkan kepalanya dibalik pintu. Bukannya mengambil handuk Justin menarik tangan Alezcya ke dalam kamar mandi lalu mengunci pintu.

"Kau mau ngapain Justin?" tanya Alezcya malas.

MeeBooks

"Aku ingin." rengek Justin.

"Apaan?"

"Aku ingin itu.."

"Kenapa kau mau itu?"

"Aku sudah terlalu lama menahannya *Baby*..."

"Kau lupa? Pernikahan kita itu tinggal satu minggu lagi Justin. Kau harus menahannya lagi oke?"

"Satu minggu seperti satu tahun kau tahu." Justin mulai merajuk.

"Kau kesambet setan dari mana sih, kenapa kau jadi seperti ini." Alezcya gemas melihat Justin mulai merajuk.

"Setan di kolong jembatan!" Ketus Justin.

Oke, sekarang Justin merajuk.

"*Really*?"

"....."

"Jadi kau marah denganku?"

"....."

"Kau marah denganku?"

"....."

"Kau marah denganku *My little boy*?" Ucap Alezcya lembut sambil memeluk Justin dari belakang.

Justin yang mendengar kata terakhir Alezcya memanggilnya *'My little boy'* membuat merajuknya luluh. Padahal Justin adalah pria dewasa berstatus duda tampan paling tampan di dunia. Tapi saat sang pujaan hatinya memanggilnya dengan panggilan itu membuat hati Justin menghangat. Namanya juga panggilan dari sang pujaan hati mau seaneh dan selucu apa pun mampu membuat hati menghangat dan tidak bisa menahan senyum. Ah, cinta itu memang indah. Alezcya yang melihat Justin tak bergeming di tempat langsung menoel-noel pipi Justin.

"Justin, kau bisu atau gimana sih." Kata Alezcya.

Dengan cepat Justin memutar tubuhnya langsung melumat bibir Alezcya. Tak butuh waktu lama untuk Alezcya membalas lumatan Justin. Saat tangan Justin ingin bermain dengan dada Alezcya, pintu kamar mandi di gedor-gedor orang dari luar. Alezcya pun melepaskan pangutan bibir mereka berdua lalu menatap Justin.

"Justin ada orang. Sebentar aku lihat dia dulu."

"*Baby* nanggung, pakaianmu sudah tidak berbentuk lagi."

"Tap---"

Justin memeluk Alezcya dari belakang, mengecup leher jenjang Alezcya memberikan tanda kepemilikan di sana tangannya mulai menjamah dada Alezcya yang menggiurkan di mata kaum adam yang melihatnya. Suara gedoran pintu itu semakin kencang membuat Justin menggeram sebal.

"*Baby* kita lanjutin nanti malam saja. Kau bukain pintunya aku malas ingin mandi." Alezcya hanya geleng-geleng kepala

MeeBooks

lalu merapikan pakaiannya dan membuka pintu untuk orang menyebalkan di luar.

Ckleeek..

"Siap---"

"OH MY GOD!! KALIAN BERDUA BERCINTA DI KAMAR MANDI!!!!" teriak Richard alay. Alezcya mencubit pinggang Richard sampai membuat Richard mengaduh.

"Sakit. Dek.." Rengek Richard.

"Kalo bacot itu yang bermutu. Siapa juga yang bercinta di kamar mandi!" Ketus Alezcya lalu menutup pintu kamar mandi. Richard tak sengaja melihat tanda merah di leher Alezcya.

"ASTAGA! LEHERMU DI GIGIT JUSTIN ATAU DI MAKAN JUSTIN DEK!!!" teriak Richard lagi.

Bugh!!!

MeetBooks

PART 41

MENIKAH

Hari yang telah lama mereka tunggu-tunggu akhirnya datang juga. Sepasang manusia yang berbeda jenis kelamin itu tengah melakukan janji suci sehidup semati di depan Tuhan, Pastor dan semua orang yang ada di dalam gereja tersebut. Semua yang ada di situ tersenyum haru melihat kedua pasangan serasi itu akhirnya bersatu hingga maut memisahkan. *Justin Ziegler William Alezcya Kimberly Ryder* pasangan pengantin yang tengah berbunga-bunga itu menunjukkan kepada dunia jika mereka berdua bisa bersatu setelah apa yang dialami mereka di masa lalu.

MeetBooks

Setelah acara pemberkatan selesai langsung dilanjutkan dengan acara Resepsi yang diadakan di gedung megah rekomendasi Richard. Justin dan Alezcya tidak bisa berhenti tersenyum sejak mereka berdua berdansa bersama, melempar bunga, hingga sekarang tengah menatap para tamu undangan yang menikmati acara.

"Akhirnya setelah sekian lama menunggu. Hari ini aku resmi menikahi gadis nakal yang suka tawuran ini." Kata Justin.

"Aku nggak menyangka bisa menikah dengan duda jelek seperti ini."

"*What the hell, Baby*. Duda jelek? *You don't know if I'm very handsome? Very very handsome."*

"*I don't think like that, because you're crazy*."

"*What do you mean I'm crazy*?"

"*I don't talking you're crazy*. Ternyata telingamu itu harus kita bawa ke dokter, Justin." Justin mendengus sebal.

"Terserah kau saja, Lee. Aku capek!" Ucap Justin datar lalu pergi meninggalkan Alezcya.

"Jadi dia ngambek?" Gumam Alezcya.

"Aleee sayang..!! Lo kenapa sendiri di sini? Mana Justin?" Kata Deandra.

"Dia ngambek kayak anak kecil. Jadi males gue!" Ketus Alezcya.

"Astaga..!! Kalian berdua itu pengantin baru yang mau malam pertama nanti. Kok malah jadi seperti ini sih? Lo coba deh minta maaf ke Justin biar dia nggak ngambek lagi, kasihan dia."

"Deandra! Lo itu sepupu gue yang paling lengket seperti permen karet. Gue sekarang itu lelah, capek, ingin istirahat tidur nyenyak Bangun besok pagi. Gue nggak punya waktu buat bayi gede yang rempong itu!"

"Kok lo jadi seperti ini sih! Kalian berdua itu baru selesai mengucapkan janji suci. Lo kenapa bicara seperti itu ke Justin, wajar dong kalo Justin minta di manja sama istrinya sendiri. Kecuali kalo dia minta di manja sama istri orang lain baru beda urusannya."

MeeraBooks

"Gue sama Justin itu masih dewasa Justin, Ndra! Harusnya dia bisa berpikir dewasa sedikit mana serius dan mana bercanda. Kalo pun dia tersinggung sama ucapan gue tadi, terserah dia. Gue nggak ingin minta maaf!"

"Lee, gue sebagai sepupu lo yang lebih cantik dari lo. Mau ingetin aja, kalian berdua baru saja membangun hubungan rumah tangga sekecil apa pun itu masalah jika di antara kalian lebih memilih ego masing-masing gue nggak jamin rumah tangga kalian bakal langgeng dan awet. Pasti rumah tangga lo bakal hancur dengan sendirinya. Dan jika hubungan itu hancur gue lebih milih Justin dari pada lo walaupun lo itu sepupu gue! Justin itu bukan Justin seperti dulu dia sudah berubah menjadi manusia pada umumnya, kalo dia ingin di manja itu tidak

masalah malah harusnya lo itu seneng! Apa bedanya sih Lee, Justin sama Marcell mereka berdua seumuran, Marcell juga sering minta di manja sama gue dan gue nggak masalah, itu berarti dia cintanya sama gue bukan sama cewek lain! Gue curiga cinta lo ke Justin itu sebenarnya palsu ya?"

"Ah, malas gue bahas beginian!" Alezcya pergi meninggalkan Deandra. Deandra menatap tajam kepergian Alezcya.

***

Di belakang gedung, Justin menatap datar pepohonan di hadapannya itu.

"Bahkan dia nggak datang kesini." Lirih Justin. Justin mengambil batu yang ada di situ lalu melemparnya kasar dan sayangnya malah berbalik lagi ke arahnya lalu mengenai mata kanannya.

Awwwhh!

Justin meringis lalu memegang matanya yang terkena batu itu. Keluarlah air matanya dan perih yang Justin rasakan.

"*Shit*. Pasti mataku merah seperti drakula." Lirihnya.

"Dasar batu, sialan!" Justin mengibaskan tangannya tepat di matanya yang sakit itu untuk mengurangi perihnya.

"Ya Tuhan, kenapa engkau membuat mataku sakit hanya satu, kenapa tidak kedua-duanya, aku ikhlas!!!" Keluh Justin bertepatan dengan seseorang memeluk Justin dari belakang dengan erat. Membuat Justin mematung di tempat.

"A--apa ini Kun--Kunti yang me--melukku?" Tanya Justin gugup.

"Maafkan aku sayang. Aku hanya bercanda tadi tapi malah membuatmu tersinggung. Maaf." lirih Alezcya.

Justin menghela nafas lega setidaknya yang memeluknya bukan neng Kunti. Justin cemberut lalu memutar tubuhnya untuk melihat Alezcya.

"Aku pikir kau tidak kesini."

MeeBooks

"Kau suamiku sekarang ke mana pun kau pergi di sampingmu pasti ada aku." Alezcya melotot saat mata Justin merah sebelah.

"Justin matamu kenapa?" Pekik Alezcya.

"Kena batu." Alezcya menarik leher Justin memeluknya dengan erat sehingga Justin susah bernafas.

"Ini salahku, maaf."

"Tidak apa. Ini hanya luka kecil nanti sembuh dengan sendirinya."

"Aku harus mengobati matamu itu. Ayo!"

Alezcya dan Justin pergi menuju hotel yang sudah disediakan keluarga besar. Di dalam hotel Alezcya mengobati mata Justin dengan obat mata.

"Pasti nanti perihnya hilang." Ucap Alezcya.

"Iya, ini juga hanya luka kecil."

Alezcya menatap kedua mata Justin dalam-dalam. Ucapan Deandra berputar kembali di dalam ingatannya. Alezcya sadar. Justin pria yang dia cintai bagaimana pun sifat Justin, Alezcya akan menerimanya apa adanya.

Justin Ziegler William My little boy, pria yang memiliki pelukan hangat aman dan nyaman, pria penuh dengan kejutan, pria tampan idola kaum hawa, pria lembut penuh kasih sayang, pria humoris, pria manja, pria bawel, pria *nakal*, pria idaman. Banyak sekali jika Alezcya menyebutkan siapa Justin hingga Alezcya bingung harus menyebutkannya lagi dari mana.

Alezcya tidak menyesal dan tidak akan pernah menyesal mencintai pria seperti Justin. Karena Justin adalah pria yang harus dicintai, Justin adalah takdirnya, Justin adalah cinta sejatinya, Justin adalah masa depannya, dan Justin adalah rumahnya untuk pulang.

"Aku mencintaimu, Justin."

"Aku juga sangat mencintaimu, *Baby*." Alezcya tersenyum lalu mengecup bibir Justin.

MeetBooks

"Sudah siap untuk malam ini?" Tanya Justin menggoda Alezcya.

"Apa pun jika itu kau yang melakukannya aku selalu siap." Jawab Alezcya sedikit mendesah membuat Justin mulai tidak bisa menahan gairahnya.

"Aku akan melepas *tuxedoku* ini lalu merobek gaunmu. Bersiaplah untuk ini, Nyonya William."

"Dan aku tidak akan pernah menyesal memberikan aset berhargaku untukmu, Justin." Batin Alezcya sambil tersenyum melihat Justin melepaskan pakaiannya.

MeetBooks

PART 42

MALAM PERTAMA

Alezcya POV

Justin selesai membuka seluruh pakaiannya tinggal *boxer* putih saja yang melekat di tubuh atletisnya itu. Justin mendekat ke arahku yang sudah berbaring terlentang di atas ranjang. Melihatnya seperti ini membuatku tersenyum sambil membayangkan bagaimana kuatnya Justin bermain nanti. Ya, sepertinya aku akan mengimbangi bayi tampanku ini--!! Justin mulai merangkak mendekatiku dengan tatapannya yang tak lepas dari mataku.

Sreeet!

Sreett..!!

Sreeett..!!!

MeetBooks

Aku tersadar dari tatapan maut Justin saat gaunku yang bisa di bilang mewah ini robek karena ulah tangan Justin yang sangat kuat itu. Oh, tidak itu gaun yang sangat bagus sekaligus *mehong shay---!!* Tapi sepertinya Justin tidak memikirkan gaunku yang mengenaskan ini, dia sibuk mengecup leher jenjangku dan melumatnya memberikan *kissmark* begitu banyak supaya besok aku susah membersihkannya. *Dasar suamiku--!!*

Tangan Justin tidak tinggal diam begitu saja setelah berhasil merobek gaunku. Tangannya bermain dengan dadaku hingga bibirku ini meloloskan desahan yang menambah gairah Justin. Dengan lihai Justin menyibak gaunku membuangnya ke lantai dan sekarang diriku nyaris telanjang jika saja celana dalamku ini juga di buang Justin ke lantai. Justin langsung

menerkam tubuhku seperti aku makanan yang lezat untuk di makan. Justin melumat bibirku mencoba masuk ke dalam untuk bermain dengan lidahku. Tak butuh waktu lama untuk aku dan Justin hanyut ke dalam ciuman panas kami berdua.

***

Kedua pasangan suami istri itu tengah menikmati kegiatan panas mereka, saling bercumbu ria tanpa menghiraukan apa yang terjadi di luar. Justin dan Alezcya sudah sama-sama telanjang tubuh keduanya terekspos satu sama lain.

"Kau cantik dan kau milikku." Ucap Justin lembut sambil mencium lembut kening Alezcya.

Alezcya yang melihat pria di atasnya ini tersenyum lembut. Nikmat apa lagi yang kau dustakan, God. Sungguh, Alezcya terpesona dengan ciptaan Tuhan satu ini.

"Sudah puas memandangku, *Baby*?" Tanya Justin.

"Kau sangat luar biasa, Justin. Aku ragu bisa melayanimu sampai akhir." Justin terkekeh mendengar ucapan Istrinya itu.

MeeBooks

"Kau ini ya, kita belum melakukannya, *Baby*. Aku pikir nanti saat kita mencobanya kau yang tidak bisa berhenti, secara kau kan gadis bar-bar."

"Apaan sih. Siapa juga gadis bar-bar!" Ketus Alezcya.

"*Awwhh*." Ringis Alezcya saat tangan Justin mencubit dadanya.

"Sakit tau..!!" Rengek Alezcya.

"Nggak baik bicara sama suami nadanya ketus begitu. Nanti dosa terus masuk neraka. Kau mau masuk neraka?"

"Ya nggak mau dong."

"Nah, maka dari itu harus di kurangi nada ketusnya istriku tersayang, istriku tercinta, istriku tercantik, istriku terseksi, belahan jiwaku."

"Dasar tukang gombal!"

Justin yang sudah gemas itu langsung menerkam Alezcya. Mencium, mengecup, melumat, meremas, memilin, menghisap semua yang ada di istrinya itu. Begitu juga Alezcya yang juga melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan sang suami. Berbagi kenikmatan itu berdua.

"Aku masukin ya, tahan. Ini mungkin akan sakit di awal tapi percayalah aku tidak akan kasar." Ucap Justin serak. Alezcya mengangguk.

Justin mengarahkan miliknya ke dalam milik Alezcya. Perlahan tapi pasti. Hingga *Sluupp* milik Justin masuk sempurna di milik Alezcya. Alezcya menjadi milik Justin seutuhnya, wanitanya. Dengan perlahan Justin menggerakkan pinggulnya supaya tidak membuat Alezcya kenapa-kenapa sambil mencium kening Alezcya lama.

Hingga di bawah selimut yang sama Justin dan Alezcya menikmati kegiatannya itu. Justin terus memaju mundurkan miliknya sesekali mendesah karena kenikmatan ini begitu juga Alezcya yang sama tidak berhenti mendesah sambil mengeratkan pelukannya di leher Justin.

MeetBooks

"*Ternyata bercinta itu senikmat ini. Apa lagi jika bersama pria yang dicintai berstatus suami sendiri."* Batin Alezcya.

Mereka berdua menghabiskan waktu bercintanya dua ronde. Justin sudah sangat kelelahan untuk melakukan ronde ketiga begitu juga Alezcya. Akhirnya Justin mencium kening Alezcya lama, beralih ke bibir lalu jatuh ke pelukan Alezcya.

"Terima kasih telah memilihku menjadi satu-satunya pria yang paling berbahagia di dunia. Aku sangat mencintaimu, *My wife*. *Good night and have a nice dream*." Kata Justin lalu terlelap menuju ke alam mimpi.

"Aku juga beruntung telah menjadi wanitamu seutuhnya. *I love you more, Dear.*" Bisik Alezcya lalu ikut terlelap.

PART 43

STATUS BARU

Ponsel Justin bergetar di dalam saku *tuxedonya*. Alezcya yang merasa terganggu malah mempererat pelukannya ke Justin.

Getar itu semakin membuat telinga Alezcya panas. Dengan sebal, Alezcya Bangun dari tidurnya dengan hati-hati supaya Justin tidak terusik lalu mencoba melangkah.

"*Awwhh*!!" Ringis Alezcya.

"*Shit*, gue baru sadar kalo udah nggak perawan sekarang. Perih Banget *buseet*!!" Gumam Alezcya sambil berjalan pelan persis robot. Alezcya mengambil ponsel Justin lalu mengangkat telepon dari orang sialan itu.

MeetBooks

"Halo!" Ketus Alezcya.

"*Maaf nona. Sepertinya saya mengganggu waktu Anda dan tuan Justin."* Kata Jack.

"Kenapa kau pagi-pagi menelepon Justin, Jack. Kau tidak tahu ya kalo singa jantan itu semalam tidak bisa membuatku tidur dengan cepat!"

"*Maafkan saya nona. Saya hanya ingin menyampaikan jika nanti jam 8 keluarga besar ingin bertemu Anda dan tuan Justin. Karena semalam Anda dan tuan Justin pergi meninggalkan acara."*

"Baiklah, baiklah. Cuma itu?"

"*Iya nona cuma it---"*

Tuut!!!

Alezcya meletakan kembali ponsel Justin di atas sofa bukan di dalam tuxedo. Alezcya berjalan pelan kembali ke

arah ranjang dia ingin melanjutkan tidurnya kembali tubuhnya terasa remuk semua. Masuk ke dalam selimut lalu mengambil posisi memeluk Justin dengan senyaman mungkin.

"*Nghhh*, kau kenapa menggodaku *Baby*." Ucap Justin serak.

"Menggoda apa sih Justin, aku tidak menggodamu."

Lalu kenapa kau menyenggol adikku yang masih tidur ini? Kalo dia Bangun apa kau mau menidurkannya kembali."

"Ish, udahlah kau lanjut tidur saja. Aku mengantuk!"

"Ahh, Justin apa yang kau lakukan."

"Meremas payudaramu."

"Ya aku tahu, tapi sekarang waktunya tidur. Kau tidak usah berulah lagi."

"Tapi aku ingin, *Baby*. Jangan melarangku. Aku ini SUAMImu jika kau lupa." Alezcya memutar kedua bola matanya malas.

"Kau memang sangat menyebalkan!"

"*Yeah, i know Baby*." Justin beralih menjamah dada Alezcya.

Alezcya ingin menepis wajah Justin tapi sayangnya Justin dengan cepat memegang tangan Alezcya sehingga tangan mereka berdua saling bertautan. Tak menutup kemungkinan kembali Alezcya menjadi santapan pagi Justin. Mereka berdua bercinta di pagi hari dengan penuh gairah saling memberi kenikmatan satu sama lain mereka melakukannya sampai dua ronde pagi ini.

"Justin, tadi Jack telepon katanya kita disuruh ke mansion." Kata Alezcya. Alezcya dan Justin tengah bersantai setelah melakukan kegiatan panas mereka yang menguras tenaga.

"Kenapa kita disuruh ke sana, Baby?" Tanya Justin dengan tangannya memeluk pinggang Alezcya posesif.

"Karena kita keburu pergi sebelum acara resepsinya selesai." Jawab Alezcya sambil mengusap puncak kepala Justin.

"Itu sangat konyol. Mereka seperti tidak pernah merasakan jadi pengantin saja."

"Bagaimana jadi kita ke sana atau tidak?"

"Tidak mau." Rengek Justin.

"Terus alasannya apa jika kita tidak datang ke sana?"

"Kau beralasan nyeri saja di kewanitaanmu akibat malam pertama pasti mereka akan maklum."

"Yang benar saja Justin itu sangat konyol."

"Lalu apa jika bukan itu, *Baby*."

"Aku akan memikirkannya dulu."

"Tapi bener ya kita jangan ke sana aku tidak mau."

"Iya bawel."

***

Jack menemui Felly di mansion. Jack berniat ingin mengajak Felly jalan-jalan mumpung hari ini libur.

"*Good morning, sweetie*." Ucap Jack lembut sambil mencium kening Felly. Felly terusik dari tidurnya lalu menatap Jack.

MeetBooks

"Jack , sejak kapan kau di sini?" Tanya Felly serak khas orang Bangun tidur. Jack tersenyum lembut lalu mengusap puncak kepala Felly.

"Aku baru saja sampai. Lalu menemukanmu masih tertidur. Mansionmu juga sangat sepi." Jawab Jack.

"*Nghhh*, tumben ya kau pagi-pagi kesini. Ada apa?"

"Aku akan mengajakmu jalan-jalan."

"Jalan-jalan ke mana?"

"Ke hatiku."

"Dih, gombal Banget!"

"Ya sudah sana cepat mandi. Apa perlu aku yang mandiin?"

"Dalam mimpimu, Jack!" Jack terkekeh geli. Lalu membaringkan tubuhnya di ranjang fokus dengan ponsel Felly sambil menunggu Felly bersiap-siap.

“JACK!! AKU LUPA MEMBAWA HANDUK..!! TOLONG AMBILKAN DAN BAWA KESINI YA..!!!”

“IYA..!!! BENTAR..!!” Jack mencari handuk Felly lalu memberikannya ke gadisnya itu.

“STOP! JANGAN DEKAT-DEKAT!”

“Terus aku kasihnya bagaimana? Kalo tanganku panjang mah enak.”

“Ya sudah kemari sedikit tapi harus tetap jaga jarak!”

“Hm.” Gumam Jack.

Tapi sepertinya..

“JACK..!!! APA YANG KAU LAKUKAN..!!” Pintu kamar mandi terkunci rapat.

MeetBooks

PART 44

NOBAR ENA-ENA

Setelah melakukan aksi berbohong ria akhirnya Justin dan Alezcya terbebas juga. Mereka berdua kembali ke mansion Justin karena tugas mereka di hotel telah usai. Justin sekarang tengah duduk di halaman belakang sambil fokus dengan tabnya bermain game Online. Sedangkan Alezcya menunggu sahabat-sahabatnya datang di sofa yang tidak jauh dari Justin.

"Aleeeeee!!" Teriak Steffy. Alezcya *bercipika-cipiki* ria dengan para sahabat sedangkan para pria menghampiri Justin.

"*Oh my god*. Lo sekarang udah kagak perawan lagi ya, Lee. *BTW*, tuh duda hot cetak gol nya gimana? Enak enggak ?" Cerocos Steffy.

MeetBooks

"Coba aja deh lo suruh Reyfan cetak gol pasti lo tau rasanya." Tutur Alezcya.

"Gue udah sering sama Reyfan, pengen cuci telinga aja sekarang. Jadi gue tanya ke lo, bebe." Deandra, Felly dan Alezcya syok saat mendengar ucapan ambigu Steffy barusan.

"Maksud lo..!! Jadi lo berdua udah ngelakuin 'itu' setiap hari?" Pekik Deandra. Sukses membuat para pria menatap mereka berempat penuh minat.

"Waah, parah lo Steff." Cetus Alezcya.

"Untung gue masih perawan ya rob!!" Celetuk Felly menye-menye.

"Apaan sih kalian! Maksud gue itu bukan gol yang 'itu' tapi gol yang main *grepe-grepe* sama urut-mengurut. Jelas?" Kata Steffy selow.

"Astaga, Steffy kok---"

"Apa?"

"Kita sama!" Seru Deandra.

"Masa sih? *Bwahahahahaha*!!" Steffy dan Deandra tertawa terbahak. Marcell dan Reyfan yang melihat tingkah gadis mereka itu hanya geleng-geleng kepala.

"Fell lo nggak seperti mereka berdua yang sinting kan?" Tanya Alezcya waswas.

"Ya gimana ya, Lee. Gue sih jadi orang nggak suka munafik, lo kan tahu kita berempat dari dulu kagak ada yang polos soal begituan. Gue---"

"Jangan bilang lo sama Jack---"

"Iya, Lee. Ini terjadi sejak tadi pagi di rumah gue, sebelum kesini gue sama Jack jalan-jalan dulu tapi sebelum jalan-jalan Jack menunjukkan bahwa dia laki-laki normal. Tenang aja kita belum sampai seperti lo sama Justin, semua aman."

"Lo sama Jack habis *grepe-grepe* plus urut-mengurut, Fell?" Tanya Steffy.

MeetBooks

"Iya dan itu terjadi tadi pagi di rumah gue." Jawab Felly *selow*.

"Mantul..!!!!" Seru Deandra.

Alezcya hanya bisa menggelengkan kepalanya. Ternyata ketiga gadis di depannya ini sungguh tidak punya malu dan mesum sama seperti dirinya, eh!

"Jadi sekarang kita ngapain di mansion Justin para *ciwi-ciwiku*?" Tanya Deandra heboh.

"Bagaimana kalo kita Nonton bareng?" Usul Steffy.

"Hah! Nobar apaan?"

"Gue tadi pagi *download* film dan film ini itu bagus Banget bikin baper sampai kejang-kejang. Coba tebak?" Kata Steffy.

"Edward & Bella?"

"Bukan."

"Romeo & Juliet?"

"Bukan."

"*Titanic*?"

"Sama saja, bodoh!"

"Cinderella?"

"Bukan!"

"Upin & Ipin?"

"Doraemon?"

"Tom & Jerry?"

"Rapun---"

"Apaan sih kalian! Kok jadi kartun anak-anak yang disebutin." Gerutu Steffy

"Terus apa dong?"

"Noh, lihat sendiri. Kalo baca judulnya dalam hati aja, teriaknya juga dalam hati." Alezcya, Deandra, dan Felly melotot di tempat.

What the hell?

"Jadi maksud lo film Dewasa."

"Gimana bagus kagak? Gue jamin kalian pasti nontonnya kena serangan jantung karena terlalu baper dan menghayati."

"Untung ya, gue punya Justin kalo ingin begituan." Ejek Alezcya.

"Songong Banget lo pengantin baru!" Sewot Steffy.

"Steff sepertinya kita jangan nonton bareng itu. Gue nggak jamin Marcell akan baik-baik saja!" Lirih Deandra.

"Apa lagi si Jack." Sambung Felly.

"Kalo mereka nggak baik-baik kita bisa membuat mereka baik-baik dengan membantu mengurut-urutnya. Toh, mansion Justin luas dan banyak kamar kita bisa memilih salah satu kamarnya."

"*Shit*, dari dulu sampai sekarang mesum lo akut Banget sih!" Kata Alezcya sambil menimpuk wajah Steffy dengan bantal sofa.

"Jadi diri sendiri itu lebih baik, *babe*."

"Reyfan sayang kesini..!!" Teriak manja ala-ala Steffy.

MeeBooks

“Marcell sini..!” Teriak Deandra.

“Jack sini..!” Teriak Felly.

“*My baby honey bany sweety,* sayangku, cintaku, manisku , pujaan hatiku, belahan jiwaku, suamiku, bayi tampanku ayo kesini...!!” Teriak manja ala-ala Alezcya.

“Dih, kagak kepanjangan tuh say manggilnya? Masa semua nama anak-anak Komplek lo sebutin.”

“Pengantin baru mah bebas. Bebas itu los, Los itu los kontrol.”

“Ada apa *Baby*?” Tanya Justin.

“Kita di ajakin nonton bareng sama si Steffy. Kau mau?” Justin mengangguk.

“Oke. Guys...!!! Sekarang kita nonton bareng di ruang tengah kan enak luas tuh ruangan.” Ucap Steffy semangat 45.

MeetBooks

PART 45

KEDATANGAN KELUARGA WAHYUNI

Selesai menonton bersama, mansion Justin kedatangan Wahyuni bersama Liam juga Reana mereka pun mengajak keluarga Wahyuni makan malam bersama. Selesai makan malam mereka semua tengah bersantai ria di depan Tv. Justin menyembunyikan wajahnya di perut rata Alezcya sedangkan Alezcya mengusap lembut puncak kepala Justin penuh kasih sayang. Sedangkan yang lain mencari posisi nyaman mereka sendiri-sendiri. Liam dan Wahyuni yang baru saja menidurkan Reana datang ikut berkumpul bersama.

MeetBooks

"Kamu masih pakai baju ini?" Tanya Alezcya ke Wahyuni.

"Iya kak. Soalnya tadi aku tidak membawa baju ganti." Jawab Wahyuni.

"Kenapa kamu nggak pakai baju yang udah di siapin di lemari?"

"Itu bajunya terbuka semua Kak."

"Jadi sekarang lo alim Banget ya Wahyuni." Cetus Steffy yang tengah berbaring santai dengan paha Reyfan dijadikan bantal sedangkan Reyfan mengusap-usap puncak kepala Steffy.

"Iya Kak Steff, Alhamdulillah."

"Lo seperti itu nggak gerah?" Tanya Deandra yang berada di dekapan Marcell.

"Awal mulanya sih gerah Banget kak Dean. Tapi dengan dukungan keluarga dan Liam aku menjadi terbiasa sekarang." Jawab Wahyuni.

Liam hanya menatap acara tv yang menampilkan sinetron negara +62 tidak ingin melihat ke arah lain. Karena takut dosa. Bagaimana tidak, mantan senior istrinya itu menggunakan piama tidur yang WOW nan seksi takutnya Liam khilaf.

Liam menghela nafas panjang.

Wahyuni yang peka dengan Liam hanya bisa mengusap-usap lengan Liam. Bagaimana pun juga para pria-pria tampan di sini itu memiliki hati yang keji jika ada orang yang membuat kesalahan. Apalagi Justin. Wahyuni dulu pernah menjadi korban kekejian itu.

"Si bomon udah tidur, Wahyuni?" Tanya Jessy yang sedang menyuapi salad buah ke Reno.

"Bomon?" Beo Wahyuni.

"Bocah Montok."

MeetBooks

"Oh, udah Jess." Jawab Wahyuni.

"Padahal aku ingin bermain dengan bomon tadi."

"Besok kamu masih bisa bermain dengannya."

***

Dikamar Justin dan Alezcya belum tidur mereka berdua masih terjaga. Justin sibuk memberikan *kissmark* di leher dan dada Alezcya banyak-banyak. Dengan tangannya yang mengusap paha mulus Alezcya merambat ke atas ke area terlarang mengelusnya lembut hingga membuat Alezcya mengerang.

"Justin, jangan nakal." Tegur Alezcya sambil menarik tangan nakal Justin.

"Ayo kita buat Baby montok." Rengek Justin setelah puas memberikan *kissmark*.

"Tidak ada Baby montok untuk sekarang. Besok saja ya."

"Kenapa besok sih, Baby." Omel Justin.

"Ya sudah lusa aja ya?"

"Kok jadi lusa."

"Minggu depan kalo begitu."

"*Baby*, masa jatahku minggu depan sih. Aku maunya besok terus besoknya lagi terus besoknya lagi terus pokoknya setiap hari aku harus di kasih jatah."

"Jatah-jatah mulu."

"Tugas utama istri yaitu melayani kebutuhan biologis sang suami."

"Iya-iya. Ya sudah sekarang kita tidur yuk ini udah malam besok dilanjut lagi."

"Baiklah. Tapi peluk."

"Ya udah sini peluk." Alezcya memeluk Justin erat memberikan kecupan di pipinya.

"Selamat malam, *Baby*. Aku mencintaimu."

"Aku juga mencintaimu."

***

MeetBooks

"Tidur, *sweetie*." Entah itu ucapan yang ke berapa dari Jack untuk Felly yang sedari tadi tidak tidur-tidur juga.

"Aku belum ngantuk, Jack."

"Tidur atau aku tidurin."

"Aku belum ngantuk."

"Tidur, sayangku."

"Nggak mau!"

"Felly tidur atau aku tidurin terus besok kau tidak bisa berjalan seharian."

"Ish, jadi kau mengancamku?"

"Aku tidak mengancammu. Itu hanya usahaku untuk kau mau tidur, *sweetie*."

"Tapi kalo aku tidak bisa tidur gimana. Ini juga bukan salahku! Salahin saja tuh mataku yang nggak mau tidur!"

"Ya sudah sini matamu aku tidurin."

"Hah?"

“Iya sini biar kau cepat tidur. Ini juga sudah malam.”

“Aku tau ini sudah malam. Tapi bagaimana bisa kau mau nidurin mataku.”

“Gampang. Cukup di cium manja nanti tidur sendiri.”

“*What the hell*, Jack?”

“Sudah. Ayo sini.” Jack menarik kepala Felly lalu mengecup lembut kedua mata Felly bergantian, beralih ke hidung lalu naik ke kening cukup lama.

“Tidurlah, *sweetie*. Aku sudah sangat mengantuk.” Lirih Jack lalu memeluk Felly. Felly tersenyum lalu menyembunyikan wajahnya didada bidang Jack.

“Aku sangat mencintaimu, Jack.” Batin Felly sebelum terlelap.

MeetBooks

PART 46

FRIENDSHIP

"Saat jarak berkuasa. Ingatlah kata-kata Virgoun bahwa cinta berkuasa di atas segalanya"
-Alezcya Kimberly R-

***

Hari ini Justin akan kembali bekerja setelah 1 bulan libur karena mengajak sang istri tercinta honeymoon di Bali dan Perancis. Justin telah siap dengan pakaian formalnya yang menutupi tubuh atletisnya sedangkan Alezcya sibuk memasak di dapur membuatkan sarapan untuk suaminya. Justin menuruni tangga dengan dasi yang belum dipakai juga jas yang belum terkancing sambil bersiul-siul. Menuju arah meja makan, Justin melihat istrinya itu tengah berkutat dengan alat masaknya.

MeerBooks

"*My beautiful wife*." Batin Justin. Justin mendekat ke arah Alezcya lalu memeluk tubuh berisi Alezcya dari belakang dengan erat.

"*Good morning my wife.*" Sapa lembut Justin sambil mencium pipi kanan Alezcya.

"*Morning*, sayang." Balas Alezcya tak lupa mencium pipi kiri Justin.

"Masak apa?"

"Aku buatin ayam kecap, tumis kangkung, dan sop untukmu pagi ini."

"Aku ingin segera memakannya."

“Kau duduk dulu akan aku siapin makanannya.” Justin mengangguk lalu melepas pelukannya dan duduk di kursi.

Alezcya pun menyiapkan makanan untuk Justin di meja. Justin yang sudah lapar langsung menyambar piringnya memasukkan nasi serta lauk pauknya dan memakannya dengan lahap.

Ya, akhir-akhir ini selera makan Justin bertambah 2x lipat dari sebelum-sebelumnya. Alezcya jadi takut jika tubuh Justin menjadi gempal dan bergelambir. Tapi saat Justin meminta jatahnya setiap malam Alezcya tidak melihat tubuh Justin berubah jelek malah tetap bagus dan semakin menggiurkan. Alezcya pernah berpikir menyangkut di mana makanan-makanan itu.

“Sayang, nanti aku akan ke rumah Felly. Di sana ada acara 40 harinya *Alm*. Papanya. Kau nanti setelah pulang kerja bersih-bersih tubuhmu dulu lalu menyusul ke sana, okey.” Kata Alezcya sambil mengusap puncak kepala Justin.

MeeBooks

“Kau tidak pulang dulu, *Baby*? Terus ke sana lagi bersamaku.”

“Tidak aku bawa baju ganti dan mandi di sana. Lagian yang bantu-bantu di sana sedikit Justin, aku tidak tega untuk meninggalkannya.”

“Baiklah jika itu maumu. Tapi nanti kau berangkat sama siapa? Bagaimana jika aku antar dahulu.”

“Tidak usah, sayang. Aku nanti dijemput Deandra dan Steffy.”

“Oh gitu “ Gumam Justin mangut-mangut. Tak lama, Justin selesai memakan sarapan paginya. Lalu berdiri meminta Alezcya memakaikan dasi.

“*Baby*, ini pakaikan.” Ucap Justin manja. Alezcya memakaikan dasi Justin dengan Justin memeluk pinggang Alezcya.

"Udah ganteng." Kata Alezcya sambil merapikan sekali lagi penampilan Justin.

Cup.

Justin mengecup bibir Alezcya lalu memeluknya erat.

"Aku berangkat dulu. Jaga diri baik-baik, nanti sore aku menyusul ke sana."

"Iya sayang. Kau juga semangat kerjanya jangan malas-malasan."

"Siap bos!" Alezcya tersenyum lalu mencium tangan Justin dan dibalas Justin dengan mencium kening Alezcya cukup lama.

Mereka berdua selalu melakukan itu jika salah satu dari mereka ingin pergi. Lagian tidak cuma mereka semua pasangan suami istri pun akan melakukan hal sederhana tapi romantis itu.

"Aku pergi. Daaa, *Baby*."

"Daaaa, sayang."

MeetBooks

Justin tersenyum manis lalu berjalan keluar mansion masuk ke mobil mewah miliknya tancap gas pergi ke kantor.

***

Alezcya sudah siap. Dia berkaca melihat tampilannya dari bawah ke atas sekali lagi. *Perfect--!* Alezcya mengambil tasnya lalu pergi keluar mansion di mana Deandra dan Steffy sudah menunggunya.

"Lama Banget sih lo! Lumutan nih..!!" Omel Steffy. Alezcya masuk ke dalam mobil duduk di samping Deandra sedangkan Steffy di belakang mereka berdua.

"Bawel lo!" Ketus Alezcya. Mereka bertiga pun pergi menuju mansion Felly.

Sesampainya di mansion. Terlihat mansion begitu sepi. Bukannya sekarang ada acara 40 harian ya? Kok malah persis kuburan begini. Mereka bertiga turun dari mobil lalu berjalan menuju pintu utama mansion.

Prang..!!

Pyarr..!!

"Pergi lo dari sini gue muak liat wajah lo!!"

"Felly, Felly sayang tenangin dirimu."

"Jack. Bawa bocah sialan itu pergi dari sini gue nggak mau lihat muka sialan itu!!"

"Sayang denger—"

"Jangan panggil gue sayang!! Lo pikir lo pacar gue!! Cuma Jack yang pantes panggil gue sayang! Ngerti nggak lo!!"

"Guys, ini Felly kenapa di dalam!" Pekik Steffy.

BRAAKK!!!

Alezcya menggebrak pintu utama mansion Felly dengan kekuatan kakinya.

"Bajingan!! Siapa lo hah!!" Sentak Alezcya saat melihat Felly dalam keadaan gembel dan laki-laki asing yang bertelanjang dada. Felly langsung berhambur ke pelukan Alezcya.

MeetBooks

"Lee, gue takut. Suruh dia pergi." Lirih Felly.

"APA YANG UDAH LO PERBUAT KE FELLY, BANGSAT!!" Bentak Steffy.

"Aku--aku tidak---" Ucap gugup laki-laki itu.

"LO HABIS PERKOSA FELLY!!" Bentak Deandra.

"JAWAB..!!"

"A--aku—"

"Sebenarnya lo itu siapa?!" Ucap Alezcya dingin lalu mendekati cowok itu.

"JAWAB..!!!" Bentak Alezcya.

"Aku Xio!" Kata tegas cowok bernama Xio itu.

"Lee, *please*! Bawa dia pergi. Bawa bajingan sialan itu pergi, Lee!" Teriak histeris Felly.

"Felly denger---"

“Jangan sentuh, Gadisku!” Ucap Jack dingin di ambang pintu utama mansion. Felly yang mendengar ada suara Jack di situ langsung berlari memeluk tubuh Jack erat-erat.

MeetBooks

PART 47

XIO SI PELAKOR

Jack merasakan jika Felly benar-benar takut dengan cowok itu, membuat amarah Jack naik ke ubun-ubun. Xio yang melihat Jack langsung tersenyum sinis dan berjalan mengambil kaosnya.

"Jadi dia yang buat kamu seperti ini denganku, Fell." Kata Xio setelah memakai kaosnya.

"Aku mungkin tidak setampan dia tapi ingat cintaku ke kamu itu lebih besar dari pada dia, Felly."

"*Whaat*..!! *Hee, ferguso*. Jelas Felly milih Jack dong secara selain ganteng, Jack itu baik, sopan, setia, dan menghormati cewek. Sedangkan lo apa? Ngaca dong. Lo itu nggak pantes buat Felly!" Cetus Steffy.

MeetBooks

"Lo sama Jack itu bagaikan bumi sama langit tau nggak. Penampilan lo aja udah bukan cowok baik-baik. Gue paham betul cover cowok seperti lo!" Sambung Deandra.

"Kalo cinta lo lebih besar dari Jack. Kenapa lo buat Felly ketakutan seperti itu! Dan juga kenapa lo telanjang dada tadi!" Kata Alezcya.

"Aku hampir khilaf tadi." Jawab Xio *selow*.

"*Fuck*!" Umpat Jack.

"Aku berniat memperkosanya juga tadi tapi Felly lebih cepat dariku. Dia membuka kaosku terlebih dahu—"

"Cih, omong kosong macam apa itu!" Sentak Alezcya.

"Lo nggak usah memutar balikan fakta ya. Kita paham betul gimana Felly!" Geram Deandra.

"Lo nggak usah belajar jadi PELAKOR cowok ya! Emang lo pikir Jack bakal percaya sama omong kosong lo itu." Ujar Steffy.

"Ya sudah sih jika kalian tidak percaya. Toh, cuma aku yang lihat bukan kalian."

Jack mendidih di tempat saat melihat Xio bocah ingusan itu mulai melakukan dramanya. Jack pun mendudukkan Felly ke sofa pelan-pelan lalu berjalan ke arah Xio.

Jack menonjok hidung Xio membuat Xio terjungkal lalu menyentuh hidungnya yang berdarah. Jangan salahkan Jack jika membuat Xio mati di tempat. Salahkan saja si Xio kenapa dengan beraninya dia datang kesini dan hampir memperkosa gadisnya. Jack saja menjaga sepenuh hati gadisnya itu tidak ingin merusak jika belum sah. Lah, Xio cowok gak jelas seperti ini lancang ingin menyentuh gadisnya bahkan hampir merusaknya.

What the fuck !!

MeetBooks

"Jangan sentuh, gadisku. Jika kau ingin hidup jangan ganggu dia kalo kau masih berulah jangan salahkan aku jika orang tuamu menerima kabar kematianmu!" Ucap Jack dingin. Jack pun membawa Felly ke kamar untuk berganti pakaian. Sebelum bersiap untuk acara 40 harian Alm. Papa Felly.

"Lo dengarkan Jack bilang apa. Makanya jadi cowok itu yang bener." Ujar Steffy.

"Baru di tonjok hidung aja udah kalah lo. Apalagi di ajak berantem, gue ogah siapin kuburan buat lo!" Ejek Deandra.

"Mending ya lo itu bentuk tubuh dulu biar bagus nggak kurus seperti tripleks gini, kurang-kurangi mabuk sama merokok biar bersih seperti Jack, terus banyakin renang biar tinggi." Sambung Alezcya.

"Aku pacar juga kalian lama-lama."

"*Eeuwhh*, gue sudah punya suami yang lebih menggiurkan dari pada lo!" Ketus Alezcya.

"Kita berdua juga sudah punya tunangan yang tak kalah menggiurkan dari suaminya, Ale. Mimpi aja sana lo mau jadikan kita bertiga pacar!" Ketus Deandra.

"Lagian cowok seperti lo itu bukan tipe kita tau nggak! Bisanya cuma merokok, mabuk, tidur, merokok, mabuk, tidur. Mau jadi apa kita kalo punya cowok kayak lo!" Tutur Steffy mampu membuat Xio tertohok.

"Tapi aku masih punya cinta un—"

"*Helo*..!! Lo itu hidup di jaman apa sih. Hari gini masih bilang punya cinta, emang anak lo nantinya mau lo kasih makanan cinta doang!"

"Sekarang itu carinya yang mapan, dewasa dan punya cinta bukan punya cinta doang tapi nggak punya apa-apa. Jaman modern ini bro, kalo lo nemu cewek yang bilang menerima lo apa adanya jangan percaya. Cewek itu butuh uang! Kalo cewek nggak butuh uang berarti dia cewek munafik!"

"Tapi kan---"

MeetBooks

"Udah pergi sana! Percuma ngomong sama bocah nggak punya otak seperti lo!" Usir Alezcya.

***

Mansion Felly pun di penuhi orang-orang yang membantu acara 40 harian ini. Alezcya, Deandra dan Steffy tengah membungkus jajan untuk isi kotak sedangkan Felly masih enggan melepaskan Jack padahal Jack juga ingin bantu-bantu tapi Felly tetap tidak mau melepaskannya.

"Masih takut, hm?" Kata Jack lembut sambil mengusap pipi Felly.

"Iya. Aku takut kalo dia kembali lagi kesini."

"Kau aman. Ada aku dan yang lain di sini, jangan pikirin itu lagi. Sekarang mendingan kita bantu-bantu, yuk?"

"Yuk." Jack dan Felly turun menuju orang-orang yang sibuk itu. Felly melihat ketiga sahabatnya tengah

membungkus jajan. Dengan cepat Felly menuju ke Alezcya cs menghiraukan Jack yang mengomel gak jelas di sana.

"Guys, gue bantuin ya." Kata Felly.

"Emang lo udah mendingan Fell?" Tanya Alezcya sambil memasukkan kue ke dalam kotak.

"Udah. Lagian nggak enak juga aku lama-lama di kamar bersama Jack kasihan yang bantu-bantu di sini." Jawab Felly.

"Oh gitu. Ya sudah duduk samping gue aja." Ujar Steffy.

Hari semakin sore jam menunjukkan pukul 17.00 WIB. Semua persiapan sudah selesai. Tinggal menunggu acaranya dimulai Alezcya cs sudah selesai mandi dan bersiap mereka tinggal menunggu di ruang tamu saja. Disusul Jack baru selesai bersiap duduk di samping Felly. Justin, Marcell dan Reyfan datang bersamaan. Mereka duduk di samping pasangannya masing-masing.

"Aku buatin teh hangat ya?" Tanya Alezcya ke Justin.

"Nggak usah, *Baby*. Aku ingin bersamamu saja. Kangen tau..!!" Jawab Justin.

MeetBooks

"Kita bahkan hanya tidak bertemu beberapa jam Justin. Cepat Banget kangennya."

"Yang penting kangen." Ucap Justin manja lalu memeluk Alezcya dari samping menyembunyikan wajahnya di leher Alezcya. Alezcya mengusap-usap tangan Justin yang melingkar di perutnya.

"Dih, ya ampun Felly kita bertiga tadi tuh masa di bikin emosi sih sama Xio bocah amit-amit jabang *baby* itu." Celetuk Steffy.

"Hah? Maksudnya Steff?"

"Masa kita tadi mau di jadikan pacarnya. Kan menyebalkan tau nggak."

"Emang Xio itu udah gila gara-gara kebanyakan mabuk. Gue aja muak lihat dia."

"Xio siapa, *Baby*?" Ucap Justin serak tanpa merubah posisinya.

"Aku juga tidak kenal dengan dia, Justin." Alezcya merasakan nafas Justin teratur. Justin tidur.

"Ah, ternyata bayi tampanku ini kelelahan bekerja." Batin Alezcya. Alezcya merubah posisinya menjadi tangan kanannya memeluk Justin sedangkan tangan kirinya mengusap-usap lengan Justin.

"Gue heran kenapa lo bisa di kejar-kejar cowok seperti itu sih, Fell." Cetus Deandra.

"Gue juga nggak tau. Padahal dia itu dulu pas SMA gue tolak mati-matian karena dia tukang mabuk eh sampai sekarang gue pikir tuh orang udah jadi lebih baik tapi ternyata lebih parah."

"Umur berapa sih tu orang?" Tanya Alezcya.

"Mungkin sekarang dia umur 24, gue nggak pernah mau tau tentang tuh orang." Jawab Felly.

MeeraBooks

"Si duda hot suruh pindah aja, Lee. Kasihan tau." Ujar Steffy.

"Udah nggak papa lagian dia tidurnya persis orang mati." Balas Alezcya. Steffy terkekeh.

PART 48

ORANG BARU

Justin, Alezcya, Marcell, Deandra, Steffy dan Reyfan memutuskan menginap di mansion Felly. Karena acara selesai pukul 21.00 WIB para cewek-cewek malas di tempat yang membuat kaum pria tidak bisa memaksa mereka. Sebelum beranjak ke kamar masing-masing mereka berkumpul dahulu di ruang keluarga menonton tv walaupun lebih tepatnya tv yang menonton mereka gibah.

"Jadi besok Abang gue mau berkunjung ke mansion!" Pekik Steffy.

"Bang candra yang ganteng itu?" Cetus Deandra.

MeetBooks

"Iya ya ampun. Gue syok tau nggak. Mimpi apa tuh si Abang laknat gue mau datang ke mansion setelah bertahun-tahun nggak pernah berkunjung."

"Punya Abang tapi berasa seperti nggak punya Abang ya buk."

"Nah iya bener. Ngenes Banget gue."

"Bang candra masih tetap jomblo Steff? Atau udah punya calon?" Tanya Alezcya.

"Gue sih nggak tau ya soal masalah cintanya si Bang candra. Tipe dia tuh tinggi Banget gue aja kagak bisa raih tuh tipenya." Jawab Steffy.

"Emang tipenya Abangmu seperti apa, beb?" Tanya Reyfan.

"Maunya dia tuh yang seperti wanita-wanita sosialita gitu. Suka menghabiskan uang si cowok terus cantik *body* aduhai. Setahuku sih itu tapi ya nggak tau lagi deh." Jawab Steffy.

"Wanita kaum sosialita? *Widih*, emang Bang candra nggak takut ya sama cewek-cewek model kayak gitu. Gue dulu sering baca cerita-cerita begituan kebanyakan cewek-ceweknya udah kagak perawan tau." Ucap Felly.

"Tau deh, gue malas Banget berurusan sama masalah percintaannya Bang candra. Padahal gue tuh pengen punya kakak ipar yang biasa-biasa aja kayak gue ini kan seru. Eh ternyata Bang candra berkeinginan lain." Mereka pun melanjutkan sesi gibah hingga jam 23.00 WIB. Karena sudah mengantuk mereka semua masuk ke kamar masing-masing untuk tidur.

***

Besok paginya lebih tepat subuh mereka berpamitan pulang karena kaum pria harus bekerja pagi harinya. Felly mengangguk saat sahabat-sahabatnya pergi meninggalkan mansion disusul Jack yang sudah siap juga untuk pergi karena dia di perintah Justin untuk melakukan sesuatu.

MeeBooks

"*Sweetie*, aku pulang dulu ya. Selagi aku nggak ada kau jangan pergi ke mana-mana sendiri kecuali jika ada Ale, Dean dan Steffy. Okey?"

"Siap pak bos!"

"Kalo ada apa-apa langsung hubungi aku."

"Iya."

"Baiklah, jaga diri baik-baik. Nanti jika aku selesai bekerja, aku akan kesini lagi."

"Iya bawel." Jack tersenyum lalu memeluk Felly erat dan meninggalkan ciuman lembut di kening Felly.

"Ya sudah aku pergi dulu. Daaa, *Sweetie*."

"Daaa...sayang..!!" Jack masuk ke dalam mobil lalu tancap gas meninggalkan mansion Felly.

***

Justin duduk di kursi kebesarannya sambil menatap tajam foto yang berada di tabnya. Sedangkan Jack duduk

berhadapan dengan Justin tanpa ekspresi apa pun. *Sekali patung ya tetap patung--!!* Justin menatap datar Jack. *Tembok vs patung ya Datar--!*

"Perempuan ini siapa Jack? Dia tidak begitu asing denganku tapi aku lupa siapa dia."

"Aku juga tidak tahu, Tuan. Tapi sepertinya dilihat dari wajah perempuan itu dia orang baik-baik dan polos."

"Jadi dia bukan ancaman?"

"Sepertinya tidak, Tuan. Saya sangat yakin jika dia bukan ancaman."

"Aku seperti mengenalnya tapi aku lupa. Ah, sial. Siapa perempuan ini."

"Mungkin dia orang dari masa lalu Anda, Tuan."

"Aku tidak mempunyai masa lalu dengan dia, Jack. Tapi---Ah, ya aku ingat sekarang. Perempuan ini adalah pegawai Cafe yang dulu pernah membuat kesalahan ke istriku kalo tidak salah namanya Olivia."

MeetBooks

"Olivia?" Beo Jack.

"Iya dia Olivia. Ale berteman baik dengannya waktu itu tapi saat aku dan Ale mulai sibuk kita berdua jarang komunikasi dengannya."

"Jadi apa yang harus saya lakukan, Tuan?"

"Kau cari tahu semua tentangnya."

"Baik, Tuan."

"Bagus. Kau memang bisa diandalkan."

***

"Jadi semua totalnya 2 juta 500 ribu mbak." Perempuan itu syok di tempat setelah mendengar total belanjaannya.

"Cin gue cuma punya uang 1 juta nih. Lo bawa uang nggak?" Bisik perempuan itu.

"Ah, lo mah jadi orang bisik-bisik mulu. Tenang aja Oliv, gue yang akan bayar." Cindy memberikan uang pas ke kasir itu lalu mengambil belanjaan sahabatnya.

“Sumpah, kalo gue udah punya uang pasti gue bayar ke lo.”

“Santai aja, Olivia ku sayang. Gue ikhlas kok lagian uang segitu mah gampang bagi gue. Malah gue seneng karena lo mau bantuin gue habiskan uang gue yang bingung harus gue apain.”

Ya, perempuan itu bernama Olivia dan sahabatnya bernama Cindy.

“Iya juga sih. Cindy hidup dengan berlimpah harta orang tua, Abang-abangnya, bahkan hartanya sendiri. Jadi uang segitu baginya tidak ada apa-apanya. Sedangkan gue? Mau makan aja kadang susah kerja dulu baru bisa makan. Tapi gue nggak enak kalo terus-terusan ngerepotin dia.” Batin Olivia.

“Wooy!! Malah bengong. Jadi kagak nih lo kencan sama pria pujaan lo, mumpung bokap gue lagi tugas, nyokap juga ada acara Persit, Abang-abang gue juga masih tugas. Kan enak rumah sepi jadi lo nggak malu pas gue dandanin.”

MeeBooks

“Eh, iya yaudah yuk.” Cindy masuk ke dalam mobilnya disusul Olivia lalu tancap gas menuju kompleks asrama Angkatan Darat di mana rumah Cindy berada.

“Suatu saat kebaikan lo bakal gue balas, Cin. Gue berhutang budi sama lo.” Batin Olivia.

PART 49

PESTA CANDRA

Justin sampai di mansion dengan cemberut.

"Aku pulang..!!" Teriak Justin lalu kembali dengan wajah cemberut.

"Aku di ruang keluarga sayang..!" Teriak Alezcya. Justin pun mendekat ke arah Alezcya lalu duduk di sampingnya.

Kau kenapa, *hm*?" Tanya Alezcya sambil melepaskan dasi dan jas Justin.

"Itu tadi Bang Richard nyebelin."

"Emang dia bikin onar apa lagi?"

"Masa dia bilang aku nggak tampan lagi sih."

MeerBooks

"Bang Richard itu memang mulutnya begitu kalo ngomong nggak bisa diatur. Kau tetap tampan sayang, malah semakin tampan." Justin menatap Alezcya dengan mata berbinar.

"Benarkah?"

"Ya. Aku tidak pernah berbohong tentang itu." Justin tersenyum lalu memeluk Alezcya erat. Alezcya membalas pelukan Justin sambil menciumi puncak kepala Justin.

"Nanti malam kita diundang ke acara lamaran Bang Candra. Kau mau datang?" Justin mengangguk di dalam dekapan Alezcya.

"Aku mau datang jika kau datang, *Baby*."

"Ya sudah kita mandi lalu siap-siap. Takutnya nanti kita telat."

"Mandiin ya." Ucap Justin manja. Alezcya mengangguk.

"*Horeee*, ya sudah yuk mandi *Baby*."

***

"Ya ampun lo cantik Banget, Liv." Pekik Cindy saat melihat penampilan Olivia di cermin.

"Kan lo yang bikin gue seperti ini, Cindol."

"Oiya deng hehehe."

"Tapi sumpah gue gugup tau nggak!"

"Alah, santai aja kali. Lo itu mau kencan sama laki-laki pujaan lo bukan mau sidang narapidana!"

"*Oh my god*. Gue *cancel* aja deh ya."

"Ish, gimana sih lo. Nggak! nggak ada *cancel-cancelan* ini itu udah jauh langkah lo Liv. Ya kali mau mundur gitu aja."

"Baiklah-baiklah. Ohya, ini jam berapa kita nggak boleh telat tau!"

"Sekarang masih belum ada jam 7. Lo tungguin gue siap-siap dulu. Tenang aja 15 menit gue selesai kok."

"Ya udah cepetan. Kalo lebih dari 15 menit gue tembak sama pistol bapak lo tuh!"

MeetBooks

"Ayeee-ayeee captain!"

Olivia pun menunggu Cindy bersiap-siap dengan rasa gugup yang terus melanda hatinya. Entah kenapa perasaannya saat ini tidak enak bukan seperti biasanya saat dirinya akan berkencan dengan laki-laki pujaannya itu.

***

Mansion Candra pun sudah dipenuhi beberapa tamu yang datang. Steffy dan Reyfan yang baru saja datang disambut hangat oleh Candra.

"Aku pikir adik cantikku ini tidak akan datang." Ujar Candra sambil memeluk Steffy.

"Aku tidak sejahat itu kali. Emangnya Abang? Main ke mansionku saja nggak pernah sama sekali aku pikir Abang mati!"

"Sembarangan." Steffy mengurai pelukannya. Lalu menggandeng lengan kekar Reyfan.

"Aku sama Reyfan masuk dulu ya Bang lapar nih perutku."

"Ya sudah. Kalian berdua masuk saja nikmati pestanya." Tak lama Justin dan Alezcya datang bersama Jack, Felly, Marcell dan Deandra. Mereka di sambut hangat oleh Candra.

"Halo Bang Cand." Sapa Alezcya.

"Hai Ale. Kamu semakin cantik saja Abang sampai tak mengenalimu."

"Sama aku lupa kagak Bang?" Cetus Deandra.

"Astaga, ini kamu. Deandra yang dulu suka petakilan sama Ale?"

"Yaelahh kalo muji itu yang bagusan dikit dong Bang. Masa suka petakilan sih, sebel deh."

"Bang Cand, sama Felly lupa nggak?"

"Ya nggak mungkin lupa dong. Masa Abang sama adik-adik Abang lupa sih." Candra menatap Justin yang sedari tadi menatap datar Candra.

"Ini suamimu, Lee?" Tanya Candra.

MeeBooks

"Iya Bang. Ini Justin suamiku. Dan Justin ini Bang Candra." Justin dan Candra berjabat tangan sambil mengucapkan namanya masing-masing.

"BANG JUSTIN TUNGGUIN JESSY..!!" Teriak Jessy saat baru keluar dari mobil Reno.

Mereka semua menatap Jessy yang sedikit berlari kecil agar tidak jatuh meninggalkan Reno yang berusaha sabar melihat tingkah calon tunangannya itu.

"Astaga, kalian jahat Banget sih! Masa aku ditinggal sendiri." Gerutu Jessy saat sudah sampai di hadapan Justin dan Alezcya.

"Kan ada Reno." Ujar Justin.

"Reno nyebelin Bang, masa tadi dia bawa mobil pelan Banget kaya siput."

"Demi keselamatan jiwa raga, Jessy." Ungkap Reno setelah berada di samping Jessy.

"Heleh alasan!" Ketus Jessy.

"Ini kita nggak disuruh masuk Bang?" Tanya Deandra.

"Oh silahkan-silahkan. Kalian semua masuk dan di nikmati pestanya." Jawab Candra. Setelah mereka semua masuk kecuali Candra. Tak lama Olivia dan Cindy datang. Candra yang melihat Olivia langsung terpesona.

"*Ekhem*!" Cindy berdehem untuk membuyarkan lamunan Candra

"Oliv kau sudah datang? Ayo masuk acara akan segera dimulai." Kata Candra langsung menarik Olivia masuk ke dalam meninggalkan Cindy.

"Oke *fine*, nasib jomblo bisa apa di sini. Gue nggak dianggap ya Tuhan..!!" Gerutu Cindy lalu ikut masuk ke dalam.

***

"Loh! Kok lo bisa di sini Yun?" Tanya Felly saat melihat Wahyuni datang bersama suaminya.

"Gue yang undang Fell." Jawab Steffy. Wahyuni hanya tersenyum.

MeetBooks

"OK. Saya minta perhatiannya sebentar!" Kata Candra tegas membuat semua tamu melihat ke arahnya.

"Itu calonnya Abang lo?" Bisik Alezcya ke Steffy.

"Gue rasa sih iya." Balas Steffy.

"Ada apa?" Bisik Justin ke Alezcya. Alezcya tersenyum lalu memeluk pinggang Justin.

"Nggak papa. Cuma nanya Steffy aja." Balas Alezcya. Justin mengangguk lalu mendekap Alezcya.

"Saya di sini akan memberitahukan hal penting untuk kalian semua yang sudah menyempatkan hadir ke acara penting untuk saya hari ini."

"Saya akan melamar gadis cantik di samping saya ini." Olivia terkejut. Dia tidak salah dengarkan? Candra laki-laki pujaan hatinya ini melamarnya? Hari ini? *Oh my God.* Cindy

tersenyum. Akhirnya, usaha sahabatnya itu membuahkan hasil.

"Oliv aku rasa aku sudah mencintaimu saat kita pertama kali bertemu dan ternyata rasa itu semakin hari semakin tumbuh dan berkembang di hati ini. Kau mungkin terkejut mendengar bahwa aku ingin melamarmu hari ini karena mungkin bagimu ini terlalu cepat tapi bagiku ini sudah momen yang pas untuk aku mulai serius denganmu dan masa depan kita. Aku tidak suka hubungan yang main-main tanpa kepastian yang berakhir di tengah jalan lalu membuat salah satu di antaranya sakit hati, aku paling tidak suka hubungan seperti itu. Aku adalah pria dewasa yang ingin mempunyai hubungan serius dengan wanita pilihan hatiku yaitu kamu."

Semua orang yang melihat itu apalagi para kaum hawa di buat baper oleh Candra. Ingin sekali kaum jomblo berada di posisi gadis bernama Olivia itu. Dilamar pria dewasa yang tampan, matang dan sukses. Dicintai dengan tulus oleh pria dewasa itu yaitu Candra.

MeetBooks

"*So, Will you marry me?*" Lanjut Candra sambil membuka kotak berbentuk hati warna merah darah yang berisi cincin berlian.

"TERIMA AJA LIV..!!" Teriak Cindy. Olivia tersenyum haru lalu mengangguk.

"*Yes, I want*."

Candra tersenyum lebar dan manis lalu memasangkan cincin berlian itu ke jari manis Olivia dan menciumnya. Semua tamu yang melihat itu bertepuk tangan riuh.

"Terima kasih karena sudah menerimaku apa adanya." Ucap Candra.

"Aku ju---"

"Candra!!" Panggil seseorang yang muncul dari kerumunan para tamu. Candra melihat siapa yang memanggilnya.

"Sofhia. Sejak kapan kau di sini!" Ucap Candra dingin.

"Aku kesini hanya ingin membongkar aib seseorang!"

"Maksudmu apa!" Olivia mulai cemas sekarang begitu juga Cindy yang lebih cemas. Steffy yang mengenali siapa Sofhia menatap tajam ke arah wanita itu.

"Wanita itu siapa sih! Bikin suasana hancur aja!" Sungut Jessy.

"Dia Sofhia. Mantan Bang Candra yang masih tergila-gila untuk dapetin Bang Candra kembali." Jawab Steffy.

"Candra-candra. Kau bodoh sekali ya bisa di tipu sama wanita jalang di sampingmu ini. Asal kau tahu, dia itu bukan wanita yang berasal dari keluarga konglomerat. Dia itu hanya wanita miskin yang bekerja di Cafe setiap harinya untuk menghidupi keluarganya di kampung!"

"Dia itu bukan tipe wanita yang kau mau candra. Dia itu hanya ingin memoroti hartamu!"

Hening.

MeetBooks

Justin yang melihat itu mengeratkan dekapannya. Steffy terkejut? Jadi wanita pilihan Abangnya bukan kaum konglomerat. Cindy ingin sekali mencakar-cakar wajah Sofhia lalu menampar mulut lancang wanita itu. Candra langsung memeluk Olivia. Semua orang dibuat terkejut bahkan Sofhia sekalipun.

"Kau memang gadis yang selama ini aku cari, Oliv. Aku tidak peduli kau berasal dari kaum mana pun, kaya atau gembel sekalipun. Aku tetap memilihmu karena kaulah yang berhasil membuatku jatuh cinta sedalam ini. Dan aku tidak pernah menyesal tentang kebenaran ini." Olivia bernafas lega. Jadi Candra menerima apa adanya? *Oh my God*. Ingin rasanya Olivia pingsan sekarang.

"Candra bagaimana bisa. Dia itu bukan tipemu, Candra!" Candra melepas pelukannya lalu menatap datar Sofhia.

"Dia memang tipeku, Sofhia! Selama ini yang aku cari adalah wanita yang berasal dari kaum biasa-biasa saja bukan dari kaum konglomerat ataupun kerajaan. Aku berkata kepadamu dulu tentang tipeku karena aku tidak mau ada orang yang mengganggu! Sampai aku bertemu dengan gadis cantik yang berpakaian seragam Cafe mencoba menjadi wanita yang sepadan denganku hanya karena dia suka kepadaku. Aku tidak keberatan dengan itu semua karena aku juga suka kepadanya saat aku dan dia pertama kali bertemu! Aku malah bersyukur kau membongkarnya sekarang jadi aku tidak perlu repot-repot menunggu gadisku berkata jujur kepadaku dengan sendirinya!"

Sofhia, Cindy, Olivia dan Alezcya cs terkejut. Jadi ternyata tipe Candra itu bukan wanita kaum sosialita.

"Can—"

"Iya sayang, aku sudah tau semuanya tentangmu." Olivia langsung memeluk Candra dia tidak bisa berkata apa-apa lagi.

MeeBooks

"Sialan kau, Candra! Awas saja aku akan balas sakit hatiku kepadamu!"

"Jangan salahkan aku jika kau akan mendekam di penjara, Sofhia." Sofhia geram lalu pergi dari tempat itu. Olivia mendongak menatap Candra.

"Jadi selama ini kau berpura-pura tidak tau?"

"Yup. Kita impas sayang. Kau berpura-pura dan aku juga berpura-pura."

"*Ish*, dasar nyebelin!"

"BANG CANDRA..!!" Seru Steffy lalu berjalan ke arah candra dan Olivia disusul Ale cs beserta pasangan, Cindy, Wahyuni dan suaminya untuk memberikan selamat.

PART 50

ANGGOTA KELUARGA BARU

Sepulangnya dari acara yang membuat mulut kram gara-gara banyak bicara dan tersenyum. Justin dan Alezcya membersihkan diri mereka lalu bersiap untuk tidur karena ini sudah jam 11 malam mereka berdua juga sudah sangat mengantuk. Besok paginya mumpung hari Sabtu. Hari di mana semua umat manusia libur walaupun tidak semuanya. Justin masih bergelut manja dengan Alezcya di bawah selimut tebal yang membungkus tubuh mereka berdua.

MeetBooks

“Justin. Jangan keras-keras. Ahh!” Tegur Alezcya saat Justin menambah ritme main sodoknya terlalu keras dan dalam ditambah lagi tangan nakalnya itu bermain di dadanya tak kalah kasar. Justin yang sebentar lagi mendapatkan puncak kenikmatannya tidak memperdulikan teguran sang istri tercinta. Dan...

"AAAKHHH..!!"

Justin mendapatkan puncak kenikmatannya lagi setelah bercinta yang kedua. Karena puncak kenikmatan Justin yang pertama sudah meledak pukul entah pukul berapa tapi yang jelas sekarang pukul 6 pagi ronde keduanya usai. Tubuh Justin langsung ambruk ke dekapan Alezcya setelah melepas penyatuan mereka. Nafas mereka ngos-ngosan seperti lari memutari lapangan sepak bola sebanyak 30 kali.

Masih mengatur nafas. Justin melumat bibir Alezcya. Mereka berdua larut kembali dalam ciuman panas itu. Setelah Justin cukup puas bermain dengan bibir sang istri, Justin beralih ambruk ke samping Alezcya.

"Pagi yang sangat indah." Gumam Justin sambil senyum-senyum sendiri. Alezcya mendekati Justin membiarkan selimut yang menutupi dadanya merosot ke bawah.

"Justin mumpung hari ini libur, kita ngapain enaknya?" Tanya Alezcya sambil merapikan rambut Justin yang berantakan.

"Aku hanya ingin di kamar saja Baby. Dan bercinta terus-menerus bersamamu." Jawab Justin.

"Ish, kau ini ya. Mesum sekali jadi manusia."

"Berarti aku normal Baby."

Hoeek..

Alezcya mual tanpa babibu lagi, Alezcya langsung meluncur masuk ke dalam kamar mandi untuk memuntahkan apa yang membuat perutnya bergejolak. Justin yang mendengar itu langsung menyusul Alezcya lalu membantu memijat tekuknya.

MeeBooks

"*Baby* kau tak apa? Mana yang sakit? Kita ke dokter ya? Wajahmu pucat Baby."

"Aku hanya ingin kau bersamaku saja."

"Tapi kita harus memanggil dokter *Baby*. Sebentar aku akan menelefon dokter pribadiku untuk memeriksa kondisimu."

"Pakai baju dulu. Masa iya nanti dokter kesini kita telanjang seperti ini."

"Oiya lupa. Ya sudah ayo aku bantu kau pakai baju."

***

"Jadi bagaimana kondisi istriku?"

"Selamat Justin kau akan menjadi ayah. Istrimu hamil. Usianya baru 2 minggu."

"Apa!! Kau tak berbohong kan?"

"Buat apa aku berbohong kepadamu tidak ada gunanya." Justin bahagia sangat bahagia. Impiannya mempunyai penerus akan segera terwujud.

"Jadi kau harus terus pantau istrimu itu untuk tidak melakukan hal-hal yang membahayakan kandungannya karena janinnya masih rentan. Dan kau juga harus bisa menjaga pola makan istrimu dengar benar karena sekarang istrimu mempunyai satu nyawa di dalam perutnya untuk di jaga."

"Baiklah terima kasih pasti aku akan menjaga mereka berdua."

"Kalo gitu aku permisi dulu." Justin mengangguk lalu masuk ke kamar untuk menemui istri tercinta. Sesampainya Justin di kamar, dia langsung ikut berbaring di samping Alezcya dan memeluknya.

"Bagaimana Justin?" Tanya Alezcya.

MeerBooks

"Aku sangat bahagia *Baby*. Terima kasih ya." Jawab Justin.

"Ada apa sih, Justin. *Please* deh jangan bikin aku penasaran!"

"Kau hamil, Baby."

"Hamil?" Beo Alezcya.

"Iya hamil. Hamil buah cinta kita berdua."

"Jadi kita mau punya anak?" Justin mengangguk.

"Mulai sekarang kau harus dalam pengawasan ketat. Aku nggak mau terjadi apa-apa sama kalian berdua. Selagi nanti aku kerja, aku akan memanggil Diyah untuk menjadi pembantu di sini lagi."

"Dan untuk masalah kantormu aku akan *menghandle* semuanya selagi kau hamil."

"Itu sangat berlebihan, Justin."

"Tidak ada yang berlebihan jika itu menyangkut kau dan anak kita."

"Nanti kalo aku jenuh, bosan, dan nggak betah di mansion gimana? Kalo aku ingin kerja lagi gimana?"

"Aku akan menyuruh Jessy tinggal di sini selama kau hamil muda, nanti juga aku akan menyuruh Bang Richard sering-sering kesini, dan aku juga akan menyuruh sahabat-sahabatmu itu kesini setiap hari jika kau butuh mereka. Kalo kau ingin bekerja kembali tunggu anak kita lahir saja aku tidak ingin kau terlalu banyak pikiran jika di kantor itu sangat membahayakan anak kita."

"Ish, kenapa kau jadi menyebalkan sih Justin."

"Aku seperti ini karena akan bertambahnya satu orang lagi yang akan hadir di keluarga kita dan aku harus menjaganya seperti aku menjagamu selama ini. Bahkan aku berharap jika suatu saat kita berdua tutup usia aku ingin kau yang pergi dulu dari pada aku karena aku pasti nggak akan sanggup meninggalkan harta kebahagiaanku selama aku hidup didunia."

MeetBooks

"*Hiks*. Jangan bicara seperti itu Justin. Aku mau kita selamanya bersama sampai mati pun kita juga harus bersama nggak ada yang mati salah satu tapi harus berdua..*hiks*."

"Sst..tenanglah Baby. Masa mommy nangis sih nggak malu ya sama dedek."

Alezcya tersenyum hangat saat Justin bicara seperti itu. Alezcya tidak menyangka dia akan mengandung keturunan Justin pria yang dia cintai itu. Alezcya akan menjaga calon anaknya dengan Justin ini, seperti Justin yang menjaganya dan calon anak mereka. Alezcya tidak keberatan jika nanti Justin akan *overprotective* kepadanya dan juga janin di kandungannya. Karena Alezcya tau ternyata Justin benar-benar sayang kepada calon anak mereka. Beda lagi jika Justin mengabaikannya atau bahkan menyuruh Alezcya melakukan aborsi itu berarti Justin tidak suka jika dia memiliki keturunan.

Kalo saja Justin seperti itu bukan janinnya yang Alezcya aborsi tapi Justin yang akan Alezcya aborsi."

"Kita berdua sayang Daddy." Ucap Alezcya. Justin tersentuh mendengar kata "Daddy" untuk pertama kalinya. Ah, Justin sangat mencintai istrinya dan calon anaknya itu.

"Daddy juga sayang kalian berdua. Sini peluk Daddy." Kata Justin sambil merentangkan kedua tangannya.

Alezcya berhambur memeluk Justin. Mereka berdua berpelukan sambil mencurahkan kebahagiaan mereka lewat ciuman lembut dan penuh kasih.

"*Daddy dan Mommy tidak sabar menunggu kamu lahir di dunia. Sehat-sehat terus di perut Mommymu ya nak, jangan bikin Mommymu khawatir atau kenapa-kenapa. Kami berdua menyayangimu*." Batin Justin.

MeetBooks

END

Alezcya POV

Tak terasa hubungan rumah tanggaku dengan Justin sudah terjalin 9 tahun lamanya. Ketiga anak kita juga sudah bertumbuh menjadi seorang bocah yang menggemaskan untuk anak-anak sumurannya. Anak kita yang pertama bernama ARVELIO FELIX WILLIAM, yang kedua bernama PRICILA FELOVE WILLIAM, dan yang ketiga bernama AXEL FELLOZ WILLIAM. Banyak yang aku dan Justin lewati selama 9 tahun ini. Menjadi orang tua yang baik untuk ketiga anak kita berdua. Aku Bangga, karena ternyata aku bisa melewati ini semua bersama pria yang aku cintai. Walaupun kehidupan rumah tangga itu tidak semulus jalan tol, jika kalian lupa. Aku dan Justin juga mengalami masalah entah itu kecil atau pun besar, semua itu kami berdua selalu menyelesaikannya tanpa ada embel-embel pisah. Tergantung bagaimana kita menyikapinya jika kita ingin mempertahankan apa yang sudah kita Bangun sejak awal. Aku juga ingin sedikit memberitahu bagaimana Justin setelah dirinya bertambah jabatan sebagai Daddy. Jadi dulu saat aku mengandung Arvel, Justin memang sangat, sangat, sangat *overprotective* sekali. Apa yang aku kerjakan harus mendapat izin dulu dari dia, apa yang ingin aku makan harus mendapat izin dulu dari dia, apa yang aku gunakan juga harus dia yang menyetujui. Aku sampai bingung kenapa semua yang menyangkut tentang aku dan Arvel semuanya harus dapat persetujuan dari Justin bahkan waktu aku ingin mandi dan tidur juga dia yang mengatur aku harus dapat izin dulu dari dia. Dan yang bikin aku lebih geleng-geleng kepala lagi saat aku ingin buang air besar dia harus ikut. Itu

MeerBooks

terjadi saat usia kandunganku memasuki 5 bulan. Jangan lupakan juga tindakan menjijikkan Justin yang itu. Jika diingat aku seperti orang lumpuh yang mau gerak dan sebagainya harus dia yang mengurusnya. Padahal aku itu hamil bukan korban kecelakaan brutal. Setelah kelahiran Arvel, Justin menjadi Daddy siaga setiap malam. Justin selalu Bangun di tengah malam jika Arvel haus dan rewel jadi aku mempunyai teman jaga. Itu saja aku sering di suruh tidur duluan. Mengingat itu aku selalu ingat kata-katanya yang ini.

"*Tidurlah, pasti kau lelah mengurus Arvel seharian. Biar aku saja yang menjaganya sekarang. Jagalah kesehatanmu supaya nanti bisa memberikan Arvel adik.*"

Memang sih kata-katanya itu bikin aku tersenyum tapi kata-katanya yang terakhir membuatku selalu ingin menjitak kepalanya sampai botak. Semua itu berjalan seperti layaknya seorang keluarga kecil di luar sana. Sampai di mana kita memiliki anak lagi yaitu Pricilla dan Axel. Bertambahnya personil lagi di dalam keluarga kecil kita berdua, Justin sedikit mengurangi *overprotectivenya* yang aneh itu. Setidaknya aku sudah tidak di berlakukan seperti orang lumpuh lagi walaupun dia menyuruh Jack dan bodyguard Jack untuk mengawasi setiap aku pergi keluar Mansion. Jadi aku mirip pencuri yang setiap gerak-geriknya selalu diawasi. Masalah pekerjaanku Justin semua yang *menghandle* saat aku hamil, aku boleh bekerja saat Arvel, Pricil dan Axel menjadi balita sebelum itu aku di larang keras bekerja. Untungnya fase itu aku bisa melewati tanpa ada pertengkaran yang membuat salah satu dari kami berdua mengatakan kata pisah. Aku sangat bersyukur kepada Tuhan karena aku bisa memiliki pria hebat seperti Justin.

Dan untuk Justinku sayang,

Terima kasih sudah hadir dalam hidupku. Terima kasih sudah memilihku untuk menjadi pendampingmu. Terima

MeeBooks

kasih juga kamu mau menerima aku apa adanya. Kamu adalah pria hebat yang aku miliki di dunia setelah Daddy dan Abangku. Aku sangat mencintaimu. Kamu juga Daddy yang luar biasa untuk ketiga anak-anak kita. Aku bersyukur akan itu. Terima kasih sayang, terima kasih. Berkat kamu aku bisa menghadapi kehidupan rumah tangga yang terkadang ada pasang surutnya. Kamu juga tidak pernah bosan menghadapi sifat sikapku yang mungkin membuatku lelah. Kamu tetap sabar tanpa pernah memarahiku bahkan sampai main kasar. Aku sadar kamu memang yang terbaik untukku. Maafkan salahku jika aku mempunyai salah kepadamu ya? *Love you more*, Daddy. Yup, Justin adalah *My Daddy Very Handsome* yang aku miliki. Selain Daddy yang hebat dia juga bayi tampanku yang manja. Aku juga masih sering merayunya dengan panggilan *My little Boy* jika dia sedang merajuk pasti dalam kurun waktu 30 detik dia luluh. Ah, aku sangat mencintai Daddy dari ketiga anak-anak kami itu.

MeetBooks

***

"Sayang, barang-barang yang sudah aku siapkan tadi malam di mana?" Tanya Alezcya ke Justin yang tengah duduk memangku Axel.

"Tadi sepertinya Arvel sama Pricil yang membawanya ke depan, Baby." Jawab Justin.

"Astaga! Itu kan berat kenapa mereka berdua yang bawa sih."

Alezcya pun keluar dari kamar menuju ruang tamu di mana Arvel dan Pricil berada. Sampainya di ruang tamu, Alezcya melihat Jessy dan Reno serta anak mereka tengah bersantai di sana.

"Jess, Arvel sama Pricil mana?" Tanya Alezcya ke Jessy.

"Mereka di luar kak. Katanya tadi mereka ingin bertemu Jack dan Felly yang baru saja sampai." Jawab Jessy. Alezcya pun keluar. Dan benar, Arvel sekarang tengah bermain dengan

Marcus anak pertama Jack dan Felly. Sedangkan Pricil tengah digendong Jack.

"Fell lo bikin gue gak jadi ceramah tau gak!" Gerutu Alezcya.

"Ceramah? Maksud lo?"

"Gue tadi itu ingin bikin siraman rohani buat Arvel dan Pricil gara-gara mereka berdua main gotong koper dari lantai atas sampai ke ruang tamu. Gue kan takut mereka berdua kenapa-kenapa."

"Santai aja sih. Buktinya Arvel lagi main tuh sama Marcus terus si Pricil digendong Jack."

"Tapi kan gue tetap enggak mau anak-anak gue kenapa-kenapa."

"Hm. Oh iya, Deandra sama Steffy udah datang?"

"Belum. Mereka berdua pasti rempong soal bawa-bawa barang."

"Iya juga ya. Di mana Axel si montok itu?"

MeeBooks

"Tadi sih masih di kamar sama Justin. Tapi mungkin sekarang udah di ruang tamu. Masuk aja yuk." Felly pun masuk diikuti Jack yang menggendong Pricil.

"Arvel, Marcus sini sayang. Mainnya di lanjutin di dalam." Kata Alezcya. Arvel dan Marcus pun berlari masuk ke dalam mansion disusul Alezcya.

Dugh!

"Huwaaa!! Mommy!!"

"Astaga! ARVEL..!!" Alezcya pun langsung mengendong Arvel yang tersungkur itu.

"Mom, lutut Arvel sakit."

"Iya sayang. Makanya kalo lari Arvel harus hati-hati ya." Arvel mengangguk sambil mengusap air matanya di bahu Alezcya. Justin yang melihat itu hanya geleng-geleng kepala. Arvel memang sangat manja dengan Alezcya daripada dengan

dirinya. Justin malah Bangga ternyata sifat manjanya itu menurun ke Arvel.

TAMAT

MeetBooks